

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN
KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU-SISWA TERHADAP
KEDISIPLINAN SISWA DI SMK ABDI NEGARA MUNTILAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk memenuhi sebagian Persyaratan
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Agita Kusuma Devi
NIM. 13802244007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
JURUSAN PENDIDIKAN ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

PERSETUJUAN

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN KOMUNIKASI
INTERPERSONAL GURU-SISWA TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA
DI SMK ABDI NEGARA MUNTILAN**

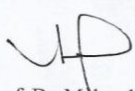
SKRIPSI

Oleh:
Agita Kusuma Devi
NIM. 13802244007

Telah disetujui dan disahkan
pada tanggal 10 November 2017

untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran
Jurusan Pendidikan Administrasi
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui,
Dosen Pembimbing


Prof. Dr. Muhyadi
NIP. 19530130 197903 1 002

PENGESAHAN

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN KOMUNIKASI
INTERPERSONAL GURU-SISWA TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA
DI SMK ABDI NEGARA MUNTILAN**

SKRIPSI

Oleh:

**Agita Kusuma Devi
NIM. 13802244007**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi
pada tanggal 28 Desember 2017 dan dinyatakan lulus

TIM PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Siti Umi Khayatun Mardiyah, M.Pd.	Ketua Penguji		08-01-2018
Prof. Dr. Muhyadi	Sekretaris		08-01-2018
Dr. Sutirman, M.Pd.	Penguji Utama		09-01-2018

Yogyakarta, 9 Januari 2018
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta




Dr. Sugiharsono, M.Si.
NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agita Kusuma Devi

NIM : 13802244007

Program Studi : Pendidikan Administrasi Perkantoran

Fakultas : Ekonomi

Judul : Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Komunikasi Interpersonal
Guru-Siswa terhadap Kedisiplinan Siswa di SMK Abdi Negara
Muntilan

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 28 Desember 2017

Yang menyatakan,



Agita Kusuma Devi
NIM. 13802244007

MOTTO

“.....Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”.
(Q.S. Ar-Ra’d: 11)

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”
(Q.S. Al-Insyirah: 6-8)

“Berjalan dengan keikhlasan, berusaha secara maksimal dengan kejujuran, bersyukur setiap pemberian, bersabar menghadapi hambatan, berdoa dengan ketulusan untuk menuju keberhasilan dan kebahagiaan”
(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas segala karunia, kelancaran, dan kemudahan yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- ❖ Kedua orangtuaku, Ibu Yayuk dan Bapak Jumanis terima kasih telah memberikan kasih sayang, pengorbanan, nasehat, perhatian, semangat serta untaian doa yang selalu engkau curahkan kepada saya, semoga Allah membalas kebaikan Ibu dan Bapak dengan kebahagiaan dunia maupun akhirat.
- ❖ Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta.

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN
KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU-SISWA TERHADAP
KEDISIPLINAN SISWA DI SMK ABDI NEGARA MUNTILAN**

Oleh:
Agita Kusuma Devi
NIM. 13802244007

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh lingkungan keluarga terhadap kedisiplinan siswa di SMK Abdi Negara Muntilan, (2) pengaruh komunikasi interpersonal guru-siswa terhadap kedisiplinan siswa di SMK Abdi Negara Muntilan, dan (3) pengaruh lingkungan keluarga dan komunikasi interpersonal guru-siswa terhadap kedisiplinan siswa di SMK Abdi Negara Muntilan.

Penelitian ini merupakan penelitian *expost facto* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Abdi Negara Muntilan. Penentuan sampel menggunakan teknik *proportional stratified random sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 119 dari 180 siswa di SMK Abdi Negara Muntilan. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Uji coba instrumen kepada 35 siswa SMK Abdi Negara Muntilan yang tidak dijadikan sampel penelitian. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap kedisiplinan siswa di SMK Abdi Negara Muntilan sebesar 21,9% dengan $r_{x1y}=0,468$, $r^2_{x1y}=0,219$, nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan komunikasi interpersonal guru-siswa terhadap kedisiplinan siswa di SMK Abdi Negara Muntilan sebesar 46,9% dengan $r_{x2y}=0,685$, $r^2_{x1y}=0,469$, nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, dan (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga dan komunikasi interpersonal guru-siswa secara bersama-sama terhadap kedisiplinan siswa di SMK Abdi Negara Muntilan sebesar 49,0% dengan $R_{y(1,2)}=0,700$, $R^2_{y(1,2)}=0,490$, nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

Kata kunci: Lingkungan Keluarga, Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa, Kedisiplinan.

**THE INFLUENCES OF FAMILY ENVIRONMENT AND
STUDENT-TEACHER INTERPERSONAL COMMUNICATION TO
STUDENT'S DISCIPLINE
IN SMK ABDI NEGARA MUNTILAN**

By:
Agita Kusuma Devi
NIM. 13802244007

ABSTRACT

This study aimed to find out: (1) the influence of family environment to students' discipline in SMK Abdi Negara Muntilan, (2) the influence of student-teacher interpersonal communication to students' discipline in SMK Abdi Negara Muntilan, and (3) the influence of family environment and student-teacher interpersonal communication to the students' discipline in SMK Andi Negara Muntilan.

*This study was an *expost facto* research with quantitative approach. The population of the study was all students of SMK Abdi Negara Muntilan. The sampling technique used is proportional stratified random technique. The sample of the study was 119 students from 180 students of SMK Abdi Negara Muntilan. The data were collected from questionnaire and documentation. The data analysis techniques used *descriptif analysis*, *analysis of stipulation testing* and *hipothesis testing*.*

The result of this study showed that (1) there is a positive and significant influence between family environment and students' discipline in SMK Abdi Negara Muntilan, which is 21.9% with $r_{x1y} = 0.468$, $r^2_{x1y} = 0.219$, significance value in amount $0,000 < 0,05$, (2) there is a positive and significant influence between teacher-student interpersonal communication and the students' discipline in SMK Abdi Negara Muntilan, which is 46.9% with $r_{x2y} = 0.685$, $r^2_{x1y} = 0.469$, significance value in amount $0,000 < 0,05$, and (3) there is a positive and significant influence of both among family environment and teacher-student interpersonal communication to students' discipline in SMK Abdi Negara Muntilan, which is 49.0% with $R_{y(1,2)} = 0.700$, $R^2_{y(1,2)} = 0.490$, significance value in amount $0.000 < 0.05$.

Keywords: *family environment, student-teacher interpersonal communication, discipline*

KATA PENGANTAR

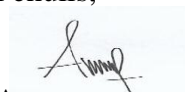
Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat dan karunia-Nya, skripsi dengan judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa Terhadap Kedisiplinan Siswa di SMK Abdi Negara Muntilan” dapat terselesaikan sesuai dengan harapan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna meraih gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Sugiharsono, M.Si., dekan Fakultas Ekonomi yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
2. Bapak Drs. Joko Kumoro, M.Si., ketua jurusan Pendidikan Administrasi yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Muhyadi, dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Bapak Dr. Sutirman, M. Pd., dosen narasumber dan penguji utama yang telah memberikan masukan dan saran untuk perbaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Ibu Siti Umi Khayatun Mardiyah, M.Pd., ketua penguji yang telah memberikan masukan dan saran untuk perbaikan Tugas Akhir Skripsi.

6. Bapak Drs. Slamet Riyadi, Kepala SMK Abdi Negara Muntilan yang telah memberi izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Para guru dan staf SMK Abdi Negara Muntilan yang telah memberikan bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Siswa-siswi SMK Abdi Negara Muntilan yang telah membantu dalam pengambilan data penelitian.
9. Rekan-rekan seperjuangan Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran 2013, terima kasih atas kebersamaan, bantuan, doa, dan motivasi kalian sehingga Tugas Akhir Skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Bapak, Ibu, Nenek, Adik saya Ninda dan semua keluarga di rumah yang senantiasa tidak pernah berhenti memberikan doa dan dukungan dalam penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini.
11. Teman- temanku (Fitria, Stefani, Sabiel, Sukma, Nahar, Shofi, Lutfhi dan Adi. D, Arum, Devi) yang memberikan doa dan dukungan dalam penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini.
12. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu dan mendukung selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Yogyakarta, 28 Desember 2017
Penulis,



Agita Kusuma Devi
NIM. 13802244007

DAFTAR ISI

ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Deskripsi Teori	8
1. Kedisiplinan Siswa	8
a. Pengertian Kedisiplinan	8
b. Fungsi Kedisiplinan	10
c. Unsur-unsur Disiplin	13
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan	23
e. Cara Menanamkan Kedisiplinan	29
f. Indikator- indikator Kedisiplinan Siswa	36
2. Lingkungan Keluarga.....	41
a. Pengertian Lingkungan Keluarga	41
b. Fungsi dan Peran Lingkungan Keluarga.....	43
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Lingkungan Keluarga terhadap Kedisiplinan	46
3. Komunikasi Interpersonal antara Guru-Siswa	55
a. Pengertian Komunikasi Interpersonal	55
b. Komponen-komponen Komunikasi Interpersonal.....	57
c. Tujuan Komunikasi Interpersonal	61
d. Karakteristik Komunikasi Interpersonal	66
B. Penelitian Relevan.....	69
C. Kerangka Pikir.....	71
D. Paradigma Penelitian	74
E. Hipotesis Penelitian.....	75
BAB III METODE PENELITIAN	76
A. Desain Penelitian.....	76
B. Waktu dan Tempat Penelitian	76
C. Variabel Penelitian	76

D.	Definisi Operasional.....	77
E.	Subyek Penelitian.....	78
F.	Teknik Pengumpulan Data.....	81
G.	Instrumen Penelitian.....	82
H.	Uji Coba Instrumen.....	84
I.	Teknik Analisis Data.....	88
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		99
A.	Hasil Penelitian.....	99
1.	Deskripsi Data Penelitian.....	99
2.	Deskripsi Data.....	101
3.	Pengujian Prasyarat Analisis.....	116
4.	Pengujian Hipotesis.....	119
B.	Pembahasan.....	128
C.	Keterbatasan Penelitian.....	137
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		139
A.	Kesimpulan.....	139
B.	Saran.....	140
DAFTAR PUSTAKA.....		142
LAMPIRAN.....		145

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Jumlah Keterlambatan SMK Abdi Negara Muntilan.....	2
2. Jumlah Siswa di SMK Abdi Negara Muntilan Tahun Ajaran 2017/2018	79
3. Penentuan Jumlah Sampel dari Populasi.....	80
4. Jumlah Sampel dalam Penelitian	81
5. Skor Alternatif Jawaban.....	83
6. Kisi-kisi Kedisiplinan Siswa.....	83
7. Kisi-kisi Lingkungan Keluarga	84
8. Kisi-kisi Komunikasi Interpersonal Guru- Siswa	84
9. Hasil Uji Validitas Instrumen.....	86
10. Pedoman untuk Memberikan Intrepretasi terhadap koefisien korelasi	87
11. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	88
12. Kriteria Penilaian Komponen Variabel Lingkungan Keluarga.....	90
13. Kriteria Penilaian Komponen Variabel Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa dan Kedisiplinan Siswa.....	90
14. Jumlah Siswa SMK Abdi Negara Muntilan.....	101
15. Distribusi Frekuensi Kedisiplinan Siswa	103
16. Distribusi Kecenderungan Kedisiplinan Siswa.....	106
17. Distribusi Frekuensi Lingkungan Keluarga	108
18. Distribusi Kecenderungan Lingkungan Keluarga.....	111
19. Distribusi Frekuensi Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa	113
20. Distribusi Kecenderungan Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa	115
21. Ringkasan Hasil Uji Normalitas.....	117
22. Ringkasan Hasil Uji Linearitas	118

23. Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas.....	119
24. Ringkasan Hasil Regresi Sederhana X_1 -Y	120
25. Ringkasan Hasil Regresi Sederhana X_2 -Y	122
26. Ringkasan Hasil Regresi Ganda X_1 , X_2 -Y	124
27. Ringkasan Sumbangan Efektif	127

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian.....	74
2. Histogram Kedisiplinan Siswa.....	104
3. <i>Pie Chart</i> Kedisiplinan Siswa.....	107
4. Histogram Lingkungan Keluarga.....	109
5. <i>Pie Chart</i> Lingkungan Keluarga.....	111
6. Histogram Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa.....	113
7. <i>Pie Chart</i> Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa.....	116
8. Ringkasan Hasil Penelitian	128

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Hasil Uji Coba	146
2. Hasil Uji Validitas Instrumen dan Uji Reliabilitas Instrumen	150
3. Angket Penelitian	159
4. Rekapitulasi Data Hasil Penelitian.....	165
5. Hasil Uji Deskriptif	170
6. Hasil Uji Prasyarat Analisis	172
7. Uji Hipotesis	176
8. Hasil Uji Sumbangan Relatif dan Efektif.....	181
9. Hasil Dokumentasi	183
10. Surat-surat Penelitian	196

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab yang besar terhadap keberhasilan belajar anak didiknya. Keberhasilan belajar bukan hanya ditandai dengan penguasaan materi belajar belaka melainkan lebih dari itu, dengan harapan terwujudnya manusia yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan keterampilan dan sikap. Untuk mewujudkan sikap disiplin, sekolah memiliki peraturan-peraturan dan tata tertib yang telah disesuaikan dengan situasi dan kondisi.

Kedisiplinan siswa untuk mematuhi peraturan tata tertib di sekolah sangat penting karena dengan disiplin dapat mengontrol perilaku siswa agar tidak menyimpang sehingga terwujud suasana sekolah yang nyaman dan tertib. Terciptanya kedisiplinan di sekolah bergantung dengan ada tidaknya kesadaran, pemahaman, kepedulian dan komitmen semua warga sekolah. Permasalahannya, masih banyak siswa yang tidak disiplin, orang tua kurang memperhatikan anaknya serta kurangnya kepedulian guru terhadap siswa sehingga kurang terkontrolnya sikap dan tingkah laku ke arah disiplin.

Hasil pengamatan yang dilakukan pada 1 Februari - 8 Februari 2017 di SMK Abdi Negara Muntitan menunjukkan rendahnya kedisiplinan siswa terbukti masih terdapat banyak siswa yang melanggar tata tertib sekolah yang telah ditetapkan. Jenis pelanggaran yang sangat menonjol dan yang paling sering dilakukan adalah terlambat datang ke sekolah, pemakaian atribut

Sekolah yang kurang lengkap atau tidak sesuai dengan aturan yang telah ada, izin keluar sekolah dengan alasan kurang penting, dan menggunakan hp saat jam pelajaran.

Berdasarkan data sekolah yang diperoleh saat observasi pada bulan Februari, Maret dan April tahun 2017 di SMK Abdi Negara Muntilan terdapat banyak siswa yang datang terlambat setiap harinya dengan bermacam-macam alasan seperti bangun kesiangan, ban bocor, menunggu angkot, menunggu temannya dan lain sebagainya. Jumlah siswa yang terlambat datang ke sekolah setiap bulannya tercatat 78 hingga 245 anak. Berikut disajikan daftar keterlambatan siswa SMK Abdi Negara Muntilan bulan Februari- April tahun 2017 yang dapat dilihat dari tabel 1.

Tabel 1. Daftar Jumlah Keterlambatan SMK Abdi Negara Muntilan Bulan Februari-April Tahun 2017

No	Bulan	Jumlah yang terlambat
1.	Februari	245
2.	Maret	171
3.	April	78

Sumber: Data Sekolah

Fenomena yang ditemukan di SMK Abdi Negara Muntilan diketahui bahwa masih terdapat siswa yang izin keluar sekolah saat jam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), dengan berbagai alasan yaitu mengambil buku pelajaran, mengambil uang jajan, membeli peralatan sekolah. Setiap harinya terdapat 3 hingga 10 siswa yang meminta izin kepada guru BK. Ada pula yang meminta izin keluar sekolah hanya 1 jam mata pelajaran namun tidak kembali lagi ke sekolah.

Tata tertib sekolah menyatakan bahwa siswa wajib berpakaian seragam sesuai dengan peraturan sekolah yang berlaku. Banyak siswa yang tidak memakai seragam sesuai dengan yang ditetapkan, diketahui terdapat siswa tidak memakai topi dan dasi pada saat upacara bendera dan tidak memasukkan baju ke dalam celana (bagi laki-laki). Pada hari Jumat dan Sabtu bahwa jadwal pemakaian seragam adalah seragam kompetensi keahlian yang terdiri atas atasan putih, rok dan jas, namun kebanyakan siswa memakai seragam pramuka dan ada juga yang memakai seragam kompetensi keahlian namun tidak lengkap diantaranya tidak memakai jas. Selain seragam, dalam bersepatu banyak siswa yang tidak memakai sepatu sesuai aturan. Menurut pengamatan, 50% hingga 60% siswa SMK Abdi Negara dalam pemakaian sepatu tidak sesuai aturan yaitu berwarna hitam pada hari Senin, Selasa, Jumat dan Sabtu.

Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi disiplin pada anak. Interaksi yang baik antara orang tua dan anak akan menentukan watak, moral, sikap, dan perilaku yang baik pula pada anak. Berdasarkan wawancara guru BK SMK Abdi Negara Muntiran menyatakan kurangnya sikap disiplin siswa disebabkan karena orang tua kurang memperhatikan anaknya yang berhubungan dengan belajar di sekolah. Banyak orang tua yang menganggap bahwa urusan belajar di sekolah bukan merupakan tugas orang tua melainkan tugas dan tanggung jawab seorang guru. Beliau juga menyampaikan keadaan ekonomi orang tua menjadi satu alasan siswa berperilaku tidak disiplin, seperti pemakaian sepatu warna hitam

namun siswa memakai warna lain, pemakaian atribut tidak lengkap dengan alasan orang tua tidak mampu membelikan.

Komunikasi antara guru dengan siswa merupakan faktor penting yang harus dijaga. Komunikasi yang banyak dilakukan antara guru dengan siswa di sekolah merupakan komunikasi interpersonal. Bentuk komunikasi interpersonal di sekolah antara lain bertegur sapa, bertukar pikiran, diskusi, negosiasi, dan konseling. Komunikasi interpersonal yang terjalin antara guru dan siswa menunjukkan adanya perhatian dari guru kepada siswa maupun sebaliknya. Melalui komunikasi interpersonal yang baik guru dapat memberikan bantuan konseling serta menjalin kedekatan dan kepercayaan antara guru dengan siswa. Bantuan konseling menjadi media bagi seorang guru untuk mempengaruhi sikap dan tingkah laku siswa ke arah yang disiplin. Observasi di sekolah menunjukkan kurangnya komunikasi interpersonal dalam bentuk perhatian guru kepada siswa yaitu tidak semua guru memberikan teguran kepada siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sehingga menyebabkan siswa tidak disiplin.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan tersebut, maka dilakukan sebuah kajian mengenai pengaruh lingkungan keluarga dan komunikasi interpersonal guru-siswa terhadap kedisiplinan siswa di SMK Abdi Negara Muntilan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka terdapat masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya disiplin siswa di SMK Abdi Negara Muntilan.
2. Masih terdapat banyak siswa yang terlambat.
3. Masih terdapat siswa yang izin keluar sekolah dengan alasan kurang penting dan tidak kembali ke sekolah.
4. Masih banyak siswa yang memakai pakaian dan atribut kurang lengkap dan tidak sesuai.
5. Kurangnya perhatian orang tua dalam memantau perkembangan anak di sekolah.
6. Kurangnya komunikasi interpersonal yang terjalin antara guru dan siswa SMK Abdi Negara Muntilan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka perlu adanya pembatasan masalah untuk memperjelas permasalahan yang diteliti agar lebih fokus dalam mengkaji permasalahan. Permasalahan dibatasi pada masalah rendahnya disiplin siswa di SMK Abdi Negara Muntilan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh lingkungan keluarga terhadap kedisiplinan siswa di SMK Abdi Negara Muntilan?
2. Adakah pengaruh komunikasi interpersonal guru-siswa terhadap kedisiplinan siswa di SMK Abdi Negara Muntilan?

3. Adakah pengaruh lingkungan keluarga dan komunikasi interpersonal guru-siswa secara bersama-sama terhadap kedisiplinan siswa di SMK Abdi Negara Muntilan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk:

1. Mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap kedisiplinan siswa di SMK Abdi Negara Muntilan.
2. Mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal guru-siswa terhadap kedisiplinan siswa di SMK Abdi Negara Muntilan.
3. Mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan komunikasi interpersonal guru-siswa secara bersama-sama terhadap kedisiplinan siswa di SMK Abdi Negara Muntilan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi ilmu pengetahuan dan pengembangan dunia pendidikan.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya, sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah untuk mengembangkan komunikasi interpersonal yang baik antara guru dan siswa sebagai upaya peningkatan kedisiplinan siswa di SMK Abdi Negara Muntilan.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan oleh guru untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Abdi Negara Muntilan.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi siswa tentang arti penting kedisiplinan dan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Abdi Negara Muntilan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Kedisiplinan Siswa

a. Pengertian Kedisiplinan

Disiplin merupakan suatu keadaan tertib dimana orang-orang dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan senang hati. Menurut Fadlillah & Khorida (2013:192) kedisiplinan ialah, “tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan”. Baik di dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat terdapat ketentuan dan peraturan. Setiap peraturan yang dibuat diharapkan untuk dapat dipatuhi agar tercipta suasana yang aman dan tentram. Mematuhi berbagai peraturan yang telah ditetapkan merupakan sikap orang yang memiliki karakter disiplin.

Selanjutnya Anoraga (2006:46) menjelaskan disiplin yaitu “suatu sikap dan perbuatan untuk selalu mentaati tata tertib”. Pada disiplin terdapat dua faktor penting yaitu waktu dan kegiatan atau perbuatan. Jika dikaji dalam kedisiplinan siswa di sekolah maka siswa dikatakan memiliki sikap disiplin ditunjukkan dengan sikap patuh terhadap tata tertib yang diterapkan di sekolah. Menaati tata tertib yang berlaku di sekolah contohnya dengan datang tepat waktu dan mengikuti kegiatan yang diadakan di sekolah.

Menurut Gunarsa (2006:81) disiplin merupakan “adanya pengertian-pengertian mengenai batas-batas kebebasan dari perbuatan yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Disiplin ini ditanamkan sedikit demi sedikit”. Disiplin di sekolah artinya siswa mempunyai batasan-batasan dalam melakukan suatu perbuatan sesuai dengan peraturan atau ketentuan yang telah ditetapkan di sekolah. Dijelaskan pula bahwa kedisiplinan tidak bisa ditanamkan dengan cara yang cepat atau instan, namun melalui tahapan-tahapan dan sedikit demi sedikit yang sebaiknya dimulai sedini mungkin. Artinya siswa harus memiliki kesadaran dan membiasakan diri tertib terhadap peraturan tata tertib yang ada di sekolah agar tercipta kedisiplinan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kedisiplinan adalah suatu sikap atau perbuatan yang menunjukkan ketaatan dan ketertiban pada berbagai peraturan baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Sedangkan kedisiplinan siswa adalah suatu sikap dan perbuatan siswa yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, dan keteraturan terhadap tata tertib atau ketentuan dan peraturan yang telah ditetapkan dan berlaku di sekolah.

b. Fungsi Kedisiplinan

Orang tua dan guru merupakan seseorang yang dapat membantu siswa agar fungsi dari kedisiplinan dapat berjalan. Kedisiplinan memiliki beberapa fungsi. Menurut Hurlock (2000:97) fungsi disiplin ada dua yaitu disiplin yang bermanfaat dan disiplin tidak bermanfaat. Penjelasan lebih lanjut sebagai berikut:

- 1) Fungsi yang bermanfaat
 - a) Untuk mengajarkan anak bahwa perilaku tertentu selalu akan diikuti hukuman.
 - b) Untuk mengajarkan anak suatu tingkatan penyesuaian yang wajar.
 - c) Untuk membantu anak mengembangkan pengendalian diri dan pengarahan diri sehingga mereka dapat mengembangkan hati nurani untuk membimbing tindakan mereka.
- 2) Fungsi yang tidak bermanfaat
 - a) Untuk menakut-nakuti anak
 - b) Sebagai pelampiasan agresi orang yang mendisiplin

Adanya fungsi disiplin yang bermanfaat dan tidak bermanfaat dapat menekankan kepada orang tua dan guru bahwa perlu adanya kehati-hatian dalam meluruskan tujuan dan menanamkan kedisiplinan kepada siswa. Para orang tua dan guru yang menerapkan kedisiplinan hanya untuk menakut-nakuti pun nantinya tidak akan mendapat fungsi yang bermanfaat dari menanamkan kedisiplinan. Namun, jika seorang pendidik kedisiplinan baik orang tua maupun guru mengerti akan tujuan mereka menanamkan kedisiplinan tentunya fungsi kedisiplinan yang bermanfaat akan didapatkan.

Fungsi kedisiplinan menurut Tu'u (2004:38) adalah sebagai berikut:

1) Menata kehidupan bersama

Kedisiplinan sekolah berguna untuk menyadarkan siswa bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, sehingga tidak akan merugikan pihak lain dan hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar.

2) Membangun kepribadian

Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Disiplin yang diterapkan di lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan itu lama kelamaan masuk ke dalam dirinya serta berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

3) Melatih kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin terbentuk melalui latihan. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur dan patuh perlu dibiasakan dan dilatih.

4) Pemaksaan

Kedisiplinan dapat terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar, misalnya ketika seorang siswa yang kurang disiplin masuk ke satu sekolah yang berdisiplin baik, terpaksa harus mematuhi tata tertib yang ada di sekolah tersebut.

5) Hukuman

Tata tertib biasanya berisi hal-hal positif dan sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut.

6) Menciptakan lingkungan yang kondusif

Kedisiplinan berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar dan memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.

Menurut Gunarsa (2006:85) fungsi disiplin yaitu sebagai berikut:

- 1) Meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial antara lain hak milik orang lain.
- 2) Mengerti dan segera menurut, untuk menjalankan kewajiban dan secara langsung mengerti larangan-larangan.
- 3) Mengerti tingkah laku baik dan buruk.
- 4) Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa merasa terancam oleh hukum.
- 5) Mengorbankan kesenangan sendiri tanpa peringatan dari orang lain.

Fungsi pokok disiplin adalah mengajar anak untuk menerima pengekangan yang dilakukan, membentuk dan mengarahkan energi

anak ke dalam jalur yang benar dan diterima secara sosial. Disiplin perlu dalam mendidik anak supaya anak dengan mudah dapat mengetahui mana yang baik untuk dilakukan dan mana yang tidak baik untuk dihindari.

c. Unsur-unsur Disiplin

Sikap disiplin diharapkan dapat mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan peraturan yang berlaku di lingkungan mereka. Menurut Unaradjan (2003:15) ada empat unsur disiplin yang harus dipertimbangkan dalam mendisiplinkan siswa yaitu sebagai berikut.

1) Aturan-aturan (*Rules*)

Aturan digambarkan sebagai pola berperilaku di rumah, di sekolah, ataupun di masyarakat. Aturan-aturan itu memiliki nilai pendidikan dan membantu anak untuk menahan perilaku yang tidak diinginkan oleh masyarakat. Biasanya, aturan-aturan lebih banyak terdapat dalam situasi sekolah dibandingkan situasi rumah dan situasi bermain. Karena kelompok sekolah lebih besar daripada kelompok keluarga, maka aturan-aturan tersebut penting diterapkan agar situasi sekolah tidak menjadi kacau.

2) Hukuman (*Punishment*)

Beberapa fungsi hukuman dalam menanamkan disiplin adalah sebagai berikut.

a) Bersifat membatasi

Hukuman akan menghalangi pengulangan perilaku yang tidak diinginkan oleh masyarakat.

b) Bersifat mendidik

Anak-anak belajar mengenai perbuatan baik dan buruk melalui pemberian/tidak diberikannya hukuman ketika anak bertindak tidak sesuai dengan standar sosial yang berlaku.

c) Sebagai pembangkit motivasi untuk menghindari perilaku yang ditolak masyarakat.

3) Imbalan (*Reward*)

Imbalan merupakan suatu penghargaan untuk hasil baik yang telah dicapai. Imbalan tidak harus berbentuk materi atau pujian. Beberapa fungsi imbalan dalam disiplin yang berperan dalam mengajari anak untuk berperilaku sesuai dengan harapan masyarakat adalah sebagai berikut.

a) Memiliki nilai didik, yaitu imbalan yang diberikan setelah anak berperilaku tertentu, sehingga anak tahu bahwa perilaku itu adalah perilaku yang baik.

b) Imbalan menyediakan suatu motivasi untuk mengulangi perilaku yang diterima masyarakat.

c) Imbalan menyediakan penguat (*reinforcement*) bagi perilaku yang diterima masyarakat.

4) Konsistensi

Konsistensi berarti suatu derajat kesesuaian atau stabilitas. Konsistensi harus menjadi ciri dari seluruh segi dalam penanaman disiplin. Hukuman diberikan bagi perilaku yang tidak sesuai dan hadiah untuk yang sesuai. Fungsi Konsistensi yang penting dalam disiplin adalah sebagai berikut.

- a) Konsistensi dapat meningkatkan proses belajar untuk disiplin.
- b) Konsistensi memiliki nilai motivasi yang kuat untuk melakukan tindakan yang baik di masyarakat dalam menjauhi tindakan yang buruk.
- c) Konsistensi membantu perkembangan anak untuk hormat pada aturan-aturan dan masyarakat sebagai otoritas. Anak-anak yang telah berdisiplin secara konsisten mempunyai motivasi yang lebih kuat untuk berperilaku sesuai dengan standar sosial yang berlaku dibanding dengan anak-anak yang berdisiplin secara tidak konsisten.

Unsur-unsur disiplin yang dijelaskan di atas menjelaskan terdapat empat unsur disiplin yaitu pertama, aturan-aturan yang memiliki nilai pendidikan dan membantu anak untuk menahan perilaku yang tidak diinginkan oleh masyarakat. Kedua, hukuman yang memiliki fungsi untuk membatasi, mendidik dan pembangkit motivasi perilaku anak. Ketiga, imbalan yaitu berfungsi sebagai

suatu penghargaan untuk hasil yang baik yang telah dicapai. Keempat, konsistensi menjadi ciri dari seluruh segi dalam penanaman disiplin yang artinya konsistensi dapat meningkatkan proses belajar untuk disiplin dan memiliki nilai motivasi untuk berperilaku disiplin terhadap aturan.

Hurlock (2000:84-92) menjelaskan empat unsur pokok mengenai kedisiplinan yaitu sebagai berikut:

1) Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk pedoman perilaku. Pola tersebut dapat ditetapkan oleh orang tua, guru, atau teman bermain. Tujuannya adalah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui oleh lingkungan dalam situasi tertentu. Peraturan mempunyai dua fungsi sangat penting dalam membantu anak menjadi pribadi yang bermoral, yaitu peraturan mempunyai nilai pendidikan dan peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan. Agar peraturan dapat memenuhi kedua fungsi tersebut, peraturan ini harus dimengerti, diingat dan diterima oleh siswa.

2) Hukuman

Hukuman berasal dari kata kerja latin yaitu *punire* yang berarti menjatuhkan hukuman pada seorang karena kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau balasan. Hukuman memiliki tiga peran penting dalam perkembangan

moral anak, yaitu menghalangi adanya pengulangan tindakan yang dilarang oleh masyarakat, mendidik dan memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima masyarakat.

Hukuman yang diberikan pada anak harus sesuai dengan pelanggaran dan diberikan secara konsisten sehingga anak mengetahui bahwa kapan saja peraturan dilanggar, hukuman itu tidak dapat dihindari. Adapun bentuk hukuman yang diberikan tidak boleh membuat anak merasa terhina atau menimbulkan rasa permusuhan.

3) Penghargaan

Penghargaan merupakan suatu bentuk penghargaan untuk suatu pencapaian atau suatu hasil yang baik. Penghargaan tidak selalu dalam bentuk materi melainkan dapat berupa kata-kata pujian, senyuman atau tepukan di punggung. Penghargaan yang diberikan harus sesuai dengan perkembangan anak karena jika tidak, anak akan kehilangan efektivitasnya. Penghargaan mempunyai tiga peranan penting dalam mengajarkan anak berperilaku sesuai dengan cara yang disetujui masyarakat, yaitu penghargaan mempunyai nilai mendidik, memotivasi untuk mengulangi perilaku yang disetujui secara sosial dan penghargaan dapat memperkuat perilaku yang diharapkan masyarakat. Bentuk penghargaan harus disesuaikan dengan perkembangan anak. Semakin meningkatnya usia, penghargaan

berfungsi sebagai sumber motivasi bagi anak untuk tetap berusaha dalam berperilaku sesuai dengan harapan. Anak-anak yang mendapat penghargaan berarti perilaku yang mereka lakukan sudah sesuai dengan harapan sosial dan memotivasi mereka untuk mengulangi perilaku yang disetujui secara sosial tersebut. Sehingga penghargaan memiliki nilai edukatif yang penting karena dapat dijadikan pendorong anak untuk berperilaku yang baik.

4) Konsistensi

Konsisten adalah tingkat keseragaman atau stabilitas. Konsisten tidak sama dengan ketetapan atau tidak adanya perubahan. Sehingga konsisten merupakan suatu kecenderungan menuju kesamaan. Jika disiplin itu konstan, tidak akan ada perubahan untuk menghadapi kebutuhan perkembangan yang berubah. Konsistensi mempunyai tiga peran penting yaitu, mempunyai nilai mendidik yang besar, mempunyai nilai motivasi yang kuat dan lebih menghargai terhadap peraturan dan orang yang berkuasa atau menentukan peraturan. Konsisten memiliki nilai penting yang dapat memacu proses belajar dan membantu anak belajar peraturan. Adanya konsistensi disiplin yang dijalankan anak di rumah dan di sekolah akan menciptakan anak memiliki rasa hormat kepada orang tua dan guru. Anak yang memiliki konsistensi dalam berdisiplin akan memiliki

motivasi yang lebih kuat untuk berperilaku sesuai dengan standar yang disetujui secara sosial.

Unsur-unsur disiplin yang dijelaskan di atas menjelaskan terdapat empat unsur disiplin yaitu pertama peraturan yang digunakan sebagai pedoman dalam berperilaku dan melakukan tindakan agar sesuai dengan yang diharapkan secara sosial. Kedua adalah hukuman, hukuman diperuntukkan bagi anak yang melanggar peraturan dan berfungsi agar anak tidak lagi mengulangi kesalahan atau tindakan yang tidak diinginkan. Ketiga adalah penghargaan untuk memberikan apresiasi atas perilaku anak yang baik dan sejalan dengan peraturan yang berlaku. Keempat yaitu konsistensi yang digunakan untuk mengajarkan anak untuk memiliki rasa hormat terhadap orang tua dan guru serta memiliki motivasi lebih kuat untuk melakukan suatu tindakan sesuai dengan peraturan atau sesuai dengan standar yang disetujui secara sosial.

Wantah (2005:150-169) menjelaskan ada lima unsur disiplin, yaitu:

- 1) Peraturan sebagai pedoman

Peraturan adalah ketentuan-ketentuan yang ditetapkan untuk menata tingkah laku seseorang dalam suatu kelompok, organisasi, institusi atau komunitas. Aturan tingkah laku tersebut dapat ditentukan oleh orang tua, guru atau teman. Tujuannya adalah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui

dalam situasi tertentu. Peraturan mempunyai dua fungsi yang sangat penting yaitu aturan mempunyai nilai pendidikan sebab peraturan memperkenalkan kepada anak perilaku yang disetujui oleh kelompok dan peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak diharapkan. Efektivitas aturan tergantung dengan kemampuan dan kesediaan anak untuk menerima aturan tersebut.

2) Kebiasaan-kebiasaan

Selain peraturan yang bersifat formal dan positif, ada pula kebiasaan-kebiasaan sosial yang tidak tertulis. Kebiasaan-kebiasaan ini menjadi suatu keharusan sosial atau kewajiban setiap masyarakat untuk melaksanakannya karena kebiasaan itu telah menjadi budaya di masyarakat. Kebiasaan ada dua macam yaitu bersifat tradisional dan bersifat modern. Kebiasaan yang bersifat tradisional yaitu kebiasaan tidak berkata kotor, kebiasaan menghormati dan memberi salam kepada orang tua. Sedangkan kebiasaan modern yang telah diajarkan di sekolah ataupun telah menjadi kebiasaan masyarakat adalah kebiasaan bangun pagi, kebiasaan membaca buku, kebiasaan berolah raga, kebiasaan bermain dan kebiasaan liburan. Kebiasaan-kebiasaan tersebut harus diperhatikan sebagai unsur penting dalam proses pembentukan disiplin kepada anak.

3) Hukuman untuk pelanggaran aturan

Hukuman merupakan suatu bentuk tindakan merugikan yang diberikan kepada seseorang yang berbuat kesalahan, pelanggaran dan perlawanan yang disengaja. Tujuan dari hukuman adalah menghentikan anak untuk melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku dengan memberikan suatu metode yang memberikan efek jera pada anak. Terdapat empat jenis hukuman, yaitu hukuman fisik, hukuman dengan kata-kata, melarang dan hukuman dengan penalti. Jenis hukuman fisik dan kata-kata merupakan metode disiplin yang tidak efektif karena menyakiti fisik dan perasaan anak. Sedangkan melarang dan hukuman dengan penalti dapat digunakan sebagai metode disiplin yang efektif sebagai hukuman. Hukuman fisik biasanya tidak berhasil untuk menanamkan dan mengajarkan kedisiplinan pada anak. Dengan demikian saat memberikan hukuman pada anak hendaknya melihat besarnya kesalahan yang dilakukan oleh anak, sehingga hukuman yang diberikan disesuaikan dengan kesalahan yang dilakukan.

4) Penghargaan untuk perilaku yang baik

Penghargaan merupakan cara untuk menunjukkan pada anak bahwa ia telah melakukan hal yang baik. Penghargaan tersebut merupakan unsur disiplin yang sangat penting dalam

mengembangkan diri dan tingkah laku anak. Pemberian penghargaan didasarkan pada tujuan untuk memberikan motivasi kepada anak untuk meningkatkan kepatuhan pada peraturan-peraturan yang ada.

5) Konsisten dalam menjalankan aturan

Konsisten menunjukkan kesamaan dalam isi dan penerapan sebuah aturan. Disiplin yang efektif harus memiliki unsur konsisten. Konsisten harus ada dalam peraturan yang digunakan sebagai pedoman perilaku, konsisten dalam cara peraturan yang digunakan, konsisten dalam pemberian hukuman dan penghargaan.

Unsur-unsur disiplin yang dijelaskan di atas menjelaskan terdapat lima unsur disiplin yaitu pertama peraturan sebagai pedoman yang tujuannya adalah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Kedua, Kebiasaan-kebiasaan yang menjadi suatu keharusan sosial atau kewajiban setiap masyarakat untuk melaksanakannya karena kebiasaan itu telah menjadi budaya di masyarakat. Ketiga, hukuman untuk pelanggaran aturan yang artinya hukuman diberikan dan disesuaikan dengan kesalahan yang dilakukan agar tidak terulang kembali. Keempat, penghargaan untuk perilaku yang baik yang bertujuan untuk memberikan motivasi kepada anak untuk meningkatkan kepatuhan pada peraturan-peraturan yang ada. Kelima, konsisten dalam

menjalankan aturan yang artinya konsisten harus ada dalam peraturan yang digunakan sebagai pedoman perilaku, konsisten dalam cara peraturan yang digunakan, konsisten dalam pemberian hukuman dan penghargaan.

Unsur-unsur yang disampaikan oleh Unaradjan, Hurlock dan Wantah hampir sama. Hanya saja Wantah menambahkan kebiasaan-kebiasaan dalam unsur-unsur kedisiplinan. Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa unsur-unsur penting dalam kedisiplinan adalah peraturan, hukuman, penghargaan, kebiasaan dan konsistensi.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Menurut Unaradjan (2003:27) terbentuknya kedisiplinan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu sebagai berikut.

1) Faktor Ekstern

Faktor ekstern yang dimaksudkan dalam konteks ini adalah faktor yang berasal dari luar pribadi.

a) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan faktor yang sangat penting karena sebagai tempat pertama dan utama dalam pembinaan karakter anak. Keluarga juga dapat menjadi faktor pendukung atau penghambat usaha pembinaan karakter anak tersebut tergantung dari lingkungan keluarga itu sendiri. Keluarga yang baik adalah keluarga yang

menghayati dan menerapkan norma-norma moral dan agama yang dianut. Dimana orang tua memegang peranan penting bagi perkembangan anak.

b) Lingkungan sekolah

Pembinaan dan pendidikan disiplin di sekolah ditentukan oleh lingkungan sekolah tersebut. Lingkungan sekolah yang dimaksudkan dalam konteks ini adalah ada tidaknya sarana-sarana yang diperlukan bagi kelancaran proses belajar mengajar ditempat tersebut. Yang termasuk sarana antara lain yaitu gedung sekolah dengan segala perlengkapannya, pendidik atau pengajar, serta sarana-sarana pendidik lainnya.

c) Lingkungan masyarakat

Masyarakat sebagai suatu lingkungan yang lebih luas dari pada keluarga dan sekolah turut menentukan berhasil tidak pembinaan disiplin. Suatu lingkungan tertentu dalam masyarakat dapat menghambat atau memperlancar terbentuknya kualitas hidup. Akibat kemajuan ilmu dan teknologi, keadaan dan situasi masyarakat dapat saja berubah. Perubahan-perubahan tersebut dapat mempengaruhi pembinaan disiplin.

2) Faktor intern

Faktor intern yang dimaksudkan adalah faktor yang berasal dari dalam diri manusia.

a) Keadaan fisik

Individu yang sehat secara fisik atau biologis akan dapat menunaikan tugas-tugas yang ada dengan baik. Dimana kesadaran pribadi yang bersangkutan tidak terganggu, sehingga akan mentaati norma atau peraturan yang ada secara bertanggung jawab.

b) Keadaan Psikis

Keadaan fisik mempunyai kaitan erat dengan keadaan batin atau psikis seseorang. Hanya orang yang normal atau sehat secara psikis atau mental dan menghayati norma-norma yang ada dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan pendapat Unaradjan disiplin dipengaruhi dua faktor yaitu ekstern dan intern. Faktor ekstern meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat. Lingkungan keluarga merupakan faktor yang sangat penting karena sebagai tempat pertama dan utama dalam pembinaan karakter anak. Lingkungan sekolah menyangkut faktor yang meliputi gedung sekolah dengan segala perlengkapannya, pendidik atau pengajar, serta sarana-sarana pendidik lainnya. Dengan adanya pihak sekolah khususnya guru harus mampu menjalankan tugasnya sebagai pendidik, guru tidak

hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja melainkan juga harus melakukan pembinaan kepribadian siswa. Lingkungan masyarakat sebagai suatu lingkungan yang lebih luas dari pada keluarga dan sekolah turut menentukan berhasil tidak pembinaan disiplin. Suatu lingkungan tertentu dalam masyarakat dapat menghambat atau memperlancar terbentuknya kualitas hidup. Sedangkan faktor intern meliputi keadaan fisik dan keadaan psikis. Orang yang normal atau sehat secara fisik dan mental yang dapat menghayati norma-norma yang ada dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan menurut Siswoyo dan Maman (2000:35) sebagai berikut:

- 1) Lingkungan sekolah
 - a) Setiap sekolah atau guru memiliki tipe kepemimpinan tersendiri. Penerapan tipe kepemimpinan otoriter yang lebih menekankan pada peraturan yang dibuat guru tanpa memperhatikan kedaulatan siswa tentu akan memberikan dampak yang besar bagi kedisiplinan siswa di sekolah. Perbuatan seperti itu mengakibatkan siswa berpura-pura patuh, apatis atau sebaliknya dan dapat menjadikan siswa agresif, yaitu ingin berontak terhadap perlakuan yang tidak manusiawi yang mereka terima.
 - b) Guru yang membiarkan siswa berbuat salah dan lebih mementingkan mata pelajaran dari pada siswanya.

- c) Hari-hari pertama dan hari-hari akhir di sekolah (akan libur atau sesudah libur), pergantian pelajaran, pergantian guru, jadwal yang kaku atau jadwal aktivitas sekolah yang kurang cermat, suasana yang gaduh, dll.

2) Lingkungan keluarga

- a) Lingkungan rumah atau keluarga, seperti kurangnya perhatian, tidak aturan, pertengkaran, kurangnya kepedulian antar anggota keluarga, tekanan dan sibuk dengan urusannya masing-masing.
- b) Lingkungan atau situasi tempat tinggal, seperti lingkungan kriminal, lingkungan bising dan lingkungan minuman keras.

Berdasarkan pendapat di atas lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa. Guru merupakan salah satu faktor yang ada dalam lingkungan sekolah dan memiliki andil yang besar dalam faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa. Selain itu, lingkungan keluarga merupakan faktor yang tidak kalah penting dari lingkungan sekolah dan merupakan fondasi awal bagi terbentuknya kedisiplinan siswa.

Menurut Tu'u (2004:49-50) faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin adalah sebagai berikut:

1) Teladan

Teladan yang ditunjukkan guru-guru, kepala sekolah maupun atasan sangat berpengaruh terhadap disiplin para siswa. Dalam disiplin, siswa akan lebih mudah meniru apa

yang mereka lihat sebagai teladan daripada dengan apa yang mereka dengar.

2) Lingkungan berdisiplin

Seseorang yang berada di lingkungan berdisiplin tinggi akan membuatnya mempunyai disiplin tinggi pula. Salah satu ciri manusia adalah kemampuannya beradaptasi dengan lingkungannya. Dengan potensi adaptasi ini, ia dapat mempertahankan hidupnya.

3) Latihan berdisiplin

Disiplin seseorang dapat dicapai dan dibentuk melalui latihan dan kebiasaan. Artinya melakukan disiplin secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktik kehidupan sehari-hari akan membentuk disiplin dalam diri siswa.

Berdasarkan pendapat tersebut bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin yaitu pertama, teladan yang ditunjukkan oleh guru-guru maupun kepala sekolah di lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap disiplin para siswa karena siswa akan lebih mudah meniru dan memperhatikan teladannya. Kedua, lingkungan berdisiplin yang dimaksud adalah jika siswa berada di lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat berdisiplin tinggi akan membuatnya mempunyai kemauan berdisiplin tinggi pula. Ketiga, latihan berdisiplin artinya dalam lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah selalu melatih dan membiasakan berdisiplin maka siswa akan terbiasa untuk berdisiplin secara sendirinya.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah yaitu guru dan di masyarakat. Keluarga sebagai tempat anak bersosialisasi tentunya sangat berperan dalam pembentukan kepribadian seorang anak.

Kebiasaan dan cara mendidik anak akan mempengaruhi pembentukan kepribadian anak. Sekolah sebagai tempat mempersiapkan generasi muda tentunya akan berpengaruh terhadap pembentukan perilaku anak atau siswa. Pihak sekolah khususnya guru harus mampu menjalankan tugasnya sebagai pendidik, guru tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja melainkan juga harus melakukan pembinaan kepribadian siswa. Masyarakat merupakan salah satu faktor yang juga dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa. Lingkungan masyarakat pasti memiliki aturan yang harus ditaati oleh setiap warganya, oleh karena itu masyarakat memberikan pengaruh terhadap kedisiplinan seseorang.

e. Cara Menanamkan Kedisiplinan

Penanaman disiplin harus dimulai sejak dini dalam lingkungan keluarga, berlanjut dalam pendidikan di sekolah sebagai tempat penting bagi pengembangan disiplin seseorang dan masyarakat. Kedisiplinan seorang anak tercipta dengan adanya peran lingkungan keluarga dan guru yang dilakukan dengan bertahap dan sedikit demi sedikit.

Cara mendisiplinkan siswa di sekolah juga dijelaskan oleh Imron (2011:173) sebagai berikut:

1) Otoritarian

Disiplin yang dibangun dengan konsep ini mengharuskan siswa mengiyakan terhadap apa saja yang dikehendaki guru dan tidak boleh membantah.

2) Permisif

Menurut konsep ini siswa diberikan kebebasan seluas luasnya di dalam kelas dan sekolah. Aturan-aturan sekolah dilonggarkan dan tidak perlu mengikat pada siswa. Siswa dibiarkan berbuat apa saja sepanjang menurutnya itu baik.

3) Kebebasan terkendali

Konsep ini memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada siswa untuk berbuat apa saja tetapi konsekuensi dari perbuatan tersebut harus ditanggung sendiri. Menurut konsep ini, siswa memang diberi kebebasan asal tidak menyalahgunakan kebebasan yang telah diberikan. Ada batas-batas tertentu yang harus diikuti oleh siswa khususnya di lingkungan sekolah. Kebebasan ini dikenal juga sebagai kebebasan terbimbing karena dalam penerapannya jika siswa berlaku negatif maka akan dibimbing kembali ke arah yang positif.

Setiap guru perlu memilih cara mendisiplinkan mana yang paling tepat untuk diterapkan. Namun, berdasarkan fungsi kedisiplinan yaitu untuk membantu mengembangkan pengendalian diri dan pengarahan diri, maka cara mendisiplinkan bebas terkendali

dapat menjadi pilihan yang tetap. Cara mendisiplinkan ini mengajarkan siswa untuk bertindak sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dan bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan. Selain cara mendisiplinkan di sekolah, cara mendisiplinkan di lingkungan keluarga tidak kalah penting dan seharusnya dilakukan sejak dini.

Dijelaskan Diana Baumrind (Prawira, 2013:218-219) gaya mendisiplinkan yang dilakukan orang tua yaitu sebagai berikut:

1) Gaya mendisiplinkan autoritatif

Adalah gaya disiplin yang tegas, keras, menuntut, mengawasi dan konsisten tetapi penuh kasih sayang dan komunikatif. Gaya mendisiplinkan model ini orang tua mendengarkan dan memberi penjelasan-penjelasan mengenai peraturan-peraturan yang dibuat serta menerapkan hukuman jika dirasa perlu memberi hukuman. Hukuman diberikan jika anak-anak melanggar atau menyimpang dari aturan yang telah ditetapkan. Gaya mendisiplinkan model ini menghasilkan anak-anak yang memiliki kepercayaan diri yang mantap dan harga diri yang tinggi. Anak-anak yang dididik dengan cara mendisiplinkan autoritatif menjadi lebih berprestasi, percaya diri, mudah bergaul dan mampu bekerja sama secara baik dengan timnya.

2) Gaya mendisiplinkan authoritarian

Mempunyai ciri-ciri orang tua yang mengawasi anak-anak, tidak mau mendengarkan suara dari anak-anak, tidak mau berprestasi dengan anak-anak, bersikap lugu dan dingin pada anak-anak, suka menghukum anaknya yang berbuat salah dan keliru. Anak-anak dengan gaya mendisiplinkan authoritarian memiliki ciri-ciri diantaranya anak tidak merasa bahagia, cenderung menarik diri dari orang lain, suka menyendiri, sukar dipercaya oleh orang lain, dan prestasi belajarnya rendah.

3) Gaya mendisiplinkan permisif

Penerapan gaya mendisiplinkan ini terdapat kelonggaran pada anak-anak yang sedang mereka didik. Orang tua sering kali tidak yakin dengan kemampuannya untuk mendidik anak, sehingga orang tua sering menjadi tidak konsisten. Tidak konsisten tersebut akan berakibat anak menjadi kurang percaya diri, anak merasa tidak bahagia, dan prestasi belajarnya rendah, terutama sekali terjadi pada anak laki-laki.

Semua gaya disiplin orang tua dalam mendidik anak tersebut mempunyai pengaruh yang bermacam-macam. Orang tua perlu bijak dalam menentukan kedisiplinan yang akan diterapkan pada anaknya. Pemilihan cara mendisiplinkan yang tetap akan membawa dampak yang baik untuk perkembangan anak. Sebaliknya, dengan memilih cara mendisiplinkan yang tidak tepat akan memberi pengaruh buruk

seperti kurangnya rasa percaya diri anak, suka menyendiri, prestasi belajar rendah dan kurangnya rasa nyaman dan bahagia pada anak.

Reisman & Payne (Mulyasa, 2013:27), mengemukakan 9 (sembilan) strategi untuk mendisiplinkan siswa, sebagai berikut:

- 1) Konsep diri (*self-concept*), strategi ini menekankan bahwa konsep-konsep diri masing-masing individu merupakan faktor penting dari setiap perilaku. Untuk menumbuhkan konsep diri, guru disarankan bersikap empati, menerima, hangat, dan terbuka sehingga peserta didik dapat mengeksplorasi pikiran dan perasaannya dalam memecahkan masalah.
- 2) Keterampilan berkomunikasi (*communication skills*), guru harus memiliki keterampilan komunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan, dan mendorong timbulnya kepatuhan siswa.
- 3) Konsekuensi-konsekuensi logis dan alami (*natural and logical consequences*), pengembangan kepercayaan yang salah pada siswa mengakibatkan perilaku-perilaku yang salah atau tidak sesuai dengan aturan yang ada. Untuk itu, guru disarankan:
 - a) Menunjukkan secara tepat tujuan perilaku yang salah.
Sehingga membantu siswa dalam mengatasi perilakunya.
 - b) Memanfaatkan akibat-akibat logis dan alami dari perilaku yang salah.

- 4) Klarifikasi nilai (*value clarification*), strategi ini dilakukan untuk membantu siswa dalam menjawab pertanyaan sendiri tentang nilai-nilai dan membentuk sistem nilainya sendiri.
- 5) Analisis transaksional (*transactional analysis*), disarankan agar guru belajar sebagai orang yang lebih dewasa, terutama apabila berhadapan dengan siswa yang menghadapi masalah.
- 6) Terapi realiti (*reality therapy*), sekolah harus berupaya mengurangi kegagalan dan meningkatkan keterlibatan. Maka dari itu guru harus bersikap positif dan bertanggung jawab.
- 7) Disiplin yang terintegritas (*assertive discipline*), metode ini menekankan pengendalian penuh oleh guru untuk mengembangkan dan mempertahankan peraturan. Prinsip-prinsip modifikasi perilaku yang sistemik diimplementasikan di kelas, termasuk pemanfaatan papan tulis untuk menuliskan nama-nama peserta didik yang berperilaku menyimpang.
- 8) Modifikasi perilaku (*behaviour modification*), perilaku salah disebabkan oleh lingkungan, sebagai tindakan remediasi. Sehubungan dengan hal tersebut, dalam pembelajaran perlu diciptakan lingkungan yang kondusif.
- 9) Tantangan bagi disiplin (*dare to discipline*), guru diharapkan cekatan, sangat terorganisir, dan dalam pengendalian yang tegas. Pendekatan ini mengasumsikan bahwa siswa akan mengalami berbagai keterbatasan di hari pertama-tama

bersekolah dan diperlukan adanya sikap mengamati dan membiarkan dari guru untuk mengetahui kemampuan siswa.

Melihat dari 9 (sembilan) strategi mendisiplinkan peserta didik di atas terlihat bahwa guru memiliki peranan yang sangat penting dalam mendisiplinkan siswa dan menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap terciptanya kedisiplinan siswa. Guru diharapkan dapat bersikap empati, menerima, hangat, terbuka, dan bersikap positif. Selain itu, guru harus memiliki keterampilan komunikasi yang efektif agar mampu menerima apa yang disampaikan siswa dan mendorong terciptanya kepatuhan siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat dua cara mendisiplinkan siswa yaitu di lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Lingkungan keluarga, menjadi faktor dan tokoh yang paling utama untuk menanamkan kedisiplinan. Penanaman kedisiplinan sebaiknya dilakukan sejak dini. Diawali dari lingkungan keluarga dan berlanjut pada lingkungan sekolah. Mendisiplinkan siswa di lingkungan keluarga tidak lengkap tanpa mendisiplinkan siswa di lingkungan sekolah. Sekolah sebagai lembaga formal tempat siswa menuntut ilmu menjadi sarana yang tepat untuk melatih siswa memiliki karakter disiplin. Guru merupakan salah satu faktor penting dalam mendisiplinkan siswa. Menekankan pada siswa bahwa konsep diri masing-masing individu merupakan faktor penting dari setiap

perilaku. Untuk menumbuhkan konsep diri, guru disarankan bersikap empati, menerima, hangat, dan terbuka sehingga peserta didik dapat mengeksplorasi pikiran, perasaannya dalam memecahkan masalah dan memiliki cara berkomunikasi yang baik. Guru harus mampu menentukan cara mendisiplinkan yang paling tepat yang akan diterapkan di sekolahnya. Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa ada tiga cara yaitu otoritarian, permisif dan kebebasan terkendali.

f. Indikator- indikator Kedisiplinan Siswa

Menurut Arikunto (2010:270) indikator kedisiplinan siswa dapat dilihat dalam 3 aspek yaitu:

1) Aspek disiplin siswa di lingkungan keluarga

Disiplin keluarga adalah peraturan di rumah mengajarkan anak apa yang harus dan apa yang boleh dilakukan di rumah atau dalam hubungan dengan anggota keluarga. Disiplin keluarga mempunyai peran penting agar anak segera belajar mengenai perilaku. Lingkungan keluarga disebut lingkungan pertama dan penting dalam membentuk pola kepribadian anak. Aspek disiplin di lingkungan keluarga, meliputi: a) Mengerjakan tugas sekolah di rumah b) Mempersiapkan keperluan sekolah di rumah.

2) Aspek disiplin siswa di lingkungan sekolah

Disiplin sekolah adalah peraturan yang berisi tentang apa yang harus dilaksanakan oleh siswa atau tugas dan kewajiban

siswa. Selain itu, peraturan ini juga berisi tentang apa yang tidak boleh dilakukan siswa sewaktu di lingkungan sekolah atau larangan yang harus diperhatikan siswa. Disiplin sekolah merupakan hal yang sangat penting dalam peraturan dan tata tertib yang ditujukan pada siswa. Apabila disiplin sekolah telah menjadi kebiasaan belajar, maka nantinya siswa benar-benar menganggap kalau belajar di sekolah merupakan suatu kebutuhan bukan sebagai kewajiban atau tekanan. Aspek disiplin siswa di lingkungan sekolah, meliputi kegiatan siswa dalam melaksanakan tata tertib di sekolah.

3) Aspek disiplin siswa di lingkungan pergaulan

Disiplin pergaulan adalah peraturan di lingkungan bergaul terutama dipusatkan pada kelompok tertentu. Peraturan itu juga mengatur tingkah laku kelompok. Peraturan di sini mempunyai nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui anggota kelompoknya. Aspek disiplin siswa di lingkungan pergaulan, meliputi: a) hal yang berhubungan dengan pinjam meminjam b) hal yang berhubungan dengan disiplin waktu.

Dijelaskan bahwa disiplin dapat dilihat dari berbagai lingkungan, yaitu disiplin siswa di lingkungan keluarga, disiplin siswa di lingkungan sekolah dan disiplin siswa di lingkungan masyarakat. Disiplin siswa pada setiap lingkungan memiliki ciri

tersendiri. Namun inti disiplin di setiap lingkungan tersebut adalah pada sikap dan perilaku siswa yang dapat berjalan sesuai dengan aturan atau tata tertib yang ada.

Untuk mengukur tingkat disiplin siswa diperlukan indikator-indikator mengenai disiplin seperti yang diungkapkan Moenir (2010:96).

1) Disiplin waktu, meliputi :

- a) Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dan selesai belajar di sekolah tepat waktu dan mulai dan selesai belajar di rumah.
- b) Tidak keluar dan membolos saat sekolah
- c) Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan

2) Disiplin perbuatan, meliputi:

- a) Patuh dan tidak menentang peraturan
- b) Tidak malas belajar
- c) Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya
- d) Tidak suka berbohong
- e) Tingkah laku yang menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.

Dijelaskan bahwa disiplin dapat dilihat dari disiplin waktu dan perbuatan. Disiplin waktu yang dimaksudkan adalah tepat waktu dalam melakukan suatu kegiatan dan menyelesaikan pekerjaan dengan

tepat waktu baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun di masyarakat. Sedangkan, disiplin perbuatan yaitu patuh terhadap aturan-aturan yang berada di lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat.

Menurut Tu'u (2004:91), indikator yang digunakan dalam disiplin adalah:

1) Ketaatan terhadap tata tertib sekolah.

Tata tertib di sekolah merupakan peraturan yang mengikat semua personal yang ada di suatu sekolah agar proses belajar mengajar lancar. Tata tertib sekolah dimaksudkan pula sebagai pendukung dalam usaha pembentukan disiplin belajar siswa. Setiap siswa dituntut untuk menjalankan peraturan tersebut, agar mereka terbiasa disiplin, sehingga semua tindakannya senantiasa taat dan sesuai dengan peraturan tata tertib sekolah.

2) Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah.

Disiplin belajar siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah menuntut adanya keaktifan, keteraturan dan ketertiban siswa dalam mengikuti pelajaran yang terarah pada suatu tujuan belajar. Hal ini mencakup kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran, keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran dengan mencatat apa yang diajarkan oleh guru serta menanyakan apa yang kurang jelas sehingga siswa tersebut benar-benar mengerti dan memahami materi pelajaran tersebut.

3) Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran.

Mengerjakan tugas merupakan rangkaian dalam belajar yang dilakukan di dalam maupun di luar jam sekolah. Tujuannya untuk menunjang pemahaman dan penguasaan mata pelajaran yang disampaikan oleh sekolah agar siswa berhasil dalam belajarnya. Mengerjakan tugas dapat berupa mengerjakan ulangan atau latihan yang ada dalam buku pegangan.

4) Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah.

Kegiatan belajar di rumah merupakan usaha untuk menghasilkan atau memperoleh prestasi belajar yang optimal. Dengan selalu belajar dan menyiapkan materi yang akan disampaikan keesokan harinya dapat membantu belajar siswa, karena siswa lebih siap dalam menerima materi dan akan membuat penerimaannya menjadi lebih baik. Jadi keteraturan dalam belajar di rumah sangat penting bagi siswa, karena dengan belajar secara teratur memungkinkan siswa dapat menguasai materi pelajaran yang sedang dipelajari.

Dalam penelitian ini indikator yang akan digunakan untuk mengukur kedisiplinan siswa adalah:

- 1) Ketaatan terhadap tata tertib sekolah
- 2) Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah
- 3) Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran
- 4) Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah.

2. Lingkungan Keluarga

a. Pengertian Lingkungan Keluarga

Lahirnya keluarga sebagai lembaga pendidikan adalah sejak manusia terdapat orang tua sebagai pendidiknya dan anak sebagai terdidik. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang tidak mempunyai program resmi seperti lembaga pendidikan formal. Apa yang diperoleh anak di dalam keluarga nantinya akan menjadi dasar dan dikembangkan bagi kehidupan selanjutnya. Lingkungan keluarga menurut Hasbullah (2012:38) yaitu:

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga.

Keluarga disebut sebagai lingkungan pertama karena dalam keluarga inilah seseorang pertama kalinya mendapatkan pendidikan, bimbingan, latihan, dan pembiasaan. Apa yang diperolehnya dalam pendidikan keluarga menjadi dasar dan dikembangkan pada kehidupan-kehidupan selanjutnya. Anak dilahirkan dan dikembangkan menjadi dewasa di dalam lingkungan keluarga. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh kembangnya watak, budi pekerti, dan kepribadian tiap-tiap manusia. Anak yang dibimbing oleh keluarga yang terlatih disiplin akan terbiasa disiplin pula baik di lingkungan keluarga maupun di sekolah.

Menurut Semiawan (2010:1) lingkungan keluarga adalah media pertama dan utama yang berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak. Keluarga merupakan bagian dari pendidikan informal yaitu proses pendidikan yang berlangsung sepanjang usia sehingga memperoleh nilai, sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang bersumber dari pengalaman hidup sehari-hari, pengaruh lingkungan termasuk di dalamnya pengaruh kehidupan keluarga, hubungan dengan tetangga, lingkungan pekerjaan.

Makna dari pendapat Semiawan, yaitu bahwa keluarga dapat memberikan pengetahuan mengenai pentingnya disiplin dan membimbing anak untuk selalu disiplin, maka besar kemungkinan anak dapat mengikuti mereka untuk berperilaku disiplin pula. Hal ini dapat terjadi karena keluarga merupakan tempat mendapatkan pendidikan yang pertama bagi anak dan di dalamnya meliputi kondisi-kondisi dalam dunia yang dapat mempengaruhi tingkah laku anak dan anak akan tumbuh dan berkembang menjadi dewasa. Lingkungan keluarga memberikan pengaruh positif terhadap kedisiplinan.

Menurut Ki Hadjar Dewantara (Sochib, M. 2000:10) keluarga merupakan “pusat pendidikan” yang pertama dan terpenting karena sejak timbulnya adab kemanusiaan sampai kini, keluarga selalu mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti tiap-tiap manusia. Di

samping itu, orang tua dapat menanamkan benih kebatinan yang sesuai dengan kebatinannya sendiri kedalam jiwa anak- anaknya.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas maka dapat disimpulkan lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang utama dan pertama, karena sejak anak lahir lingkungan yang pertama kali mereka kenal adalah lingkungan keluarga. Untuk membentuk anak-anak yang baik, dan cakap dalam kehidupannya, tangan-tangan orang tualah yang dapat menentukannya. Jika orang tua mengajarkan disiplin semenjak dini maka anak tersebut akan tumbuh dewasa dengan disiplin tersebut. Kedisiplinan dapat terwujud karena terbiasa dan dibiasakan untuk selalu berperilaku disiplin.

b. Fungsi dan Peran Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama dimana semua anak memperoleh pendidikan dan pengetahuan. Keluarga merupakan tempat pendidikan informal berlangsung, dari sanalah proses pendidikan seorang anak didapatkan sehingga anak memperoleh nilai, sikap, keterampilan, pengetahuan serta pendidikan karakter dibentuk. Menurut Hasbullah (2012:39-43) fungsi dan peran pendidikan dalam lingkungan keluarga yaitu:

1) Pengalaman pertama masa kanak-kanak

Lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan

pribadi anak. Suasana pendidikan keluarga penting diperhatikan, sebab dari sinilah keseimbangan jiwa di dalam perkembangan individu selanjutnya ditentukan.

2) Menjamin kehidupan emosional anak

Melalui pendidikan keluarga ini, kehidupan emosional atau kebutuhan akan rasa kasih sayang dapat dipenuhi atau dapat berkembang dengan baik dikarenakan adanya hubungan darah antara pendidik dengan anak didik, sebab orang tua hanya menghadapi sedikit anak didik dan karena hubungan tadi didasarkan atas rasa cinta kasih sayang murni.

3) Menanamkan dasar pendidikan moral

Keluarga merupakan penanaman utama dasar-dasar moral bagi anak, yang biasanya tercermin dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dapat dicontoh anak.

4) Peletak dasar-dasar keagamaan

Keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama, di samping sangat menentukan dalam menanamkan dasar-dasar moral, yang tak kalah pentingnya adalah berperan besar dalam proses internalisasi dan transformasi nilai-nilai keagamaan kedalam pribadi anak.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa fungsi dan peranan pendidikan keluarga terdiri dari pengalaman pertama masa kanak-kanak, menjamin kehidupan emosional anak, menanamkan dasar

pendidikan moral, memberikan dasar pendidikan sosial, dan peletak dasar-dasar keagamaan. Keluarga merupakan tempat belajar bagi anak dalam segala sikap untuk berbakti kepada Tuhan sebagai perwujudan nilai hidup yang tinggi. Hal ini menegaskan bahwa orang yang pertama dan utama bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anak adalah orang tua. Pengaruh pendidikan yang dicontohkan orang tua terhadap anaknya akan berpengaruh terhadap perilaku dan tingkah laku anaknya kelak. Jika keluarga berasal dari keluarga yang berdisiplin dan selalu menanamkan pendidikan akan pentingnya disiplin tentunya akan sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan anak-anaknya karena sedari kecil anak telah dikenalkan dengan disiplin, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut Ihsan (2008:18) fungsi lembaga pendidikan keluarga adalah:

- 1) Merupakan pengalaman pertama bagi anak-anak dan menjadi pengaruh untuk perkembangan pribadinya.
- 2) Sebagai penjamin kehidupan emosional yang penting bagi pembentukan kepribadian anak yang terwujud melalui pendidikan dalam keluarga.
- 3) Sebagai wahana pendidikan moral bagi anak dengan memberikan teladan yang baik agar terbentuk manusia yang berbudi luhur.

- 4) Sebagai wahana pembentukan makhluk sosial karena di dalam keluarga tumbuh sikap tolong menolong dan tenggang rasa.
- 5) Sebagai lembaga pendidikan agama, membangun dan mengarahkan anak menjadi manusia yang mandiri.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi keluarga yaitu sebagai faktor penting dalam perkembangan pribadi dan emosional anak. Pendidikan utama dasar-dasar moral pada anak dan pemberi dasar pendidikan sehingga anak tumbuh dengan baik. Selain itu, keluarga memberikan bekal agama sehingga anak menjadi makhluk yang religius.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Lingkungan Keluarga terhadap Kedisiplinan

Peran keluarga sangat dominan dalam pembentukan kepribadian anak. Karakter seorang anak akan terbentuk berdasarkan cara keluarga dalam mendidiknya. Menurut Slameto (2010:61-64) faktor-faktor lingkungan keluarga yang mempengaruhi perilaku anak yaitu:

- 1) Cara orang tua mendidik.

Cara orang tua mendidik anaknya mempunyai pengaruh yang besar terhadap kedisiplinan anaknya. Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang disiplin.

2) Relasi antar anggota keluarga.

Relasi antar anggota keluarga yang paling penting adalah antar orang tua dan anak. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan, *reward* dan bila perlu hukuman jika anak melakukan pelanggaran atau kesalahan yang sudah melebihi batas yang tujuannya untuk mendisiplinkan anak itu sendiri.

3) Suasana rumah.

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada. Suasana rumah yang ramai, tegang, penuh pertengkaran antar anggota keluarga akan membuat anak tidak semangat dalam melakukan kegiatan atau aktivitas terutama belajar sebaliknya jika suasana rumah dalam keadaan baik, tenteram, dan tenang anak akan merasa nyaman dan dapat melaksanakan tugas dengan baik.

4) Keadaan ekonomi keluarga.

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan fasilitas belajar anak di sekolah. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, anak juga membutuhkan fasilitas belajar seperti peralatan dan

perlengkapan sekolah. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

5) Pengertian orang tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian, mendorongnya dan membantu secepat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah.

6) Latar belakang kebudayaan.

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat dan menciptakan disiplin diri pada anak.

Sedangkan menurut pendapat Majid (2005:234) faktor-faktor lingkungan keluarga yang mempengaruhi perilaku anak adalah sebagai berikut:

1) Kemampuan ekonomi orang tua yang kurang memadai

Disiplin yang tinggi tidak dapat diperoleh hanya dengan mengandalkan keterangan-keterangan yang diberikan oleh guru di depan kelas, tapi membutuhkan perlengkapan dan peralatan yang memadai seperti atribut sekolah buku tulis, pensil, pena. Bagi orang tua yang keadaan ekonominya kurang yang tidak dapat memenuhi kebutuhan anak-anaknya akan menghambat proses belajar.

- 2) Anak kurang mendapat perhatian dan pengawasan dari orang tua

Pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga di dalam keluarga. Masih banyak orang tua yang beranggapan bahwa tugas mendidik adalah tugas sekolah saja. Oleh sebab itu, orang tua yang seperti ini selalu sibuk dengan pekerjaan mereka sejak pagi sampai sore bahkan sampai malam. Mereka tidak memiliki waktu lagi untuk memperhatikan dan mengawasi anak-anaknya.

- 3) Harapan orang tua yang terlalu tinggi terhadap anak

Di samping adanya orang tua yang kurang memerhatikan dan mengawasi anak-anaknya, terdapat pula orang tua yang memiliki pengharapan yang sangat tinggi terhadap anaknya mereka memaksa anak-anak untuk selalu disiplin dan rajin belajar dan memperoleh nilai yang tinggi, tanpa memerhatikan kemampuan anaknya. Bagi anak yang tidak memiliki kemampuan yang tinggi dapat menimbulkan putus asa.

- 4) Orang tua pilih kasih terhadap anak

Keadaan anak dalam suatu keluarga tidak selalu sama, mereka lahir dengan membawa kelebihan dan kekurangan masing-masing. Ada anak yang dilahirkan sesuai harapan, tetapi ada juga anak yang tidak demikian. Keadaan yang demikian rupanya tidak selalu diterima oleh sebagian orang tua sebagai

suatu kenyataan. Ada orang tua yang menolak anak yang keadaannya tidak sesuai dengan yang mereka harapkan. Penolakan ini memang tidak dinyatakan secara terus terang tetapi ditampilkan dalam bentuk perlakuan-perlakuan tertentu.

Menurut Dalyono (2009: 238-241) faktor-faktor dari keluarga yang memengaruhi anak adalah: faktor orang tua; cara mendidik anak, hubungan orang tua dengan anak; suasana rumah dan keluarga; keadaan ekonomi keluarga.

1) Faktor Orang Tua

Orang tua memegang peran penting terhadap kemajuan dan keberhasilan anaknya. Orang tua seharusnya memberikan dorongan dan motivasi pada anak dalam belajar dan berperilaku. Peran orang tua yang dapat memengaruhi anak adalah:

a) Cara Mendidik Anak

Orang tua yang tidak atau kurang memerhatikan pendidikan anaknya, acuh tidak acuh, dan tidak memerhatikan perkembangan anaknya akan menjadi penghambat kemajuan anak di sekolah.

b) Hubungan Orang Tua dengan Anak

Faktor hubungan orang tua dan anak sering dilupakan. Faktor ini penting sekali dalam menentukan kemajuan anak. Yang dimaksud hubungan adalah kasih sayang, penuh

perhatian, atau kebencian, sikap, ketus, acuh tidak-acuh memanjakan dan lain-lain.

2) Suasana Rumah dan Keluarga

Suasana keluarga yang sangat ramai atau gaduh akan mengganggu kenyamanan anak berada di dalam keluarga. Demikian juga suasana rumah yang selalu tegang, selalu cekcok diantara sesama anggota keluarga akan mewarnai suasana keluarga sehingga melahirkan anak-anak yang tidak sehat mentalnya dan mencontohkan perilaku yang tidak baik pada anak.

3) Keadaan Ekonomi Keluarga

1. Keadaan Ekonomi Keluarga yang Kurang atau Miskin

Keadaan ekonomi keluarga yang kurang atau miskin akan menyebabkan kurangnya perlengkapan, peralatan, biaya yang disediakan orang tua, dan tidak ada tempat belajar yang baik.

2. Keadaan Ekonomi Keluarga yang Berlebihan

Keadaan ekonomi keluarga yang berlebihan sebaliknya dari keadaan yang pertama, dimana ekonomi keluarga berlimpah ruah mereka akan menjadi segan belajar karena ia terlalu banyak bersenang-senang. Keadaan ini akan menghambat kemajuan belajar.

Selanjutnya disampaikan oleh Ahmadi (2007:264) bahwa faktor-faktor lingkungan keluarga yang mempengaruhi perilaku anak yaitu faktor orang tua yang merupakan faktor terbesar pengaruhnya terhadap perkembangan anak. Orang tua yang dapat mendidik anak-anaknya dengan cara memberikan pendidikan yang baik tentu akan sukses dalam belajarnya. Sebaliknya orang tua yang acuh tak acuh, bahkan tidak memperhatikan sama sekali terhadap pendidikan anaknya, tentu anak tidak akan berhasil dalam belajarnya. Tidak hanya itu, suasana rumah, pendidikan orang tua, keadaan ekonomi keluarga dan hubungan antara anggota keluarga orang tua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu anak melakukan aktivitas dengan baik.

Sikap anak dalam menghadapi tantangan masa depan akan terlihat berdasarkan cara mendidik orang tuanya. Anak menjadi disiplin, semua tergantung dari cara mendidik orang tuanya mendidik anak sedari kecil. Faktor yang kedua yaitu faktor relasi orang tua dengan anak. Demikian keberhasilan anak perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut. Hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk menyukseskan keberhasilan anak. Faktor yang ketiga yaitu faktor suasana rumah, suasana rumah yang dimaksud di sini adalah situasi atau kejadian yang sering terjadi di lingkungan keluarga, ketika anak berada dalam

suasana belajar. Apa yang terjadi dalam lingkungan keluarga akan memberikan pengaruh pada perkembangan anak. Faktor selanjutnya dalam pemenuhan kebutuhan pokok anak yaitu faktor keadaan ekonomi keluarga. Keadaan ekonomi keluarga yang relatif kurang sehingga menyebabkan kebutuhan pokok pada anak tidak terpenuhi biasanya justru akan membuat anak termotivasi untuk lebih bekerja keras dan disiplin dalam belajar agar berhasil di masa depan.

Anak berkembang perlu dorongan dan pengertian orang tua. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat yang menyebabkan anak tidak disiplin, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anaknya. Pengertian orang tua terhadap anak akan memberikan solusi permasalahan yang dihadapi anak. Hal ini penting diajarkan kepada anak agar dapat meningkatkan semangat anak dan lebih disiplin dalam menjalankan tugas baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Faktor terakhir yang mempengaruhi lingkungan keluarga yaitu faktor latar belakang kebudayaan. Latar belakang kebudayaan pada tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam lingkungan keluarga akan berpengaruh pada sikap anak dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan yang baik akan menjadikan anak semangat belajar dan menumbuhkan disiplin diri pada anak.

Berdasarkan faktor- faktor lingkungan keluarga yang mempengaruhi kedisiplinan yang telah dipaparkan di atas, dapat dilihat beberapa hal yang dapat menentukan keberhasilan anak, diantaranya yaitu cara orang tua mendidik akan membentuk kepribadian dan intelegensi anak yang akan tampak pada kehidupan dan keberhasilannya serta orang tua dituntut untuk mendidik anak sehingga anak tersebut sanggup menolong diri sendiri di dalam menghadapi permasalahan hidup. Relasi antara anggota keluarga mencerminkan komunikasi antar anggota keluarga dalam kehidupan sehari-hari. Suasana rumah yang mendukung berkaitan dengan kenyamanan belajar anak agar dapat merasa nyaman dan lebih disiplin dalam mendapatkan ilmu apapun dari anggota keluarga. Keadaan ekonomi keluarga yang relatif kurang sehingga menyebabkan kebutuhan pokok pada anak tidak terpenuhi. Pengertian orang tua terhadap anak akan memberikan solusi permasalahan yang dihadapi anak. Hal ini penting diajarkan kepada anak agar dapat meningkatkan semangat anak dan lebih disiplin dalam menjalankan tugas baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Latar belakang kebudayaan di dalam keluarga sangat mempengaruhi kepribadian anak dalam bersikap. Budaya disiplin dan semangat untuk berhasil yang diterapkan dalam lingkungan keluarga akan berpengaruh besar terhadap perilaku anak. Jika anak

selalu diajarkan untuk disiplin maka anak akan selalu disiplin dalam melaksanakan kegiatan.

Kedisiplinan juga akan timbul jika keluarga menerapkan budaya disiplin terhadap anaknya. Anak lebih memahami dan menghayati pentingnya disiplin jika keluarga berasal dari keluarga yang berdisiplin. Hal itu menjadi hal yang wajar karena anak sedari kecil telah terbiasa memahami dan menghayati pentingnya disiplin, dari sinilah anak mencoba dan terus membiasakan hidup disiplin.

Dari beberapa pendapat diatas indikator lingkungan keluarga yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.

3. Komunikasi Interpersonal antara Guru-Siswa

a. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Secara umum komunikasi interpersonal dapat diartikan sebagai suatu proses pertukaran makna antara orang-orang yang saling berkomunikasi. Menurut Arni (2007:4) komunikasi adalah pertukaran pesan *verbal* maupun *nonverbal* antara si pengirim dengan si penerima pesan untuk mengubah tingkah laku. Komunikasi interpersonal yang efektif telah lama dikenal sebagai salah satu dasar untuk berhasilnya tujuan yang telah dicapai. Hubungan interpersonal yang efektif akan membantu terciptanya proses yang baik.

Suranto (2011:5) mengemukakan komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah “proses penyampaian dan penerimaan pesan antara pengirim pesan (*sender*) dengan penerima (*receiver*) baik secara langsung maupun tidak langsung”. Dijelaskan lebih lanjut, bahwa komunikasi interpersonal ini dapat terjalin dengan komunikasi langsung dan komunikasi tidak langsung. Dikatakan komunikasi langsung apabila pengirim dan penerima pesan saling bertatap muka dan dapat langsung menerima balasan dari penerima pesan. Sedangkan yang dikatakan komunikasi tidak langsung apabila dalam pengiriman pesan menggunakan media sebagai alat bantu seperti telepon.

Sedangkan menurut Riswandi (2009:9) komunikasi interpersonal yakni “kegiatan komunikasi yang dilakukan secara langsung antara seseorang dengan orang lainnya”.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi antara pengirim pesan dan penerima pesan yang paling kurang terdiri dari dua orang baik secara langsung maupun tidak langsung. Sehingga pengertian komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa adalah proses pertukaran informasi antara pengirim dan penerima pesan (antara guru dengan siswa) yang paling kurang terdiri dari dua orang baik secara langsung maupun tidak langsung.

b. Komponen-komponen Komunikasi Interpersonal

Proses komunikasi interpersonal terdapat komponen-komponen komunikasi yang terintegrasi saling berpengaruh sesuai karakteristik komponen itu sendiri. Adapun komponen-komponen komunikasi interpersonal menurut Suranto (2011:7-9) sebagai berikut:

1) Sumber/ komunikator

Merupakan orang yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi, yakni keinginan untuk membagikan keadaan internal, baik yang bersifat emosional maupun informasional dengan orang lain. Kebutuhan ini dapat berupa keinginan untuk memperoleh pengakuan sosial sampai pada keinginan untuk mempengaruhi sikap dan tingkah laku orang lain. Konteks komunikasi interpersonal komunikator adalah individu yang menciptakan, memformulasikan, dan menyampaikan pesan.

2) Encoding

Adalah suatu aktivitas internal pada komunikator dalam menciptakan pesan melalui pemilihan simbol-simbol verbal dan nonverbal yang disusun berdasarkan aturan-aturan tata bahasa, serta disesuaikan dengan karakteristik komunikan.

3) Pesan

Pesan merupakan hasil *encoding*. Pesan adalah seperangkat simbol-simbol baik verbal maupun nonverbal, atau

gabungan keduanya, yang mewakili keadaan khusus komunikator untuk disampaikan kepada pihak lain. Pesan menjadi unsur yang sangat penting karena pesan inilah yang disampaikan kepada komunikan yang nantinya akan diterima dan interpretasi.

4) Saluran

Merupakan sarana fisik yang digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pesan dari sumber ke penerima atau yang menghubungkan orang ke orang lain secara umum. Dalam konteks komunikasi interpersonal, penggunaan saluran atau media dikarenakan situasi dan kondisi tidak memungkinkan dilakukan komunikasi secara tatap muka.

5) Penerima/komunikan

Adalah seseorang yang menerima, memahami, dan menginterpretasi pesan. Seorang komunikan yang aktif tidak hanya menerima pesan melainkan melakukan interpretasi dan memberikan umpan balik.

6) *Decoding*

Merupakan kegiatan internal dalam diri penerima. Melalui indera penerima mendapatkan macam-macam data dalam bentuk “mentah”, berupa kata-kata dan simbol-simbol yang harus diubah ke dalam pengalaman-pengalaman yang

mengandung makna. Secara bertahap dimulai dari proses sensasi, yaitu proses di mana indera menangkap simulasi.

7) Respon

Yakni apa yang telah diputuskan oleh penerima untuk dijadikan sebagai sebuah tanggapan terhadap pesan. Respon dapat berupa positif, negatif, maupun netral.

8) Gangguan (noise)

Noise merupakan apa saja yang mengganggu atau membuat kacau penyampaian dan penerimaan pesan, termasuk yang bersifat fisik dan psikis.

9) Konteks komunikasi

Komunikasi selalu terjadi dalam suatu konteks tertentu, paling tidak ada tiga dimensi yaitu, ruang, waktu, dan nilai.

Dijelaskan di atas bahwa komunikasi interpersonal memiliki sembilan komponen di dalamnya. Sembilan komponen ini berperan penting bagi kelangsungan komunikasi interpersonal. Lebih lanjut menurut Harold D Laswell (Effendy, 2003:10) Komunikasi interpersonal merupakan jenis komunikasi yang frekuensi terjadinya cukup tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi tidak akan berlangsung kalau salah satunya terabaikan. Komponen-komponen yang harus ada dalam suatu komunikasi adalah:

1) Komunikator

2) Pesan

- 3) Media
- 4) Komunikan
- 5) Efek (Dampak yang terjadi akibat adanya pesan yang telah disampaikan. Dampak bisa positif atau diterima, bisa negatif atau ditolak).

Berdasarkan komponen tersebut, dapat dikatakan bahwa kita melakukan suatu komunikasi dalam suatu konteks komunikasi dan pastinya ada seorang komunikator yaitu orang yang ingin memberikan informasi. Selain itu terdapat komunikan yaitu orang yang menerima pesan. Pesan yang ingin disampaikan pun menjadi inti dari suatu komunikasi yang disampaikan melalui media yaitu saluran untuk menyampaikan pesan, dan tidak kalah penting adanya efek dari komunikasi tersebut. Semua itu harus ada di dalam suatu komunikasi karena jika salah satu dari komponennya terabaikan maka komunikasi interpersonal tidak akan dapat berlangsung.

Selanjutnya pendapat Wisnuwardhani & Mashoedi (2012:39) menyatakan komponen-komponen komunikasi interpersonal adalah:

- 1) Konteks yaitu lingkungan di mana komunikasi terjadi
- 2) Pengirim dan penerima pesan
- 3) Pesan yang disampaikan
- 4) Saluran

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas maka dapat disimpulkan komponen-komponen komunikasi interpersonal di

dalamnya yaitu komunikator, encoding, pesan, saluran, komunikan, decoding, respon, gangguan, konteks komunikasi. Komponen ini berperan penting bagi kelangsungan komunikasi interpersonal dan harus ada di dalam suatu komunikasi karena jika salah satu dari komponennya terabaikan maka komunikasi interpersonal tidak akan dapat berlangsung.

c. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan suatu tindakan yang berorientasi pada tujuan tertentu. Adapun tujuan komunikasi interpersonal menurut Suranto (2011:19-22) adalah sebagai berikut:

1) Mengungkapkan perhatian kepada orang lain

Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah mengungkapkan perhatian kepada orang lain. Dalam hal ini seseorang berkomunikasi dengan cara menyapa, tersenyum, melambaikan tangan, membungkukkan badan, menanyakan kabar kesehatan partner komunikasinya, dan sebagainya.

2) Menemukan diri sendiri

Menemukan diri sendiri artinya, seseorang melakukan komunikasi interpersonal karena ingin mengetahui dan mengenal karakteristik diri pribadi berdasarkan informasi dari orang lain.

3) Menemukan dunia luar

Dengan komunikasi interpersonal diperoleh kesempatan untuk mendapatkan berbagai informasi dari orang lain, termasuk informasi penting dan aktual.

4) Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis

Manusia sebagai makhluk sosial, salah satu kebutuhan setiap orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan baik dengan orang lain.

5) Mempengaruhi sikap dan tingkah laku

Komunikasi interpersonal ialah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahukan atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung (dengan menggunakan media). Dalam prinsip komunikasi, ketika pihak komunikan menerima pesan atau informasi, berarti komunikan telah mendapat pengaruh dari proses komunikasi. Sebab pada dasarnya, komunikasi adalah sebuah fenomena, sebuah pengalaman. Setiap pengalaman akan memberikan makna pada situasi kehidupan manusia, termasuk memberi makna tertentu terhadap kemungkinan terjadinya perubahan sikap.

6) Mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu

Terkadang seseorang melakukan komunikasi interpersonal sekedar mencari kesenangan atau hiburan. Berbicara dengan

teman mengenai acara perayaan ulang tahun, berdiskusi mengenai olahraga, bertukar cerita-cerita lucu merupakan pembicaraan untuk mengisi dan menghabiskan waktu. Di samping itu juga dapat mendatangkan kesenangan, karena komunikasi interpersonal semacam itu dapat memberikan keseimbangan yang penting dalam pikiran yang memerlukan suasana rileks, ringan, dan menghibur dari semua keseriusan berbagai kegiatan sehari-hari.

7) Menghilangkan kerugian

Komunikasi interpersonal dapat menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi (*miss communication*) dan salah interpretasi (*miss interpretation*) yang terjadi antara sumber dan penerima pesan. Dengan komunikasi interpersonal dapat dilakukan pendekatan secara langsung, menjelaskan berbagai pesan yang rawan menimbulkan kesalahan interpretasi.

8) Memberikan bantuan (*konseling*)

Komunikasi interpersonal dapat dipakai sebagai pemberian bantuan (*konseling*) bagi orang lain yang memerlukan. Tanpa disadari setiap orang ternyata sering bertindak sebagai konselor maupun konseling dalam interaksi interpersonal sehari-hari.

Berdasarkan tujuan komunikasi yang disampaikan oleh Suranto di atas dapat dipahami bahwa komunikasi interpersonal

memiliki berbagai tujuan. Komunikasi interpersonal yang terjadi di sekolah antara guru dan siswa menunjukkan adanya perhatian dari guru kepada siswa maupun sebaliknya. Melalui komunikasi interpersonal yang terbangun, guru dapat memberikan bantuan konseling. Selain itu, komunikasi interpersonal ini juga dapat menjalin kedekatan dan kepercayaan antara guru dan siswa. Hal ini dapat menjadi media bagi seorang guru untuk mengarahkan, mempengaruhi sikap dan tingkah laku siswa ke arah yang disiplin.

Disampaikan pula oleh Devito (2011:17-19) ada 5 tujuan yang ingin dicapai seseorang dalam komunikasi interpersonal yaitu:

1) Untuk belajar (*to learn*):

Salah satu tujuan utama menyangkut penemuan diri (*personal discovery*). Terjadinya komunikasi dengan orang lain, seseorang akan dapat belajar tentang diri sendiri dan juga orang lain atau lawan bicaranya. Adanya proses komunikasi antara diri pribadi dan orang lain akan terjadi proses perbandingan sosial yang akhirnya dapat dijadikan evaluasi untuk diri sendiri.

2) Untuk berhubungan (*to relate*):

Terjalannya komunikasi yang baik dengan orang lain maka hubungan dengan orang lain pun akan terjalin dengan baik.

3) Untuk meyakinkan (*to influence*):

Tidak dapat dipungkiri bahwa kehidupan seseorang sangat dipengaruhi oleh berbagai hal seperti media masa, surat kabar

maupun iklan. Namun kegiatan komunikasi interpersonal yang dilakukan seseorang dengan orang lain juga dapat menjadi salah satu pengaruh yang cukup besar dalam mempengaruhi seseorang. Dalam proses komunikasi interpersonal sering terjadi adanya sikap ajakan atau mempengaruhi seseorang untuk membentuk hubungan yang dibutuhkan.

4) Untuk bermain (*to play*):

Sering kali komunikasi digunakan untuk bermain dan menghibur diri, bahkan banyak dari perilaku komunikasi dirancang untuk menghibur orang lain. Namun hiburan ini selalu menjadi tujuan akhir yaitu untuk menarik perhatian orang lain sehingga seseorang dapat mencapai tujuan-tujuan lain.

5) Untuk menolong (*to help*):

Komunikasi dapat digunakan untuk memberikan bantuan atau menolong seseorang. Selain itu, seseorang juga menggunakan fungsi ini ketika mengkritik, mengungkapkan empati, bekerja dengan kelompok untuk memecahkan masalah atau untuk mendengarkan dengan penuh perhatian dan penuh dukungan.

Tujuan komunikasi interpersonal juga disampaikan oleh Hidayat (2012:55) yaitu:

- 1) Menenal diri sendiri dan orang lain
- 2) Mengetahui dunia luar

- 3) Menciptakan dan memelihara hubungan yang bermakna
- 4) Mengubah sikap dan perilaku orang lain
- 5) Bermain dan mencari hiburan
- 6) Membantu orang lain

Berdasarkan pendapat dari para ahli yang telah di uraikan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan komunikasi interpersonal adalah belajar mengenali diri sendiri dan orang lain, menemukan dan mengetahui dunia luar, cara mengungkapkan perhatian kepada orang lain serta menjalin hubungan agar tetap harmonis, menolong atau membantu, mengubah sikap dan perilaku orang lain, serta bermain dan mendapatkan hiburan.

d. Karakteristik Komunikasi Interpersonal

Karakteristik dapat diketahui saat berlangsungnya proses komunikasi interpersonal. Karakteristik diyakini dapat mempengaruhi keefektivitasan komunikasi interpersonal. Menurut Kumar (Wiryanto, 2008:36) komunikasi interpersonal memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Keterbukaan (*Openness*)

Yaitu adanya kemauan menanggapi dengan senang hati mengenai informasi yang diterima di dalam menghadapi hubungan antar pribadi.

- 2) Empati (*Empathy*)

Yaitu merasakan apa yang dirasakan orang lain.

3) Dukungan (*Supportiveness*)

Situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung secara efektif.

4) Rasa Positif (*Positiveness*)

Seseorang harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif.

5) Kesetaraan (*Equality*)

Pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna, dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diambil suatu pengertian bahwa komunikasi interpersonal guru-siswa dapat dikatakan efektif jika dalam komunikasi yang dilakukan terdapat sebuah umpan balik (*feedback*), adanya sebuah keterbukaan di antara keduanya, dan empati seorang guru terhadap siswanya yang nantinya akan menimbulkan sikap saling mendukung dan positif di antara keduanya.

Menurut Devito (2011:259) komunikasi interpersonal mempunyai lima karakteristik yang juga disebut sebagai perspektif humanistik. Kelima perspektif tersebut diyakini Devito dapat mempengaruhi efektivitas komunikasi interpersonal, yaitu:

1) Keterbukaan (*openness*)

Keterbukaan adalah adanya kemauan membuka diri, mengatakan tentang keadaan dirinya sendiri yang tadinya tetap disembunyikan.

2) Empati (*Empathy*)

Empati adalah kemampuan seseorang untuk menempatkan diri pada situasi orang lain. Sikap empati mendekatkan pemahaman seseorang terhadap orang lain, sehingga komunikasi antar keduanya terhindar dari saling menyinggung perasaan. Jadi empati adalah merasakan sesuatu seperti orang yang mengalami.

3) Sikap mendukung (*Supportiveness*)

Hubungan interpersonal (antarpribadi) yang efektif adalah hubungan di mana terdapat sikap mendukung (*supportiveness*). Komunikasi yang terbuka dan empati tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung.

4) Sikap positif (*Positiveness*)

Apabila seseorang berkomunikasi mempunyai sikap negatif, kemungkinan ia akan menyampaikan komunikasi secara negatif juga, dan orang lain akan menerima secara negatif. Sebaliknya apabila seseorang bersifat positif, maka ia akan berkomunikasi secara positif juga. Bila ini terjadi, maka situasi akan mendorong orang untuk berperan aktif serta mau membuka diri.

5) Kesetaraan (*Equality*)

Komunikasi antarpribadi akan lebih efektif bila suasananya setara. Ada beberapa karakteristik komunikasi yang efektif ditandai dengan hubungan interpersonal yang baik, menurut Suranto (2005:105), ialah:

- 1) Pemahaman, ialah kemampuan memahami pesan secara cermat sebagaimana dimaksudkan oleh komunikator.
- 2) Kesenangan, yakni apabila proses komunikasi itu selain berhasil menyampaikan informasi juga dapat berlangsung dalam suasana yang menyenangkan kedua belah pihak.
- 3) Pengaruh pada sikap, apabila seorang komunikan setelah menerima pesan kemudian sikapnya berubah sesuai dengan makna pesan itu.
- 4) Hubungan yang makin baik, bahwa dalam proses komunikasi yang efektif secara tidak sengaja meningkatkan kadar hubungan interpersonal.
- 5) Tindakan kedua belah pihak yang berkomunikasi melakukan tindakan sesuai dengan pesan yang dikomunikasikan.

Berdasarkan pendapat yang telah disampaikan oleh beberapa ahli di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik komunikasi interpersonal yang dijadikan sebagai indikator komunikasi interpersonal yaitu adanya keterbukaan, empati, mendukung, sikap positif dan kesetaraan.

B. Penelitian Relevan

Untuk melengkapi kajian teori yang telah diuraikan, maka berikut disajikan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyunita, I. R. (2016) yang berjudul “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru dengan Siswa dan Pola Asuh

Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Siswa Pada Peraturan Tata Tertib Sekolah di Kelas X dan XI SMK Muhammadiyah Magelang”. Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* dengan populasi sebanyak 300 siswa dari kelas X-XI SMK Muhammadiyah Magelang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa terhadap kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib sekolah. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib sekolah. Terdapat pengaruh positif dan signifikan komunikasi interpersonal dan pola asuh orang tua bersama-sama terhadap kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib sekolah. Penelitian tersebut memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan peneliti teliti yaitu pada variabel bebas komunikasi interpersonal dan variabel terikat kedisiplinan siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Antoni, Y. (2014) yang berjudul “Pengaruh Gaya Pengasuhan Orang Tua dan Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa terhadap Kedisiplinan Siswa pada Peraturan Tata Tertib Sekolah di Kelas XI dan XII SMK YPKK 3 Sleman”. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dengan jumlah populasi sebanyak 71 siswa kelas XI-XII SMK YPKK 3 Sleman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif gaya pengasuhan orang tua terhadap kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib sekolah. Terdapat pengaruh positif komunikasi interpersonal guru-siswa terhadap

kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib sekolah di SMK YPKK 3 Sleman. Terdapat pengaruh positif gaya pengasuhan orang tua dan komunikasi interpersonal guru-siswa terhadap kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib sekolah di SMK YPKK 3 Sleman. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu pada variabel bebas komunikasi interpersonal guru-siswa dan variabel terikatnya kedisiplinan siswa.

C. Kerangka Pikir

1. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Kedisiplinan Siswa

Lingkungan keluarga merupakan tempat pendidikan informal berlangsung, dari sanalah proses pendidikan seorang anak didapatkan sehingga anak memperoleh nilai, sikap, keterampilan, pengetahuan, serta pendidikan karakter dibentuk. Di dalam lingkungan keluarga anak pertama kalinya mendapatkan pendidikan, bimbingan, latihan dan pembiasaan. Kedisiplinan siswa dapat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Keluarga yang sejak kecil telah memperkenalkan dan membiasakan anak terhadap kedisiplinan akan memberikan dampak kepada anak untuk terbiasa melakukan perilaku disiplin. Pengaruh pendidikan disiplin yang dicontohkan orang tua terhadap anaknya akan berpengaruh terhadap perilaku disiplin anak.

2. Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa terhadap Kedisiplinan Siswa

Komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa adalah proses pertukaran informasi antara pengirim dan penerima pesan (antara guru dengan siswa) yang paling kurang terdiri dari dua orang baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi interpersonal antara guru dan siswa akan saling dapat mengontrol baik mengenai perasaan, kecemasan, ataupun kegelisahan melalui ekspresi yang dimunculkan secara verbal maupun nonverbal. Dengan demikian komunikasi yang berlangsung secara interpersonal akan lebih banyak memberikan kesempatan pada komunikan yang dalam hal ini adalah siswa untuk berkembang secara optimal dalam aktivitas belajarnya.

Dengan adanya komunikasi interpersonal yang efektif, akan membantu seorang guru yang ingin mentransfer pengetahuan dan membimbing sikap peserta didik. Seorang guru di dalam lingkungan sekolah dituntut untuk mempunyai perasaan yang mengarah terbentuknya hubungan emosional antara dirinya dengan siswa. Guru dalam membina komunikasi atau hubungan yang dilandasi perasaan kasih sayang mempunyai tanggung jawab untuk mampu menciptakan suasana yang demokratis di sekolah. Dalam hal tersebut, guru tidak harus selalu menjadi pihak yang dominan yang berperan sebagai pemberi informasi saja tetapi guru juga harus memberikan stimulus bagi siswa agar tergerak

lebih aktif. Komunikasi yang dilakukan guru harus mampu menggugah kedisiplinan siswa.

Komunikasi interpersonal guru-siswa pada penelitian ini mengacu pada karakteristik komunikasi interpersonal yang meliputi keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*). Komunikasi interpersonal guru-siswa yang efektif mampu meningkatkan kedisiplinan siswa.

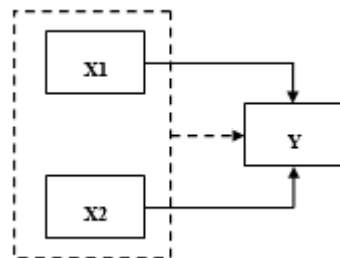
3. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa terhadap Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan siswa adalah suatu sikap dan perbuatan siswa yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, dan keteraturan terhadap tata tertib atau ketentuan dan peraturan yang telah ditetapkan dan berlaku di sekolah. Perilaku, tindakan, dan sikap seorang siswa saat ini bukanlah sesuatu yang tiba-tiba muncul dan terbentuk. Ada sebuah proses panjang sebelumnya yang kemudian membuat sikap dan perilaku siswa tersebut melekat pada dirinya. Kedisiplinan tidak dapat tumbuh dengan sendirinya tanpa adanya suatu dorongan, latihan, maupun kebiasaan di dalamnya. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi adanya sikap disiplin, faktor tersebut diantaranya yaitu lingkungan keluarga dan komunikasi interpersonal guru-siswa. Dukungan, didikan, kebiasaan yang diberikan keluarga kepada anak untuk berperilaku disiplin akan memberikan pengaruh terhadap anak untuk terbiasa disiplin. Mengajarkan disiplin di

rumah sejak kecil, bertanggung jawab atas apa yang dikerjakan, dan mampu mengontrol diri sesuai dengan aturan yang berlaku sehingga anak dapat berdisiplin dengan baik. Seorang anak yang sudah memiliki karakter disiplin dengan baik menjadikan mereka lebih teratur, merasa aman, dan dapat diterima lingkungan. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dilihat bahwa lingkungan keluarga dapat memberikan sumbangan dan berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa.

Demikian juga dengan komunikasi interpersonal guru-siswa yang baik akan mempengaruhi kedisiplinan siswa. Jadi kedua komponen tersebut saling mendukung dan terkait untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

D. Paradigma Penelitian



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

- X1** : Lingkungan Keluarga
X2 : Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa
Y : Kedisiplinan Siswa
 - - ➔ : Pengaruh variabel bebas (Lingkungan Keluarga dan Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Kedisiplinan Siswa)
 ➔ : Pengaruh variabel bebas (Lingkungan Keluarga dan Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa) secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat (Kedisiplinan Siswa)

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa di SMK Abdi Negara Muntilan.
2. Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa di SMK Abdi Negara Muntilan.
3. Lingkungan keluarga dan komunikasi interpersonal guru-siswa berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa di SMK Abdi Negara Muntilan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*. Penelitian *ex-post facto* merupakan model penelitian yang datanya sudah ada dan terjadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan, dengan kata lain *ex-post facto* merupakan penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena informasi atau data diwujudkan dalam bentuk angka dan dianalisis berdasarkan analisis statistik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas yaitu lingkungan keluarga dan komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa terhadap variabel terikat yaitu kedisiplinan siswa.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian yaitu pada bulan Oktober sampai dengan November 2017.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Abdi Negara Muntilan yang beralamat di jalan Pemuda Barat, Tamanagung, Muntilan, Magelang, Jawa Tengah.

C. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas menjadi dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas (X)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus atau variabel yang memberi pengaruh terhadap hasil. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah lingkungan keluarga (X1) dan komunikasi interpersonal guru-siswa (X2).

2. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kedisiplinan siswa (Y).

D. Definisi Operasional

1. **Kedisiplinan siswa**

Kedisiplinan siswa adalah suatu sikap dan perbuatan siswa yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan dan keteraturan terhadap tata tertib, ketentuan dan peraturan yang telah ditetapkan dan berlaku karena didorong adanya kesadaran dari dalam dirinya untuk melaksanakan tujuan belajar yaitu perubahan perilaku yang diinginkan. Indikator yang digunakan dalam kedisiplinan siswa adalah ketaatan terhadap tata tertib sekolah, ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah, ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran dan ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah.

2. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama, karena pertama kalinya anak mendapatkan pendidikan, bimbingan, latihan dan pembiasaan yang berasal dari lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga yang disiplin akan memberikan pengaruh terhadap kedisiplinan anak untuk selalu taat, patuh, teratur terhadap tata tertib, ketentuan dan peraturan yang telah diterapkan dan berlaku, yang dapat dilihat dari indikator cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

3. Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa

Komunikasi interpersonal guru-siswa adalah proses pertukaran informasi yang terdiri atas dua orang atau lebih antara penerima pesan dan pengirim pesan (antara guru dengan siswa) dengan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh kedua belah pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi interpersonal yang efektif ditandai dengan adanya karakteristik atau ciri yang khas di dalamnya, yang dapat dilihat dari indikator keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan.

E. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/ subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X, XI dan XII SMK Abdi Negara Muntilan. Jumlah populasi penelitian, dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Siswa Di SMK Abdi Negara Muntilan Tahun Ajaran 2017/2018

No	Kelas	Kompetensi Keahlian	Jumlah Siswa
1.	X	Administrasi Perkantoran	21
		Akuntansi	25
		Pemasaran	13
2.	XI	Administrasi Perkantoran	32
		Akuntansi	28
		Pemasaran	17
3.	XII	Administrasi Perkantoran	14
		Akuntansi	20
		Pemasaran	10
Jumlah Keseluruhan			180

Sumber: Data Primer (Tata Usaha SMK Abdi Negara Muntilan)

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah tabel penentuan sampel yang dikembangkan oleh Isac dan Michael (Sugiyono, 2012:71) yang dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Penentuan Jumlah Sampel dari Populasi

N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	160	129	110	101
15	15	14	14	170	135	114	105
20	19	19	19	180	142	119	108
25	24	23	23	190	148	123	112
30	29	28	27	200	154	127	115
35	33	32	31	210	160	131	118
40	38	36	35	220	165	135	122
45	42	40	39	230	171	139	125
50	47	44	42	240	176	142	127
55	51	48	46	250	182	146	130
60	55	51	49	260	187	149	133
65	59	55	53	270	192	152	135
70	63	58	56	280	197	155	138
75	67	62	59	290	202	158	140
80	71	65	62	300	207	161	143
85	75	68	65	320	216	167	147
90	79	72	68	340	225	172	151
95	83	75	71	360	234	177	155
100	87	78	73	380	242	182	158
110	94	84	78	400	250	186	162
120	102	89	83	420	257	191	165
130	109	95	88	440	265	195	168
140	116	100	92	460	272	198	171
150	122	105	97	480	279	202	173

(Sugiyono, 2012:71)

Berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel yang dikembangkan oleh Isac dan Micahel (Sugiyono, 2012:71) di atas, maka jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 119 siswa di SMK Abdi Negara Muntilan. Jumlah tersebut diambil dari jumlah populasi sebanyak 180 siswa kelas X, XI dan XII SMK Abdi Negara Muntilan dengan tingkat kesalahan 5%. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *proportional stratified random sampling* karena jumlah populasi siswa yang diambil berstrata, stratanya ditentukan menurut kelas dan tidak

homogen karena berbeda Kompetensi Keahlian. Dengan demikian masing-masing sampel untuk kelas dan Kompetensi Keahlian harus proporsional.

Rumus pengambilan sampel menurut Sugiyono (2013:130) sebagai berikut:

$$P = \frac{nA}{nT} \times S$$

Keterangan:

P = proporsi sampel tiap kompetensi keahlian
 nA = jumlah siswa tiap kompetensi keahlian
 nT = total populasi
 S = jumlah sampel yang diambil

Pembagian proporsi jumlah dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Sampel dalam Penelitian

No	Kelas	Kompetensi Keahlian	Populasi	Jumlah Sampel
1.	X	Administrasi Perkantoran	21	14
		Akuntansi	25	17
		Pemasaran	13	8
2.	XI	Administrasi Perkantoran	32	21
		Akuntansi	28	19
		Pemasaran	17	11
3.	XII	Administrasi Perkantoran	14	9
		Akuntansi	20	13
		Pemasaran	10	7
Jumlah Keseluruhan			180	119

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Penyebaran Angket (Kuesioner)

Penyebaran Angket atau Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dalam

penelitian ini bersifat tertutup yaitu kuesioner yang alternatif jawabannya sudah disediakan oleh peneliti sehingga responden hanya perlu memilih jawaban yang sudah ada. Kuesioner ini digunakan untuk memperoleh data tentang lingkungan keluarga, komunikasi interpersonal guru-siswa dan kedisiplinan siswa.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai variabel yang terkait. Metode ini adalah suatu metode pengumpulan data yang berkaitan dengan objek penelitian, yaitu berupa jumlah siswa, daftar siswa yang terlambat, dan peraturan sekolah.

G. Instrumen Penelitian

1. Angket atau kuesioner

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket (kuesioner) untuk memperoleh data mengenai lingkungan keluarga, komunikasi interpersonal guru-siswa dan kedisiplinan siswa. Angket pada penelitian ini berisi pernyataan guna memperoleh informasi mengenai variabel-variabel yang akan diteliti. Pengukuran angket menggunakan *Skala Likert*. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan *Skala Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif dengan 5 skor. Untuk keperluan analisis kuantitatif dan menghindari jawaban ragu-ragu dari responden, maka *Skala Likert* yang digunakan dimodifikasi sehingga menjadi empat alternatif jawaban dalam bentuk *checklist*.

Setiap pernyataan pada angket kedisiplinan siswa, lingkungan keluarga dan komunikasi interpersonal guru-siswa berisi 4 alternatif jawaban yaitu: Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KK), Tidak Pernah (TP). Responden hanya perlu memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat responden. Skor untuk alternatif jawaban disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Skor Alternatif Jawaban

No	Alternatif Jawaban	Skor untuk Pernyataan	
		Positif	Negatif
1.	Selalu (SL)	4	1
2.	Sering (SR)	3	2
3.	Kadang-kadang (KK)	2	3
4.	Tidak Pernah (TP)	1	4

Kisi-kisi angket mengenai masing-masing variabel kedisiplinan siswa, lingkungan keluarga dan komunikasi interpersonal guru-siswa yang disajikan pada tabel 6, 7 dan 8.

Tabel 6. Kisi-kisi Kedisiplinan Siswa

No	Indikator	Nomor butir	Jumlah
1.	Ketaatan terhadap tata tertib sekolah	1, 2, 3, 4, 5,6*, 7, 8	8
2.	Ketaatan terhadap kegiatan di sekolah	9, 10, 11, 12*, 13	5
3.	Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran.	14, 15, 16	3
4.	Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah.	17*, 18, 19	3
Total			19

(*) butir soal Negatif

Tabel 7. Kisi-kisi Lingkungan Keluarga

No	Indikator	Nomor butir	Jumlah
1.	Cara orang tua mendidik	1, 2, 3, 4	4
2.	Relasi antar anggota keluarga	5, 6	2
3.	Suasana rumah	7, 8, 9	3
4.	Keadaan ekonomi keluarga	10, 11, 12	3
5.	Pengertian orang tua	13*, 14*	2
6.	Latar belakang kebudayaan	15, 16	2
Total			16

(*) butir soal Negatif

Tabel 8. Kisi-kisi Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa

No	Indikator	Nomor butir	Jumlah
1.	Keterbukaan	1, 2, 3	3
2.	Empati	4, 5, 6, 7	4
3.	Mendukung	8, 9, 10	3
4.	Sikap positif	11, 12, 13, 14	4
5.	Kesetaraan	15, 16, 17	3
Total			17

2. Pedoman Dokumentasi

Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa jumlah siswa, daftar siswa yang terlambat, guna menentukan sampel yang dijadikan objek penelitian dan peraturan sekolah digunakan sebagai acuan untuk mengetahui siswa yang disiplin maupun tidak.

H. Uji Coba Instrumen

Uji Validitas dan Reliabilitas instrumen dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan dan keandalan instrumen yang digunakan dalam penelitian. Instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Uji coba Instrumen dilaksanakan di SMK Abdi Negara Muntitan masih dalam populasi penelitian tetapi tidak termasuk

dalam sampel penelitian. Uji coba instrumen ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang dipakai sudah benar-benar baik atau belum.

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mendapatkan tingkat kesahihan suatu instrumen atau untuk menguji ketepatan antara data pada objek yang sesungguhnya terjadi dan data yang dikumpulkan peneliti. Pengujian validitas butir dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari Pearson, yaitu sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{XY} = Koefisien korelasi

N = Jumlah subjek

$\sum X$ = Jumlah skor X

$\sum Y$ = Jumlah skor Y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara skor variabel X dan Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dari X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dari Y

(Sugiyono, 2007:228)

Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% berarti item (butir pertanyaan) valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pertanyaan tidak valid sekaligus tidak memenuhi persyaratan. Perhitungan uji validitas menggunakan bantuan program komputer SPSS for Windows versi 20.0.

Uji Validitas dilakukan pada tanggal 15 September 2017 kepada siswa SMK Abdi Negara Muntitan sejumlah 35 siswa yang bukan merupakan bagian dari sampel penelitian ini. Instrumen yang akan diuji coba, dibagikan secara proporsional kepada kelas X, XI, XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran, Akuntansi dan Pemasaran. Angket

atau kuesioner ditulis berdasarkan indikator-indikator dari variabel kedisiplinan siswa yang dikembangkan menjadi 19 butir pernyataan, lingkungan keluarga yang dikembangkan menjadi 16 butir pernyataan dan komunikasi interpersonal guru-siswa dikembangkan menjadi 17 butir pernyataan. Uji validitas dianalisis dengan menggunakan *SPSS Statistics 22.0 for Windows*. Hasil uji validitas dirangkum dalam tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Instrumen

Nama Variabel	Jumlah Butir Semula	Jumlah Butir Gugur	Nomor Butir Gugur	Jumlah Butir Valid
Kedisiplinan Siswa	19	1	7	18
Lingkungan Keluarga	16	2	6 dan 8	14
Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa	17	2	4 dan 13	15
Jumlah	52	5	5	47

Sumber: Data primer hasil uji validitas instrumen dengan bantuan *SPSS Statistics 22.0 for Windows*.

Hasil uji validitas, menunjukkan bahwa pada lembar angket kedisiplinan siswa (Y) jumlah butir pernyataan yang valid sebanyak 18 butir dengan butir yang gugur sebanyak 1 butir, lingkungan keluarga (X1) jumlah butir pernyataan yang valid sebanyak 14 butir dengan butir yang gugur sebanyak 2 butir, dan untuk komunikasi interpersonal guru-siswa (X2) jumlah butir pernyataan yang valid sebanyak 15 butir dengan butir yang gugur sebanyak 2 butir. Butir-butir pernyataan yang valid mampu mewakili semua indikator yang telah dirumuskan sehingga butir yang gugur (tidak valid) dihilangkan dan tidak digunakan pada penelitian.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Arikunto (2013: 221) instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkap data yang reliabel. Untuk menguji keandalan instrumen dalam penelitian ini digunakan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen
 k = Banyaknya butir pernyataan atau soal
 $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir
 σ_t^2 = Varians total

Hasil perhitungan r_{11} yang diperoleh diinterpretasikan dengan pedoman koefisien korelasi yang dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Pedoman Untuk Memberikan Intrepretasi terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Tinggi
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi

(Sugiyono, 2012:257)

Berdasarkan tingkat keadaan koefisien pada tabel 10, maka yang digunakan sebagai indikator instrumen dinyatakan reliabel jika instrumen mempunyai tingkat koefisien $\geq 0,600$. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan *SPSS Statistics 22.0 for Windows*, diperoleh hasil uji reliabilitas seperti pada tabel 11.

Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Nama Variabel	Koefisien <i>Alpha Cronbach</i>	Status	Tingkat Keandalan
Kedisiplinan Siswa	0,859	Reliabel	Sangat Tinggi
Lingkungan Keluarga	0,875	Reliabel	Sangat Tinggi
Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa	0,893	Reliabel	Sangat Tinggi

Sumber: Data primer hasil uji reliabilitas instrumen dengan bantuan *SPSS Statistics 20.0 for Windows*.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan data yang valid, dapat disimpulkan bahwa instrumen untuk variabel kedisiplinan siswa, lingkungan keluarga, dan komunikasi interpersonal guru-siswa memiliki nilai koefisien *Cronbach's Alpha* $\geq 0,600$, sehingga instrumen pada penelitian ini dinyatakan reliabel dan menunjukkan tingkat keandalan yang sangat tinggi karena berada diantara 0,800-1,000.

I. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Data yang diperoleh dari lapangan disajikan dalam bentuk deskripsi data untuk masing-masing variabel. Analisis deskripsi data yang digunakan meliputi penyajian *mean*, *median*, modus, standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, tabel distribusi frekuensi, histogram, tabel kecenderungan variabel dan *pie chart*.

a. *Mean*, *Median*, Modus, Standar Deviasi (SD_1)

Mean merupakan rata-rata hitung dari kelompok. *Mean* dihitung dari jumlah seluruh nilai pada data dibagi banyaknya data. *Median* merupakan suatu nilai tengah data bila nilai-nilai dari data yang disusunurut menurut besarnya data. Modus merupakan nilai

data yang paling sering muncul atau nilai data dengan frekuensi terbesar. Standar deviasi merupakan ukuran persebaran data karena memiliki satuan data dan nilai tengahnya.

Membuat tabel distribusi frekuensi, maka yang harus dilakukan yaitu:

1) Menentukan jumlah kelas interval

Untuk menentukan panjang interval digunakan rumus *Sturges*

Rule, yaitu:

$$k = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

k = Jumlah kelas data

n = Jumlah data observasi

\log = Logaritma

(Sugiyono, 2012:35)

2) Menghitung rentang data

Untuk menghitung rentang kelas, digunakan rumus:

$$\text{Rentang} = \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}$$

3) Menentukan panjang kelas

Untuk menentukan panjang kelas digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{rentang}}{\text{jumlah kelas interval}}$$

4) Histogram

Histogram dibuat berdasarkan data frekuensi yang telah ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi.

5) Tabel kecenderungan variabel

Kecenderungan masing-masing variabel dilakukan dengan pengategorian skor yang diperoleh menggunakan rata-rata ideal dan standar deviasi ideal yang dapat dikategorikan pada tabel 12 dan 13.

Tabel 12. Kriteria Penilaian Komponen Variabel Lingkungan Keluarga

No	Skor	Kategori
1.	$X \geq (Mi + 1.SDi)$	Sangat Kondusif
2.	$Mi \leq X < (Mi + 1.SDi)$	Kondusif
3.	$(Mi - 1.SDi) \leq X < Mi$	Tidak Kondusif
4.	$X < (Mi - 1.SDi)$	Sangat Tidak Kondusif

Tabel 13. Kriteria Penilaian Komponen Variabel Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa dan Kedisiplinan Siswa

No	Skor	Kategori
1.	$X \geq (Mi + 1.SDi)$	Sangat tinggi
2.	$Mi \leq X < (Mi + 1.SDi)$	Tinggi
3.	$(Mi - 1.SDi) \leq X < Mi$	Rendah
4.	$X < (Mi - 1.SDi)$	Sangat rendah

Keterangan:

Mi = mean ideal.

SDi = standar deviasi ideal.

X = skor yang dicapai siswa.

(Djemari Mardapi, 2008: 123)

Standar deviasi ideal dan rata-rata ideal dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

- a) Standar Deviasi ideal (SDi) = $1/6$ (skor tertinggi – skor terendah)
- b) Rata-rata ideal (Mi) = $1/2$ (skor tertinggi + skor terendah)

6) Diagram lingkaran (*pie chart*)

Diagram lingkaran dibuat berdasarkan data kecenderungan yang telah ditampilkan dalam tabel kecenderungan variabel.

2. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum data dianalisis regresi, maka terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan memenuhi syarat untuk dianalisis.

a. Uji Normalitas

Data-data berskala interval sebagai hasil dari pengukuran pada umumnya mengikuti asumsi berdistribusi normal. Berbagai rumus statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian berdasarkan diri pada asumsi bahwa data yang bersangkutan memenuhi ciri sebaran normal, artinya data berdistribusi normal merupakan syarat yang harus dipenuhi. Rumus yang digunakan untuk uji normalitas adalah rumus *Kolmogorov-Smirnov* yaitu sebagai berikut:

$$KS = 1,36 \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 n_2}}$$

Keterangan:

KS = Harga *Kolmogorov-Smirnov* yang dicari

n_1 = Jumlah sampel yang di observasi atau dicari

n_2 = Jumlah sampel yang diharapkan

Hasil perhitungan dilakukan menggunakan *SPSS Statistic 20.0 for Windows* dan taraf signifikan 5%. Apabila hasil perhitungan *AsympSig (2-tailed)* lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka data

tersebut tidak berdistribusi normal dan bila lebih besar maka dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menguji apakah ada hubungan secara langsung antara variabel (X) dengan variabel terikat (Y) serta untuk mengetahui apakah ada perubahan pada variabel X diikuti dengan perubahan variabel Y.

Berikut ini rumus dari uji linearitas:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

F_{reg} = Harga bilangan F garis regresi

RK_{reg} = Rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} = Rerata kuadrat residu

(Hadi, 2004:13)

Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hubungan antara variabel adalah linear. Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hubungan antara variabel tidak linear.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel bebas. Analisis uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Multikolinearitas akan terjadi apabila nilai $Tolerance < 0,10$ atau nilai $VIF > 10$. Sebaliknya jika nilai $Tolerance > 0,10$ atau nilai $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Hipotesis Penelitian

a. Analisis Regresi Sederhana

Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua. Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam analisis regresi sederhana adalah sebagai berikut:

- 1) Mencari koefisien korelasi antara variabel bebas (X1 dan X2) dengan variabel terikat (Y), menggunakan rumus:

$$r_{XY} = \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

Keterangan:

r_{XY} = koefisien korelasi antara variabel X1 atau X2 dan Y

$\sum XY$ = jumlah perkalian antara variabel X1 atau X2 dan y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor variabel X1 atau X2

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor variabel Y

(Sugiyono, 2007: 255)

Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% maka hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan X1 terhadap Y dan X2 terhadap Y diterima. Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% maka hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan X1 terhadap Y dan X2 terhadap Y ditolak.

- 2) Mencari koefisien determinasi (r^2), antara X1 dan X2 terhadap Y

Koefisien determinasi adalah tingkat pengaruh variabel bebas (X1 atau X2) terhadap variabel terikat (Y). Koefisien determinasi diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasi. Jadi pengaruh variabel bebas (X1 atau X2) secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat (Y) sebesar kuadrat koefisien korelasi sederhana. Selanjutnya hasil koefisien determinasi dikalikan 100% untuk mengetahui tingkat pengaruh kedua variabel bebas (X1 atau X2) secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat (Y) dalam bentuk persen.

- 3) Menguji Signifikansi Koefisien Korelasi dengan Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel bebas akan berpengaruh terhadap variabel terikat. Berikut rumus mencari nilai t.

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung
 r = koefisien korelasi
 n = jumlah responden
 r^2 = koefisien determinasi
 (Sugiyono, 2007:257)

Signifikansi atau tidaknya pengaruh yang terjadi antara variabel bebas (X1 atau X2) dengan variabel terikat (Y),

dapat dilihat dari nilai t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%, maka pengaruh variabel bebas (X1 atau X2) dengan variabel terikat (Y) tersebut signifikan. Namun apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka pengaruh variabel bebas (X1 atau X2) dengan variabel terikat (Y) tersebut tidak signifikan.

4) Membuat Garis Regresi Linear Sederhana.

Rumus membuat persamaan garis regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = prediksi nilai variabel terikat
 a = konstanta atau bila harga $X=0$
 b = koefisien regresi
 X = nilai variabel bebas
 (Sugiyono, 2007: 261)

b. Analisis Regresi Linier Ganda

Analisis regresi linier ganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat, yaitu menguji hipotesis ketiga. Tahapan yang harus dilakukan yaitu:

- 1) Mencari koefisien korelasi ganda (R) antara variabel bebas (X1 dan X2) dengan variabel terikat (Y) dengan menggunakan rumus:

$$R_{Y(1,2)} = \sqrt{\frac{a_1 \sum X_1 Y + a_2 \sum X_2 Y}{\sum Y^2}}$$

Keterangan:

$R_{Y(1,2)}$ = koefisien determinasi antara Y dengan X_1 dan X_2

a_1 = koefisien regresi variabel X_1

a_2 = koefisien regresi variabel X_2

$\sum X_1 Y$ = jumlah perkalian antara X_1 dengan Y

$\sum X_2 Y$ = jumlah perkalian antara X_2 dengan Y

$\sum Y^2$ = jumlah Kuadrat variabel Y

(Hadi, 2004:22)

2) Mencari Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah tingkat pengaruh variabel bebas (X_1 dan X_2) secara bersama-sama dengan variabel terikat (Y). Koefisien korelasi diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasi. Jadi pengaruh variabel bebas (X_1 dan X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat sebesar kuadrat koefisien korelasi ganda. Selanjutnya hasil koefisien determinasi dikalikan 100% untuk mengetahui tingkat pengaruh kedua variabel bebas (X_1 dan X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y) dalam bentuk persen.

3) Menguji hipotesis dengan uji F

Menguji signifikansi koefisien korelasi ganda dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2(N-m-1)}{m(1-R^2)}$$

Keterangan:

F = nilai F hitung

N = jumlah responden

m = jumlah predictor

R^2 = koefisien determinasi ganda

(Sugiyono, 2007:286)

Selanjutnya F_{hitung} dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka pengaruh variabel bebas (X_1 dan X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y) adalah signifikan. Sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka pengaruh variabel bebas (X_1 dan X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y) adalah tidak signifikan.

4) Membuat persamaan garis regresi dua prediktor

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

\hat{Y} = prediksi nilai variabel terikat

A = konstanta

b_1 dan b_2 = koefisien regresi

X_1 dan X_2 = nilai variabel bebas

(Sugiyono, 2007: 275)

5) Mencari Besarnya Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

3. Mencari Sumbangan Relatif (SR)

Sumbangan relatif adalah presentase perbandingan yang diberikan oleh suatu variabel bebas kepada variabel terikat dengan variabel-variabel bebas yang lain.

Sumbangan relatif menunjukkan seberapa besarnya sumbangan secara relatif setiap predictor terhadap kriterium untuk keperluan prediksi. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$SR\% = \frac{a \sum XY}{JK_{reg}}$$

Keterangan:

SR = sumbangan relative suatu prediktor

a = koefisien regresi

$\sum XY$ = jumlah perkalian antara X dengan Y

JK_{reg} = jumlah kuadrat regresi

(Hadi, 2004:23)

4. Sumbangan Efektif (SE)

Sumbangan efektif adalah sumbangan prediktor yang dihitung dari keseluruhan efektifitas regresi yang disebut sumbangan efektif regresi. Sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan secara efektif setiap prediktor terhadap kriterium dengan tetap memperhitungkan variabel bebas lain yang tidak diteliti.

Rumus yang digunakan adalah:

$$SE\% = SR\% \times R^2$$

Keterangan:

SE% = sumbangan efektif prediktor

SR% = sumbangan relatif

R^2 = koefisien determinan

(Hadi, 2004:23)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Abdi Negara Muntilan yang berlokasi di Jalan Pemuda Barat Nomor 5 Muntilan, Magelang. SMK Abdi Negara Muntilan merupakan salah satu SMK swasta yang terakreditasi B. SMK Abdi Negara Muntilan memiliki 3 (tiga) Kompetensi Keahlian yaitu, Administrasi Perkantoran, Akuntansi, dan Pemasaran.

Pada tahun ajaran 2017/2018 SMK Abdi Negara Muntilan menggunakan kurikulum KTSP dalam pembelajaran. Adapun visi dan misi SMK Abdi Negara Muntilan adalah

Visi: “Mengembangkan lembaga pendidikan dan pelatihan yang mampu mewujudkan tenaga kerja siap pakai, profesional, mandiri, dan berbudi pekerti mulia.”

Misi:

- 1) Menciptakan iklim belajar yang berakar pada norma dan nilai budaya bangsa Indonesia yang berakhlak mulia.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan yang berwawasan mutu dan keunggulan, professional, mandiri, dan berorientasi masa depan.
- 3) Menyiapkan tamatan untuk bekal dirinya menjadi produktif dan bermanfaat serta bisa mengembangkan diri secara berkelanjutan.

- 4) Mencetak tamatan agar mampu memiliki karier dalam bidangnya, wirausaha, dan melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.
- 5) Mewujudkan layanan prima dalam upaya pemberdayaan sekolah dan masyarakat secara optimal dalam menunjang program pemerintah dalam pelaksanaan otonomi daerah.

a. Kondisi Fisik SMK Abdi Negara Muntilan

SMK Abdi Negara Muntilan terdiri atas 9 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang tata usaha, 1 ruang *workshop* (aula), 1 ruang lab komputer, 1 ruang laboratorium bahasa, 1 ruang UKS, 1 gudang, 1 Masjid, kamar mandi ± 6 kamar mandi (guru dan siswa), 1 kantin, 1 koperasi, 1 ruang OSIS, 1 mushola, 2 tempat parkir. Selain itu, tersedia juga lapangan upacara yang biasa digunakan untuk kegiatan pembelajaran olahraga, seperti volley, basket, senam dan lainnya. Lapangan ini juga yang biasa digunakan sebagai lokasi upacara bendera setiap hari Senin dan hari besar Nasional.

b. Kondisi Non Fisik SMK Abdi Negara Muntilan

1) Potensi Siswa

SMK Abdi Negara Muntilan memiliki 3 kompetensi keahlian yaitu administrasi Perkantoran, Akuntansi, Pemasaran. Siswa SMK Abdi Negara Muntilan tahun ajaran 2017/2018 secara keseluruhan berjumlah 180 siswa yang terdiri atas 59

siswa kelas X, 77 siswa kelas XI dan 44 siswa kelas XII yang terbagi dalam 9 kelas dengan rincian pada tabel 14.

Tabel 14. Jumlah Siswa SMK Abdi Negara Muntilan

No	Kelas	Kompetensi Keahlian	Jumlah Siswa
1.	X	Administrasi Perkantoran	21
		Akuntansi	25
		Pemasaran	13
2.	XI	Administrasi Perkantoran	32
		Akuntansi	28
		Pemasaran	17
3.	XII	Administrasi Perkantoran	14
		Akuntansi	20
		Pemasaran	10
Jumlah keseluruhan			180

2) Potensi Guru dan karyawan

Terdapat 27 guru di SMK Abdi Negara Muntilan. Guru yang mengajar di kelas juga merangkap sebagai Pembina dalam ekstrakurikuler sesuai dengan keahliannya masing-masing serta jabatan struktural lainnya. Guru yang ada di SMK Abdi Negara Muntilan mengajar sesuai dengan keahlian dan lulusannya. Selain guru, terdapat karyawan sekolah yang memiliki wewenang dalam kinerja administrasi, karyawan SMK Abdi Negara Muntilan berjumlah 6 orang.

2. Deskripsi Data

Pengambilan data penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2017. Responden dalam penelitian ini berjumlah 119 dari 180 siswa kelas X, XI, XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran, Akuntansi dan

Pemasaran. Data yang diperoleh dari lapangan disajikan dalam bentuk deskripsi dan analisis data untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Data yang diperoleh di lapangan masing-masing dianalisis, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Analisis data meliputi penyajian rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), modus, standar deviasi, tabel distribusi frekuensi, histogram serta tabel dan diagram lingkaran (*pie chart*) dari kategori kecenderungan masing-masing variabel penelitian.

a. Kedisiplinan Siswa

Data kedisiplinan siswa diperoleh dari angket yang terdiri atas 18 butir pernyataan dengan 4 alternatif jawaban yaitu 4 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Data yang diperoleh dari angket variabel kedisiplinan siswa menunjukkan bahwa skor tertinggi 63 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar $(4 \times 18) = 72$ dan skor terendah sebesar 28 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar $(1 \times 18) = 18$. Hasil analisis dengan menggunakan program *SPSS Statistics 22.0 for Windows* menunjukkan *mean* sebesar 42,03; *median* sebesar 41,00; modus sebesar 40 dan standar deviasi sebesar 8,336.

Selanjutnya menyusun tabel distribusi frekuensi variabel kedisiplinan siswa dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan jumlah kelas interval

$$k = 1 + 3,3 \log 119$$

$$k = 1 + 3,3 (2.075547)$$

$$k = 7.849304973 \text{ dibulatkan menjadi } 8$$

- 2) Menghitung rentang data

$$\text{Rentang data} = 63 - 28 = 35$$

- 3) Menghitung panjang kelas

$$\text{Panjang kelas} = 35 : 8 = 4.375 \text{ dibulatkan menjadi } 5.$$

Adapun distribusi frekuensi variabel kedisiplinan siswa dapat dilihat pada tabel 15.

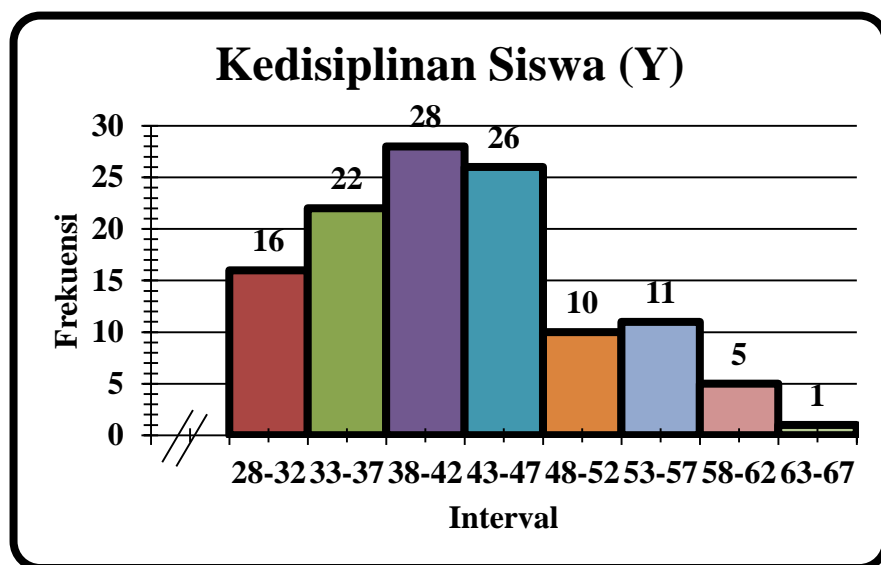
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Kedisiplinan Siswa

No	Kelas interval	Frekuensi	Persen (%)
1.	28-32	16	13,45
2.	33-37	22	18,49
3.	38-42	28	23,53
4.	43-47	26	21,85
5.	48-52	10	8,40
6.	53-57	11	9,24
7.	58-62	5	4,20
8.	63-67	1	0,84
Jumlah		119	100

Sumber: Data primer yang diolah

4) Histogram

Berdasarkan tabel 15 distribusi frekuensi variabel kedisiplinan siswa tersebut, maka dapat digambarkan histogram distribusi frekuensi variabel kedisiplinan siswa yang tersaji pada gambar 2.



Gambar 2. Histogram Kedisiplinan Siswa

5) Tabel Kecenderungan Variabel

Data variabel penelitian kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan variabel kedisiplinan siswa. Kategori kecenderungan variabel dapat diidentifikasi melalui standar deviasi ideal (SDi) dan nilai rata-rata ideal (Mi) dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{a) } SD_i &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal}) \\
 &= \frac{1}{6} (72-18) \\
 &= \frac{1}{6} (54) \\
 &= 9
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b) } M_i &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal}) \\
 &= \frac{1}{2} (72+18) \\
 &= \frac{1}{2} (90) \\
 &= 45
 \end{aligned}$$

$$\text{Kelompok sangat tinggi} = X \geq (M_i + 1. SD_i)$$

$$= X \geq (45+9)$$

$$= X \geq 54$$

$$\text{Kelompok tinggi} = M_i \leq X < (M_i + 1. SD_i)$$

$$= 45 \leq X < (45+9)$$

$$= 45 \leq X < 54$$

$$\text{Kelompok rendah} = (M_i - 1. SD_i) \leq X < M_i$$

$$= (45-9) \leq X < 45$$

$$= 36 \leq X < 45$$

Kelompok sangat rendah= $X < (M_i - 1. SD_i)$

$$= X < (45-9)$$

$$= X < 36$$

Berdasarkan perhitungan, maka pengkategorian kecenderungan frekuensi variabel kedisiplinan siswa dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 16. Distribusi Kecenderungan Kedisiplinan Siswa

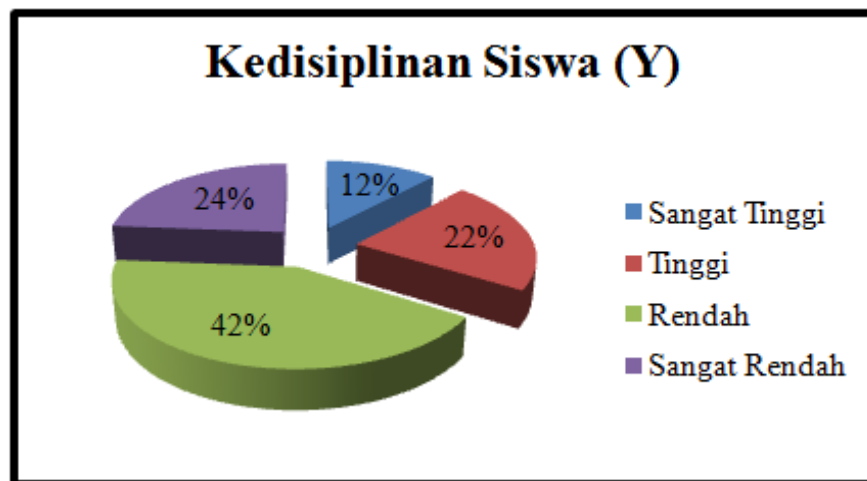
No.	Rentang Skor	Frekuensi	Persen (%)	Kategori
1.	≥ 54	14	12	Sangat Tinggi
2.	45-53	26	22	Tinggi
3.	36-44	50	42	Rendah
4.	< 36	28	24	Sangat Rendah
Jumlah		119	100	

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 15 dapat diketahui bahwa distribusi kecenderungan frekuensi variabel kedisiplinan siswa berada pada kategori rendah. Kecenderungan ini ditunjukkan pada jumlah responden yang menjawab paling banyak masuk dalam kategori rendah yaitu sebanyak 50 siswa (42%).

6) Diagram Lingkaran (*pie chart*)

Kecenderungan variabel kedisiplinan siswa dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. *Pie Chart* Kedisiplinan Siswa

b. Lingkungan Keluarga

Data lingkungan keluarga diperoleh dari angket yang terdiri dari 14 butir pernyataan dengan 4 alternatif jawaban yaitu 4 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Data yang diperoleh dari angket variabel lingkungan keluarga menunjukkan bahwa skor tertinggi 53 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar $(4 \times 14) = 56$ dan skor terendah sebesar 22 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar $(1 \times 14) = 14$. Hasil analisis dengan menggunakan program *SPSS Statistics 22.0 for Windows* menunjukkan *mean* sebesar 33,15; *median* sebesar 32,00; modus sebesar 26 dan standar deviasi sebesar 7,499.

Selanjutnya yaitu menyusun tabel distribusi frekuensi variabel lingkungan keluarga dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan jumlah kelas interval

$$k = 1 + 3,3 \log 119$$

$$k = 1 + 3,3 (2.075547)$$

$$k = 7.849304973 \text{ dibulatkan menjadi } 8$$

- 2) Menghitung rentang data

$$\text{Rentang data} = 53 - 22 = 31$$

- 3) Menghitung panjang kelas

$$\text{Panjang kelas} = 31 : 8 = 3.875 \text{ dibulatkan menjadi } 4.$$

Adapun distribusi frekuensi variabel lingkungan keluarga dapat dilihat pada tabel 17.

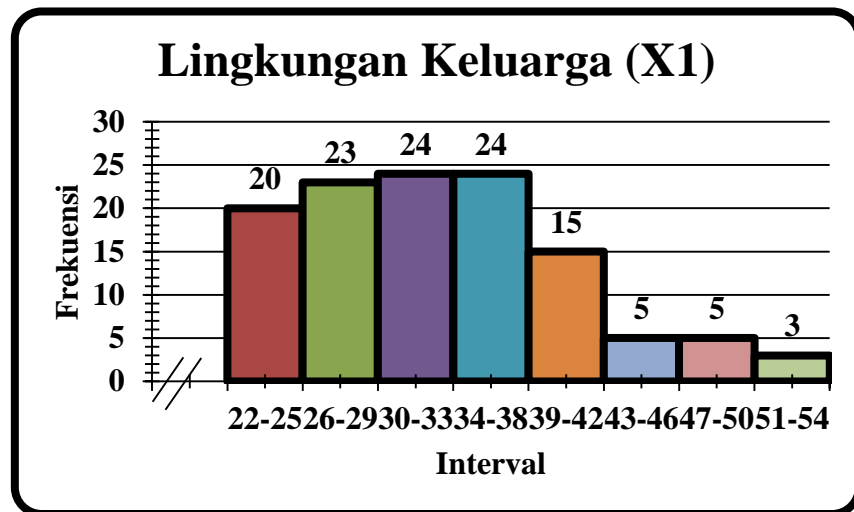
Tabel 17. Distribusi Frekuensi Lingkungan Keluarga

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persen (%)
1.	22-25	20	16,81
2.	26-29	23	19,33
3.	30-33	24	20,17
4.	34-38	24	20,17
5.	39-42	15	12,61
6.	43-46	5	4,20
7.	47-50	5	4,20
8.	51-54	3	2,52
Jumlah		119	100

Sumber: Data primer yang diolah

- 4) Histogram

Berdasarkan tabel 17 distribusi frekuensi variabel lingkungan keluarga tersebut, maka dapat digambarkan histogram distribusi frekuensi variabel lingkungan keluarga yang tersaji pada gambar 4.



Gambar 4. Histogram Lingkungan Keluarga

5) Tabel Kecenderungan Variabel

Data variabel penelitian kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan variabel lingkungan keluarga. Kategori kecenderungan variabel dapat diidentifikasi melalui standar deviasi ideal (SD_i) dan nilai rata-rata ideal (M_i) dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{a) } SD_i &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal}) \\
 &= \frac{1}{6} (56-14) \\
 &= \frac{1}{6} (42) \\
 &= 7
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b) } M_i &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal}) \\
 &= \frac{1}{2} (56+14) \\
 &= \frac{1}{2} (70) \\
 &= 35
 \end{aligned}$$

Kelompok sangat tinggi = $X \geq (M_i + 1. SD_i)$

$$= X \geq (35+7)$$

$$= X \geq 42$$

Kelompok tinggi = $M_i \leq X < (M_i + 1. SD_i)$

$$= 35 \leq X < (35+7)$$

$$= 35 \leq X < 42$$

Kelompok rendah = $(M_i - 1. SD_i) \leq X < M_i$

$$= (35-7) \leq X < 35$$

$$= 28 \leq X < 35$$

Kelompok sangat rendah = $X < (M_i - 1. SD_i)$

$$= X < (35-7)$$

$$= X < 28$$

Berdasarkan perhitungan, maka pengkategorian kecenderungan frekuensi variabel lingkungan keluarga belajar siswa dapat dilihat pada tabel 18.

Tabel 18. Distribusi kecenderungan lingkungan keluarga

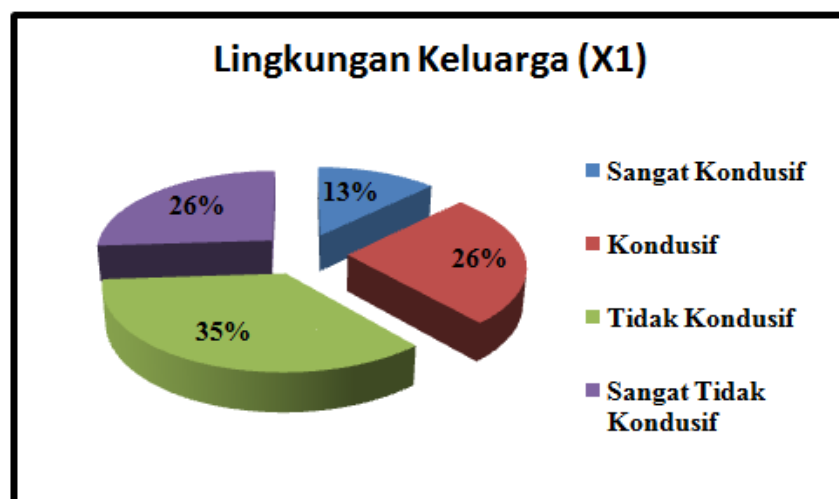
No.	Rentang Skor	Frekuensi	Persen (%)	Kategori
1.	≥ 42	15	13	Sangat Kondusif
2.	35-41	31	26	Kondusif
3.	28-34	42	35	Tidak Kondusif
4.	< 28	31	26	Sangat Tidak Kondusif
Jumlah		119	100	

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 18 dapat diketahui bahwa distribusi kecenderungan frekuensi variabel lingkungan keluarga berada pada kategori **tidak kondusif**. Kecenderungan ini ditunjukkan pada jumlah responden yang menjawab paling banyak masuk dalam kategori tidak kondusif yaitu sebanyak 42 siswa (35%).

6) Diagram Lingkaran (*Pie Chart*)

Kecenderungan variabel lingkungan keluarga dapat dilihat dalam gambar 5.



Gambar 5. *Pie Chart* Lingkungan Keluarga

c. Komunikasi Interpersonal guru-siswa

Data komunikasi interpersonal guru-siswa diperoleh dari angket yang terdiri dari 15 butir pernyataan dengan 4 alternatif jawaban yaitu 4 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Data yang diperoleh dari angket variabel lingkungan keluarga menunjukkan bahwa skor tertinggi 53 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar $(4 \times 15) = 60$ dan skor terendah sebesar 22 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar $(1 \times 15) = 15$. Hasil analisis dengan menggunakan program *SPSS Statistics 22.0 for Windows* menunjukkan *mean* sebesar 35,19; *median* sebesar 35,00; modus sebesar 30 dan standar deviasi sebesar 7,137.

Selanjutnya yaitu menyusun distribusi frekuensi tabel variabel komunikasi interpersonal guru-siswa dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menentukan jumlah kelas interval

$$k = 1 + 3,3 \log 119$$

$$k = 1 + 3,3 (2.075547)$$

$$k = 7.849304973 \text{ dibulatkan menjadi } 8$$

2) Menghitung rentang data

$$\text{Rentang data} = 53 - 22 = 31$$

3) Menghitung panjang kelas

$$\text{Panjang kelas} = 31 : 8 = 3.875 \text{ dibulatkan menjadi } 4.$$

Adapun distribusi frekuensi variabel komunikasi interpersonal guru-siswa dapat dilihat pada tabel 19.

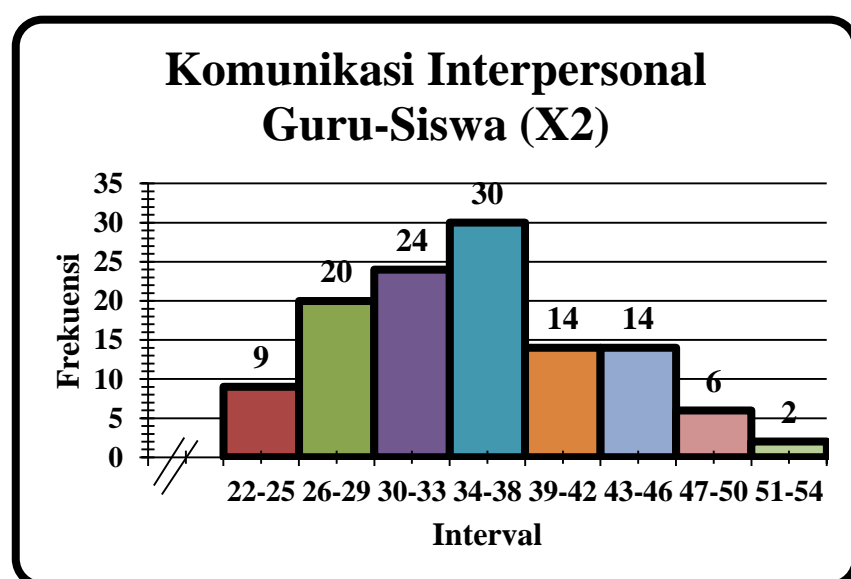
Tabel 19. Distribusi Frekuensi Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa

No	Kelas interval	Frekuensi	Persen (%)
1.	22-25	9	7,56
2.	26-29	20	16,81
3.	30-33	24	20,17
4.	34-38	30	25,21
5.	39-42	14	11,76
6.	43-46	14	11,76
7.	47-50	6	5,04
8.	51-54	2	1,68
Jumlah		119	100

Sumber: Data primer yang diolah

4) Histogram

Berdasarkan tabel 19 distribusi frekuensi variabel komunikasi interpersonal guru-siswa tersebut, maka dapat digambarkan histogram distribusi frekuensi variabel komunikasi interpersonal guru-siswa yang tersaji pada gambar 6.



Gambar 6. Histogram Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa

5) Tabel Kecenderungan Variabel

Data variabel penelitian kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan variabel komunikasi interpersonal guru-siswa. Kategori kecenderungan variabel dapat diidentifikasi melalui standar deviasi ideal (SDi) dan nilai rata-rata ideal (Mi) dengan rumus sebagai berikut:

$$a) \quad SD_i = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal})$$

$$= \frac{1}{6} (60-15)$$

$$= \frac{1}{6} (45)$$

$$= 7,5$$

$$b) \quad M_i = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal})$$

$$= \frac{1}{2} (60+15)$$

$$= \frac{1}{2} (75)$$

$$= 37,5$$

Kelompok sangat tinggi = $X \geq (M_i + 1. SD_i)$

$$= X \geq (37,5 + 7,5)$$

$$= X \geq 45$$

Kelompok tinggi = $M_i \leq X < (M_i + 1. SD_i)$

$$= 37,5 \leq X < (37,5 + 7,5)$$

$$= 37,5 \leq X < 45$$

Kelompok rendah = $(M_i - 1. SD_i) \leq X < M_i$

$$= (37,5 - 7,5) \leq X < 37,5$$

$$= 30 \leq X < 37,5$$

Kelompok sangat rendah = $X < (M_i - 1. SD_i)$

$$= X < (37,5 - 7,5)$$

$$= X < 30$$

Berdasarkan perhitungan, maka pengkategorian kecenderungan frekuensi variabel komunikasi interpersonal guru-siswa dapat dilihat pada tabel 20.

Tabel 20. Distribusi Kecenderungan Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa

No.	Rentang Skor	Frekuensi	Persen (%)	Kategori
1.	≥ 45	16	14	Sangat Tinggi
2.	38-44	26	22	Tinggi
3.	30 -37,5	48	40	Rendah
4.	< 30	29	24	Sangat Rendah
Jumlah		119	100	

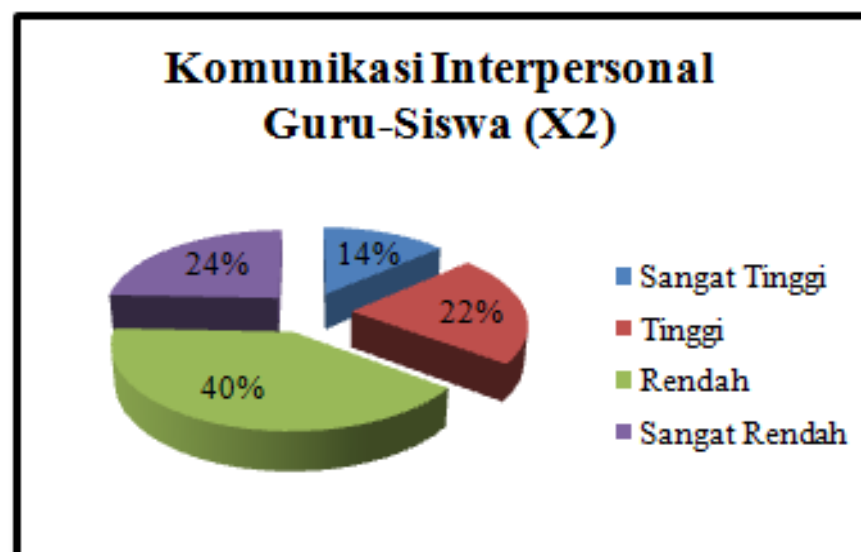
Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 20 dapat diketahui bahwa distribusi kecenderungan frekuensi variabel komunikasi interpersonal guru-

siswa berada pada kategori **rendah**. Kecenderungan ini ditunjukkan pada jumlah responden yang menjawab paling banyak masuk dalam kategori rendah yaitu sebanyak 48 siswa (40%).

6) Diagram Lingkaran (*pie chart*)

Kecenderungan komunikasi interpersonal guru-siswa dapat dilihat dalam gambar 7.



Gambar 7. *Pie Chart* Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa

3. Pengujian Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data pada setiap variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak sebagai prasyarat pengujian hipotesis. Uji normalitas dilakukan pada variabel lingkungan keluarga (X1) komunikasi interpersonal antara guru-siswa (X2) dan kedisiplinan siswa (Y). Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov*.

Untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing variabel dalam penelitian normal atau tidak, maka dilakukan dengan melihat nilai *Asymp. Sig.* Jika nilai *Asymp. Sig* lebih besar atau sama dengan 0,05 (5%) maka distribusi data adalah normal. Hasil uji *Kolmogrov-Smirnov* dapat dilihat pada tabel 21.

Tabel 21. Ringkasan Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogrov - Smirnov	Sig.	Alpha	Ket	Kesimpulan
Kedisiplinan Siswa	0,73	0,176	0,05	Sig>0,05	Normal
Lingkungan Keluarga	0,75	0,096	0,05	Sig>0,05	Normal
Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa	0,68	0,200	0,05	Sig>0,05	Normal

Sumber: Data primer yang diolah

Hasil uji normalitas pada ketiga variabel menunjukkan bahwa nilai Sig ketiga variabel (kedisiplinan siswa, lingkungan keluarga dan komunikasi interpersonal guru-siswa) > 0,05 sehingga dapat dikatakan persebarannya normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui linear atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji linearitas dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansi pada *ANOVA Tabel baris deviation from linearity* dari output yang dihasilkan oleh *SPSS Statistics 22.0 for Windows*. Linearitas dapat terjadi apabila nilai koefisien signifikansi lebih besar daripada tingkat *alpha* yang digunakan yaitu 5% (0,05). Berdasarkan hasil uji linearitas dengan

bantuan *SPSS Statistics 22.0 for Windows* diperoleh nilai koefisien signifikansi variabel Y dan X1 sebesar 0,060 dan nilai koefisien signifikansi variabel Y dan X2 sebesar 0,634. Ringkasan hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel 22.

Tabel 22. Ringkasan Hasil Uji Linearitas

Variabel		Signifikansi	Keterangan
Bebas	Terikat		
X1	Y	0,060	Linear
X2	Y	0,634	Linear

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel 21 diperoleh nilai koefisien signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas yaitu lingkungan keluarga dan komunikasi interpersonal guru-siswa masing-masing memiliki hubungan linear terhadap variabel terikat yaitu kedisiplinan siswa.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas antar variabel bebas sebagai syarat dilakukannya analisis regresi ganda. Uji multikolinearitas dapat diketahui dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada tabel *coefficients* dari output yang dihasilkan oleh *SPSS Statistics 22.0 for Windows*. Multikolinearitas dapat terjadi apabila nilai VIF lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* kurang dari 0,10. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dengan bantuan *SPSS Statistic 22.0 for Windows* diperoleh nilai *Tolerance* sebesar 0,748 dan nilai VIF sebesar 1,338. Ringkasan hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 23.

Tabel 23. Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
X1	0,748	1,338	Tidak terjadi multikolinearitas
X2	0,748	1,338	

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel dapat diketahui bahwa seluruh variabel bebas memiliki nilai Tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas sehingga analisis regresi ganda dapat dilanjutkan.

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik analisis regresi sederhana dengan satu prediktor untuk menguji hipotesis pertama dan kedua. Hipotesis ketiga diuji menggunakan teknik analisis regresi ganda dengan dua prediktor. Kedua teknik analisis ini menggunakan bantuan *SPSS Statistic 22.0 for Windows*.

a. Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama menyatakan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa di SMK Abdi Negara Muntilan. Pengujian hipotesis pertama menggunakan analisis regresi sederhana yang diperoleh dengan perhitungan program *SPSS Statistic 22.0 for Windows*. Hasil uji hipotesis pertama dapat dilihat pada tabel 24.

Table 24. Ringkasan Hasil Regresi Sederhana X1-Y

Variabel	Harga r			Harga t		Koef.	Konst	Ket
	r _{hitung}	r _{tabel}	r ²	t _{hitung}	t _{tabel}			
X1-Y	0,468	0,180	0,219	5,736	1,980	0,521	24,761	Positif dan signifikan

Sumber: Data primer yang diolah

1) Koefisien Korelasi

Berdasarkan perhitungan dengan bantuan program *SPSS Statistic 22.0 for Windows*, menunjukkan bahwa koefisien korelasi (r_{hitung}) antara lingkungan keluarga (X1) terhadap kedisiplinan siswa (Y) (r_{x1y}) sebesar 0,468 yang berarti terdapat korelasi yang positif antara lingkungan keluarga dengan kedisiplinan siswa.

2) Koefisien Determinasi

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan bantuan program *SPSS Statistic 22.0 for Windows*, diperoleh nilai koefisien determinasi (r^2) antara lingkungan keluarga (X1) terhadap kedisiplinan siswa (Y) (r^2_{x1y}) sebesar 0,219 yang berarti bahwa lingkungan keluarga mampu mempengaruhi 21,9% perubahan kedisiplinan siswa yang artinya masih ada 78,1% faktor atau variabel lain yang mempengaruhi kedisiplinan siswa selain lingkungan keluarga.

3) Pengujian Signifikansi dengan Uji t

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh lingkungan keluarga (X1) terhadap kedisiplinan siswa (Y) signifikan atau tidak. Pengaruh signifikansi hipotesis penelitian

diketahui dengan uji t, apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Diketahui t_{hitung} sebesar 5,736 dan t_{tabel} dengan $dk = n - k$, $dk = 119 - 2 = 117$ pada taraf signifikansi 5%, maka diketahui t_{tabel} sebesar 1,980 yang berarti bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $5,736 > 1,980$, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga (X1) berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan siswa (Y).

4) Persamaan Garis Regresi

Besarnya harga koefisien lingkungan keluarga (X1) sebesar 0,521 dan bilangan konstanta sebesar 24,761. Berdasarkan angka tersebut, maka dapat disusun persamaan garis regresi satu prediktor sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 24,761 + 0,521X_1$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 0,521 artinya apabila lingkungan keluarga (X_1) meningkat satu *point* maka kedisiplinan siswa (Y) akan meningkat sebesar 0,521.

Berdasarkan uraian hasil uji regresi sederhana, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap kedisiplinan siswa di SMK Abdi Negara Muntilan.

b. Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menyatakan komunikasi interpersonal guru-siswa berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa di SMK Abdi Negara Muntilan. Pengujian hipotesis kedua menggunakan analisis regresi sederhana yang diperoleh dengan perhitungan program *SPSS Statistic 22.0 for Windows*. Hasil uji hipotesis kedua dapat dilihat pada tabel 25.

Table 25. Ringkasan Hasil Regresi Sederhana X2-Y

Variabel	Harga r			Harga t		Koef.	Konst	Keterangan
	r _{hitung}	r _{tabel}	r ²	t _{hitung}	t _{tabel}			
X2-Y	0,685	0,180	0,469	10,165	1,980	0,800	13,877	Positif dan signifikan

Sumber: Data primer yang diolah

1) Koefisien Korelasi

Berdasarkan perhitungan dengan bantuan program *SPSS Statistic 22.0 for Windows*, menunjukkan bahwa koefisien korelasi (r_{hitung}) antara komunikasi interpersonal guru-siswa (X2) terhadap kedisiplinan siswa (Y) (r_{x2y}) sebesar 0,685 yang berarti terdapat korelasi yang positif antara komunikasi interpersonal guru-siswa dengan kedisiplinan siswa.

2) Koefisien Determinasi

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan bantuan program *SPSS Statistic 22.0 for Windows*, diperoleh nilai koefisien determinasi (r^2) antara komunikasi interpersonal guru-siswa (X2) terhadap kedisiplinan siswa (Y) (r^2_{x2y}) sebesar 0,469 yang berarti bahwa komunikasi interpersonal guru-siswa mampu

mempengaruhi 46,9% perubahan kedisiplinan siswa yang berarti masih ada 53,1% faktor atau variabel lain yang mempengaruhi kedisiplinan siswa selain komunikasi interpersonal guru-siswa.

3) Pengujian Signifikansi dengan Uji t

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh komunikasi interpersonal guru-siswa (X2) terhadap kedisiplinan siswa (Y) signifikan atau tidak. Pengaruh signifikansi hipotesis penelitian diketahui dengan uji t, apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Diketahui t_{hitung} sebesar 10,165 dan t_{tabel} dengan $dk = n - k$, $dk = 119 - 2 = 117$ pada taraf signifikansi 5%, maka diketahui t_{tabel} sebesar 1,980 yang berarti bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $10,165 > 1,980$, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal guru-siswa (X2) berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan siswa (Y).

4) Persamaan Garis Regresi

Besarnya harga koefisien komunikasi interpersonal guru-siswa (X2) sebesar 0,800 dan bilangan konstanta sebesar 13,877. Berdasarkan angka tersebut, maka dapat disusun persamaan garis regresi satu prediktor sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 13,877 + 0,800X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_2 sebesar 0,800 artinya apabila komunikasi interpersonal guru-siswa (X_2) meningkat satu point maka kedisiplinan siswa (Y) akan meningkat sebesar 0,800.

Berdasarkan uraian hasil uji regresi sederhana, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh komunikasi interpersonal guru-siswa terhadap kedisiplinan siswa di SMK Abdi Negara Muntilan.

c. Uji Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga dan komunikasi interpersonal guru-siswa secara bersama-sama terhadap kedisiplinan siswa di SMK Abdi Negara Muntilan. Pengujian hipotesis ketiga menggunakan analisis regresi ganda yang diperoleh dengan perhitungan program *SPSS Statistic 22.0 for Windows*. Hasil uji hipotesis ketiga dapat dilihat pada tabel 26.

Table 26. Ringkasan Hasil Regresi Ganda X_1, X_2-Y

variabel	Koef.	Konst.	Harga R		Harga F		Keterangan
			$R_{y(1,2)}$	$R^2_{y(1,2)}$	F_{hitung}	F_{tabel}	
X_1	0,185	11,179	0,700	0,490	55,659	3,07	Positif dan signifikan
X_2	0,702						

Sumber: Data primer yang diolah

1) Koefisien Korelasi

Berdasarkan perhitungan dengan bantuan program *SPSS Statistic 22.0 for Windows*, menunjukkan bahwa koefisien korelasi (r_{hitung}) antara lingkungan keluarga (X_1) dan komunikasi interpersonal guru-siswa (X_2) terhadap kedisiplinan siswa (Y)

($R_{y(1,2)}$) sebesar 0,700 yang berarti terdapat korelasi yang positif antara lingkungan keluarga dan komunikasi interpersonal guru-siswa secara bersama-sama dengan kedisiplinan siswa.

2) Koefisien Determinasi

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan bantuan program *SPSS Statistic 22.0 for Windows*, diperoleh nilai koefisien determinasi antara lingkungan keluarga (X1) dan komunikasi interpersonal guru-siswa (X2) terhadap kedisiplinan siswa (Y) ($R^2_{y(1,2)}$) sebesar 0,490 yang berarti masih ada 51,0% faktor atau variabel lain yang mempengaruhi kedisiplinan siswa selain lingkungan keluarga dan komunikasi interpersonal guru-siswa.

3) Pengujian Signifikansi dengan Uji F

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh lingkungan keluarga (X1) dan komunikasi interpersonal guru-siswa (X2) secara bersama-sama terhadap kedisiplinan siswa (Y) signifikan atau tidak. Pengaruh signifikansi hipotesis penelitian diketahui dengan uji F, apabila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Berdasarkan hasil uji F dapat diketahui F_{hitung} sebesar 55,659 dan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% sebesar 3,07 yang berarti bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $55,659 > 3,07$,

sehingga terdapat pengaruh signifikan lingkungan keluarga (X1) dan komunikasi interpersonal guru-siswa (X2) secara bersama-sama terhadap kedisiplinan siswa (Y).

4) Persamaan Garis Regresi

Besarnya harga koefisien lingkungan keluarga (X1) sebesar 0,185 dan komunikasi interpersonal guru-siswa (X2) sebesar 0,702 dan bilangan konstanta sebesar 11,179. Berdasarkan angka tersebut, maka dapat disusun persamaan garis regresi dua prediktor sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 11,179 + 0,185X_1 + 0,702X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa:

- a) Jika nilai koefisien X1 sebesar 0,185 artinya apabila lingkungan keluarga (X1) meningkat satu *point* maka kedisiplinan siswa (Y) akan meningkat sebesar 0,185 dengan asumsi lingkungan keluarga tetap.
- b) Jika nilai koefisien X2 sebesar 0,702 artinya apabila komunikasi interpersonal guru-siswa (X2) meningkat satu *point* maka kedisiplinan siswa (Y) akan meningkat sebesar 0,702 dengan asumsi komunikasi interpersonal guru-siswa tetap.

Berdasarkan uraian hasil uji regresi ganda, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh lingkungan keluarga dan

komunikasi interpersonal guru-siswa secara bersama-sama terhadap kedisiplinan di SMK Abdi Negara Muntilan.

5) Sumbangan Efektif (SE)

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda dapat diketahui besarnya sumbangan efektif (SE) masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat pada tabel 27.

Table 27. Ringkasan Sumbangan Efektif

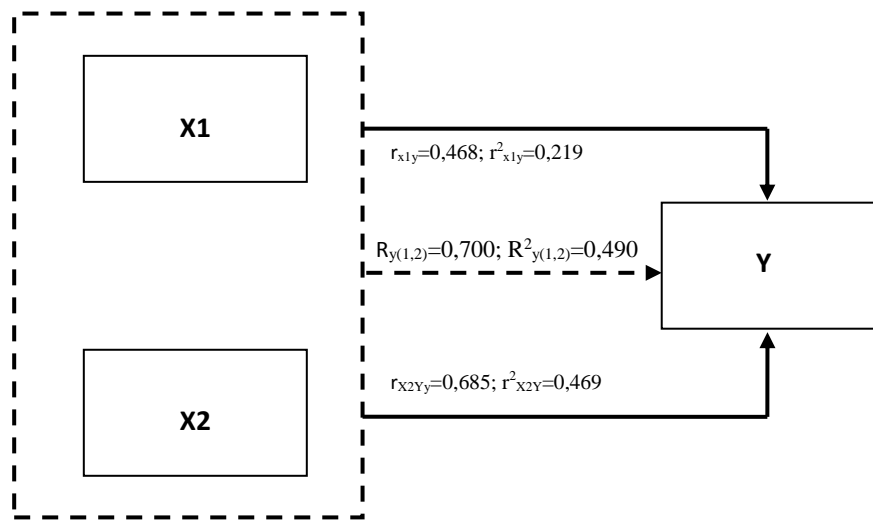
No.	Nama Variabel	Sumbangan Efektif
1.	Lingkungan Keluarga	9,70%
2.	Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa	39,30%
	Jumlah	49,0%

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan hasil analisis yang tercantum dalam tabel 26, diketahui bahwa lingkungan keluarga memberikan sumbangan efektif sebesar 9,70% dan komunikasi interpersonal guru-siswa sebesar 39,30%. Sumbangan efektif total sebesar 49,0% yang berarti secara bersama-sama variabel lingkungan keluarga dan komunikasi interpersonal guru-siswa memberikan sumbangan efektif sebesar 49,0% terhadap kedisiplinan siswa dan sebesar 51,0% diberikan oleh faktor atau variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Hasil penelitian mengenai pengaruh lingkungan keluarga dan komunikasi interpersonal guru-siswa terhadap kedisiplinan siswa di SMK Abdi Negara Muntilan dapat dilihat pada gambar 8.



Gambar 8. Ringkasan hasil penelitian

Keterangan:

- X1** : Lingkungan Keluarga
- X2** : Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa
- Y** : Kedisiplinan Siswa
- : Pengaruh variabel bebas (Lingkungan Keluarga dan Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Kedisiplinan Siswa)
- : Pengaruh variabel bebas (Lingkungan Keluarga dan Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa) secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat (Kedisiplinan Siswa)

1. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap kedisiplinan siswa di SMK Abdi Negara Muntilan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa di SMK Abdi Negara Muntilan. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan regresi sederhana diperoleh harga koefisien korelasi (r_{xly}) sebesar 0,468 sehingga berkorelasi positif. Koefisien determinasi (r^2_{xly}) sebesar 0,219 yang berarti bahwa lingkungan keluarga memberikan pengaruh 21,9% terhadap kedisiplinan siswa di SMK Abdi Negara Muntilan.

Hasil uji t menunjukkan bahwa harga t_{hitung} sebesar 5,736 dan t_{tabel} pada taraf signifikasi 5% sebesar 1,980, maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $5,736 > 1,980$, artinya pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap kedisiplinan siswa signifikan. Hasil perhitungan regresi sederhana diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 24,761 + 0,521X_1$, menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel lingkungan keluarga sebesar 0,521, artinya apabila lingkungan keluarga meningkat satu point maka kedisiplinan siswa akan meningkat sebesar 0,521. Sumbangan efektif untuk lingkungan keluarga terhadap kedisiplinan siswa di SMK Abdi Negara Muntilan sebesar 9,70%.

Lingkungan keluarga turut andil dalam mempengaruhi kedisiplinan siswa. Sesuai dengan pendapat Semiawan (2010:1) Lingkungan keluarga merupakan tempat pendidikan informal berlangsung, dari sanalah proses pendidikan seorang anak didapatkan

sehingga anak memperoleh nilai, sikap, keterampilan, pengetahuan, serta pendidikan karakter dibentuk. Di dalam lingkungan keluarga anak pertama kalinya mendapatkan pendidikan, bimbingan, latihan dan pembiasaan. Kedisiplinan siswa dapat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Keluarga yang sejak kecil telah memperkenalkan dan membiasakan anak terhadap kedisiplinan akan memberikan dampak kepada anak untuk terbiasa melakukan perilaku disiplin. Pengaruh pendidikan disiplin yang dicontohkan orang tua terhadap anaknya akan berpengaruh terhadap perilaku disiplin anak.

Sesuai dengan pendapat Unaradjan, D. (2003:27) lingkungan keluarga merupakan faktor yang sangat penting karena sebagai tempat pertama dan utama dalam pembinaan karakter anak. Lingkungan keluarga juga dapat menjadi faktor pendukung atau penghambat usaha pembinaan karakter anak tersebut tergantung dari lingkungan keluarga itu sendiri. Lingkungan keluarga yang baik adalah keluarga yang menghayati dan menerapkan norma-norma moral dan agama yang dianutnya. Dimana orang tua memegang peranan penting bagi perkembangan anak dalam membina kedisiplinan anak. Dengan demikian semakin baik dukungan lingkungan keluarga siswa, maka semakin baik pula kedisiplinan siswa.

2. Pengaruh komunikasi interpersonal guru-siswa terhadap kedisiplinan siswa di SMK Abdi Negara Muntilan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal guru-siswa pengaruh terhadap kedisiplinan siswa di SMK Abdi Negara Muntilan. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan regresi sederhana diperoleh harga koefisien korelasi (r_{x2y}) sebesar 0,685 sehingga berkorelasi positif. Koefisien determinasi (r^2_{x2y}) sebesar 0,469 yang berarti bahwa komunikasi interpersonal guru-siswa memberikan pengaruh 46,9% terhadap kedisiplinan siswa di SMK Abdi Negara Muntilan.

Hasil uji t menunjukkan bahwa harga t_{hitung} sebesar 10,165 dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,980, maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $10,165 > 1,980$, artinya pengaruh antara komunikasi interpersonal guru-siswa terhadap kedisiplinan siswa signifikan. Hasil perhitungan regresi sederhana diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 13,877 + 0,800X_2$, menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel komunikasi interpersonal guru-siswa sebesar 0,800, artinya komunikasi interpersonal guru-siswa meningkat satu point maka kedisiplinan siswa akan meningkat sebesar 0,800. Sumbangan efektif untuk komunikasi interpersonal guru-siswa terhadap kedisiplinan siswa di SMK Abdi Negara Muntilan sebesar 39,30%.

Penelitian ini dilakukan pada siswa dan siswi SMK Abdi Negara Muntilan. Salah satu faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa

adalah faktor dari lingkungan sekolah dan guru menjadi salah satu faktor di dalamnya. Di lingkungan sekolah, siswa melakukan komunikasi baik bersama teman, guru maupun karyawan di sekolah. Salah satu komunikasi yang sering dilakukan siswa adalah komunikasi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, di luar proses belajar siswa dan guru juga melakukan komunikasi seperti, di luar kelas dan pada saat ekstrakurikuler.

Salah satu cara menanamkan kedisiplinan yang dikemukakan oleh Reisman dan Payne (Mulyasa, 2013:27-28) menyatakan bahwa seorang guru harus memiliki keterampilan komunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan dan mendorong timbulnya kepatuhan. Dengan ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa memang dibutuhkan dalam menciptakan kedisiplinan siswa.

Tujuan komunikasi interpersonal menurut Suranto (2011:19-22) selain untuk membangun hubungan yang harmonis, mengungkapkan perhatian namun juga untuk mempengaruhi sikap dan tingkah laku. Salah satunya sikap siswa menjadi disiplin pada peraturan tata tertib sekolah. Adanya komunikasi interpersonal yang baik antara guru dengan siswa tentu tujuan dari komunikasi interpersonal dapat tercapai. Komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa dapat terjalin dengan baik jika ada keterbukaan antara siswa dengan guru, sikap empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan yang

diberikan oleh guru. Adanya keterbukaan siswa pada guru seperti menceritakan permasalahan yang menjadikan siswa tidak disiplin, lalu guru merespon dengan baik dan membantu memberikan solusi atas permasalahan tersebut. Selain itu, guru memberikan perhatian kepada siswa, terutama siswa yang mengalami kesulitan belajar dan sering melakukan pelanggaran pada peraturan tata tertib sekolah. Guru memberikan berbagai nasihat agar tetap semangat dalam belajar, bimbingan mengenai pentingnya mematuhi peraturan tata tertib sekolah, dan tidak terpengaruh dalam pergaulan yang kurang baik. Upaya-upaya di tersebut perlu dilakukan untuk menumbuhkan dan menjalin komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa.

Komunikasi yang baik antara guru dengan siswa pada saat proses pembelajaran dapat membantu mempengaruhi kedisiplinan siswa. Selama berlangsungnya proses belajar mengajar guru dapat menanamkan nilai-nilai kedisiplinan yang dapat dicontohkan ketika ada siswa yang tidak mengerjakan tugas, maka guru dapat memberikan hukuman berupa memberikan tugas yang lebih banyak kepada siswa tersebut. Selain itu, ketika siswa pada saat proses belajar mengajar justru bermain telepon genggamnya guru dapat memberikan hukuman berupa menyita telepon genggam siswa. Pemberian hukuman yang diberikan kepada siswa dapat melatih siswa untuk bersikap disiplin dan memahami arti penting disiplin mematuhi peraturan yang berlaku. Pemberian hukuman yang juga diikuti dengan

komunikasi yang baik dari guru berupa pemberian nasihat untuk tidak mengulangi lagi kesalahan yang telah dilakukan dan menjelaskan bahwa sikap tidak disiplin yang dilakukan dapat mengganggu orang lain bahkan berdampak buruk bagi dirinya sendiri. Selain dalam proses pembelajaran, komunikasi yang baik antara guru dengan siswa di luar proses belajar juga dapat berpengaruh positif dalam menciptakan kedisiplinan siswa yang dapat dicontohkan dengan guru memberikan teguran yang baik pada siswa yang tidak mengenakan pakaian dengan rapi dan sopan. Bimbingan dan teguran yang baik tanpa menyakiti perasaan siswa mampu menjadikan siswa memahami arti disiplin dan siswa akan memiliki sikap disiplin.

Komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa dapat mengubah sikap siswa menjadi disiplin dan dapat mengembangkan sikap disiplin karena komunikasi interpersonal bersifat dialogis. Dialogis yaitu berupa percakapan dan dapat terjadi arus balik/tanggapan secara langsung sehingga dianggap efektif dalam mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang. Dengan demikian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal guru-siswa berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa.

3. Pengaruh lingkungan keluarga dan komunikasi interpersonal guru-siswa secara bersama-sama terhadap kedisiplinan siswa di SMK Abdi Negara Muntilan.

Hasil analisis dengan menggunakan regresi ganda diperoleh dengan harga koefisien korelasi Pengaruh lingkungan keluarga dan komunikasi interpersonal guru-siswa secara bersama-sama terhadap kedisiplinan siswa ($R_{Y(1,2)}$) sebesar 0,700 sehingga berkorelasi positif. Koefisien determinasi ($R^2_{Y(1,2)}$) sebesar 0,490 yang berarti bahwa lingkungan keluarga dan komunikasi interpersonal guru-siswa memberikan pengaruh secara bersama-sama sebesar 49,0% terhadap kedisiplinan siswa.

Hasil uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 55,659 dan F_{tabel} sebesar 3,07, artinya F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $55,659 > 3,07$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh lingkungan keluarga dan komunikasi interpersonal guru-siswa secara bersama-sama terhadap kedisiplinan siswa adalah signifikan.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga koefisien variabel lingkungan keluarga sebesar 0,185, harga koefisien variabel komunikasi interpersonal guru-siswa sebesar 0,702 serta bilangan konstanta sebesar 11,179 sehingga model regresi ganda yang terbentuk adalah $\hat{Y} = 11,179 + 0,185X_1 + 0,702X_2$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel X_1 sebesar 0,185 yang berarti apabila lingkungan keluarga meningkat satu point maka nilai

kedisiplinan siswa akan meningkat sebesar 0,185 dengan asumsi lingkungan keluarga tetap. Nilai koefisien variabel X2 sebesar 0,702 yang berarti apabila komunikasi interpersonal guru-siswa meningkat satu point maka nilai kedisiplinan siswa akan meningkat sebesar 0,702 dengan asumsi komunikasi interpersonal guru-siswa tetap. Jadi, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga dan komunikasi interpersonal guru-siswa secara bersama-sama berpengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa di SMK Abdi Negara Muntilan.

Secara bersama-sama variabel lingkungan keluarga dan komunikasi interpersonal guru-siswa memberikan sumbangan efektif sebesar 49,0% terhadap kedisiplinan siswa, sedangkan sebesar 51,0% diberikan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Seorang anak atau siswa menjalankan kesehariannya baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah. Menanamkan sikap disiplin dalam keluarga akan menjadikan anak memiliki sikap disiplin baik di dalam lingkungan keluarga maupun di luar lingkungan keluarga, termasuk lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah menjadi faktor yang tidak kalah penting dalam menanamkan kedisiplinan karena siswa akan banyak melakukan kegiatan di sekolah dari pagi hingga siang atau bahkan sore hari. Guru merupakan faktor yang ada dalam lingkungan sekolah. Komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa dikarenakan

intensitas komunikasi antara guru dengan siswa dapat dilakukan pada saat proses belajar mengajar maupun di luar proses belajar mengajar. Komunikasi interpersonal yang bersifat dialogis, sehingga dapat membantu guru dalam mengubah sikap, pendapat, maupun tingkah laku siswa agar lebih disiplin.

Pernyataan ini diperkuat dengan pendapat Siswoyo & Maman (2000: 35-36) yang menyatakan bahwa kedisiplinan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Selain faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, kedisiplinan juga dipengaruhi oleh faktor lain yaitu lingkungan masyarakat seperti yang dijelaskan oleh Unaradjan (2003:27) bahwa kedisiplinan dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Sehingga dari berbagai penjelasan dan data yang telah diuraikan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa lingkungan keluarga dan komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa.

C. Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan yang ada dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa, sementara penelitian ini hanya melibatkan dua variabel yaitu lingkungan keluarga dan komunikasi interpersonal guru-siswa. Penelitian ini hanya

dapat memberikan informasi seberapa besar kedua variabel tersebut berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa. Kedisiplinan siswa masih dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Instrumen penelitian ini dalam bentuk angket memiliki kelemahan karena tidak mampu mengontrol satu persatu apakah responden mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya atau tidak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, dapat dikemukakan tiga kesimpulan terkait penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa di SMK Abdi Negara Muntilan sebesar 21,9% yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi (r_{x1y}) sebesar 0,468 dan nilai koefisien determinasi lingkungan keluarga terhadap kedisiplinan siswa (r^2_{x1y}) sebesar 0,219. Berdasarkan hasil uji t pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,736. Jika dibandingkan dengan t_{tabel} 1,980 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,736 > 1,980$).
2. Komunikasi interpersonal guru-siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa di SMK Abdi Negara Muntilan sebesar 46,9% yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi (r_{x2y}) sebesar 0,685 dan nilai koefisien determinasi komunikasi interpersonal guru-siswa terhadap kedisiplinan siswa (r^2_{x2y}) sebesar 0,469. Berdasarkan hasil uji t pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 10,165. Jika dibandingkan dengan t_{tabel} 1,980 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10,165 > 1,980$).
3. Lingkungan keluarga dan komunikasi interpersonal guru-siswa secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa di SMK Abdi Negara Muntilan sebesar 49,0% yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi (r_{x1y}) sebesar 0,700 dan nilai koefisien

determinasi lingkungan keluarga dan komunikasi interpersonal guru siswa terhadap kedisiplinan siswa ($R^2_{y(1,2)}$) sebesar 0,490. Berdasarkan hasil uji F pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh F_{hitung} sebesar 55,659. Jika dibandingkan dengan F_{tabel} sebesar 3,07 maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($55,659 > 3,07$).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Berdasarkan hasil penelitian komunikasi interpersonal guru-siswa memiliki pengaruh yang cukup besar pada kedisiplinan siswa. Komunikasi interpersonal guru-siswa berupa melakukan teguran terhadap siswa yang melakukan pelanggaran perlu ditingkatkan. Guru lebih mendorong serta menganjurkan siswa untuk menjadi pribadi yang lebih disiplin sebaiknya ditingkatkan pula. Diharapkan guru lebih meningkatkan perhatian pada siswa yang tidak disiplin dan mengalami hambatan dalam belajar.

2. Bagi Orang Tua dan Keluarga

Orang tua diharapkan mendidik dan memberikan bimbingan mengenai pentingnya kedisiplinan pada anak dan mampu menjalin hubungan yang baik dengan anak agar anak nyaman berada di rumah. Menerima pendapat dari anak, melakukan komunikasi atau diskusi untuk berbagai peraturan yang diberlakukan di rumah, serta menerapkan hukuman yang sesuai bagi anak yang melanggar peraturan merupakan

suatu langkah yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk menanamkan dan meningkatkan sikap disiplin anak.

3. Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat menjalin komunikasi yang baik dengan guru maupun orang tua yang dapat dilakukan dengan sikap siswa yang saling terbuka. Siswa dapat saling bertukar pikiran dan menyampaikan pendapat agar komunikasi yang terjalin dapat terus berjalan. Siswa juga diharapkan belajar untuk memahami arti dan pentingnya disiplin agar menjadi siswa yang memiliki sikap disiplin di sekolah maupun dimana pun berada.

4. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini memberikan informasi bahwa variabel lingkungan keluarga dan komunikasi interpersonal guru siswa secara bersama-sama mempengaruhi kedisiplinan siswa di SMK Abdi Negara Muntilan sebesar 49,0%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa lingkungan keluarga tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan komunikasi interpersonal guru-siswa, namun masih ada variabel lain yang mempengaruhi dan tidak diteliti dalam penelitian ini. Oleh karena itu, bagi peneliti lain diharapkan dapat melakukan penelitian tentang variabel-variabel lain yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2007). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anoraga, P. (2006). *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Antoni, Y. (2014). Pengaruh Gaya Pengasuh Orang Tua dan Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa pada Peraturan Tata Tertib Sekolah di Kelas X dan XI SMK Muhammadiyah Magelang. Skripsi: UNY.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arni, M. (2005). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dalyono. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Devito, J.A. (2011). *Komunikasi Antar Manusia*. Tangerang: Karisma Publising Group.
- Effendy, O.U. (2003). *Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Fadlillah, M. & Khorida, L. M. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunarsa, S.D. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hadi, S. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: ANDI.
- Hasbullah. (2012). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hidayat, D. (2012). *Komunikasi Antarpribadi dan Mediana*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hurlock, E.B. (2000). *Perkembangan Anak Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.

- Ihsan, F. (2008). *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Imron, A. (2011). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid, A. (2005). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moenir. (2010). *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prawira, P.A. (2013). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Riswandi. (2009). *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Semiawan, C. (2009). *Penerapan Pembelajaran pada Anak*. Jakarta: Indeks.
- Siswoyo, E. & Maman, R. (2000). *Manajemen Kelas KIP*. Semarang: Semarang press.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sochib, M. (2000). *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Indeks.
- Sugiyono. (2007). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suranto, A. W. (2005). *Komunikasi Perkantoran*. Yogyakarta: Media Wacana.
- Suranto, A.W. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Unaradjan, D. (2003). *Manajemen Disiplin*. Jakarta: Grasindo.
- Wahyunita, I. R. (2016). *Pengaruh komunikasi interpersonal guru dengan siswa dan pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib sekolah di kelas X dan XI SMK Muhammadiyah Magelang*. Skripsi: FE- UNY.
- Wantah, M.J. (2005). *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Wiryanto. (2008). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Grasindo.
- Wisnuwardhani, D. & Mashoedi, S.F. (2012). *Hubungan Interpersonal*. Jakarta. Salemba Humanika.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Hasil Uji Coba

DATA HASIL UJI COBA KEDISIPLINAN SISWA

NO	1	2	3	4	5	6	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	Σ
1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	4	2	2	2	2	2	41
2	3	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	53
3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	4	2	2	2	2	3	40
4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	62
5	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	38
6	2	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	52
7	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	44
8	3	2	2	2	2	3	2	4	3	2	2	4	2	2	4	4	4	2	49
9	2	2	2	2	2	3	3	4	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	43
10	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	60
11	2	4	4	4	4	2	2	4	3	4	2	2	4	3	4	4	3	3	57
12	2	3	2	3	2	2	2	2	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	41
13	3	4	2	4	2	2	3	3	4	2	2	4	3	2	3	3	2	2	50
14	2	4	4	4	3	2	2	3	3	2	2	4	2	3	2	4	1	1	48
15	3	4	4	4	2	2	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	56
16	2	4	2	4	2	2	2	2	3	3	2	2	4	2	4	3	3	2	49
17	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	1	2	1	37
18	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	2	4	3	3	3	3	61
19	2	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	42
20	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	4	2	3	3	3	2	45
21	4	4	4	2	3	2	4	3	4	2	2	4	2	3	3	3	3	3	55
22	4	4	4	4	2	2	4	2	2	4	3	3	4	2	2	2	2	1	51
23	3	4	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
24	2	3	2	4	2	3	2	2	2	3	3	4	2	2	3	2	2	2	45
25	4	4	3	4	2	3	4	4	4	2	2	3	2	2	3	3	3	2	54
26	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	37
27	1	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	41
28	2	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	2	2	2	1	1	1	49
29	2	2	2	2	2	2	4	4	4	3	3	4	2	2	2	3	2	2	47
30	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	41
31	3	4	2	4	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	44
32	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	42
33	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	49
34	3	4	3	3	3	2	2	2	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	44
35	3	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	42

DATA HASIL UJI COBA LINGKUNGAN KELUARGA

NO	1	2	3	4	5	7	9	10	11	12	13	14	15	16	Σ
1	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	34
2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	40
3	1	1	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	32
4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	53
5	2	2	2	2	3	3	3	4	2	4	2	3	2	2	36
6	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	2	2	42
7	3	4	3	3	3	3	3	4	2	2	3	2	2	3	40
8	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	38
9	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	37
10	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	33
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	54
12	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	33
13	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
14	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	2	2	43
15	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	46
16	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	44
17	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	30
18	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	2	3	3	3	46
19	3	2	3	2	2	2	3	2	2	1	1	1	2	2	28
20	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	35
21	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	39
22	3	4	4	4	3	3	3	2	2	3	4	3	2	2	42
23	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	3	3	2	4	48
24	3	3	3	2	1	3	3	2	2	2	3	4	2	2	35
25	4	4	4	4	2	2	4	2	3	2	4	4	4	1	42
26	3	2	3	2	3	2	2	2	2	4	4	4	1	2	36
27	3	3	3	3	3	2	2	4	2	3	3	3	2	2	38
28	3	2	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	47
29	2	3	3	3	3	4	3	2	2	4	4	4	2	2	41
30	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	33
31	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	2	2	39
32	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	35
33	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	47
34	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	44
35	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	35

DATA HASIL UJI COBA KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU-SISWA

NO	1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12	14	15	16	17	Σ
1	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	4	2	4	2	3	35
2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	4	43
3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	38
4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	44
5	2	2	2	2	2	1	2	3	3	2	3	2	3	2	3	34
6	3	4	2	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	54
7	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	36
8	3	4	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	4	4	46
9	2	2	2	2	2	1	3	3	2	3	2	2	2	2	4	34
10	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	2	43
11	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	37
12	2	1	1	1	2	1	1	2	3	2	2	1	3	3	3	28
13	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	42
14	1	2	3	3	3	2	3	3	4	2	2	4	2	2	2	38
15	1	1	1	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	37
16	2	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	49
17	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	4	39
18	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	53
19	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	34
20	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	35
21	4	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	52
22	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	42
23	4	2	2	2	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	50
24	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	43
25	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	33
26	3	2	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	44
27	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	50
28	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	4	53
29	2	2	2	1	2	2	3	4	4	3	2	3	3	4	3	40
30	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	37
31	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	42
32	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	4	39
33	4	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	52
34	1	2	3	3	3	2	3	3	4	2	2	4	2	2	2	38
35	2	2	2	2	2	1	3	3	2	3	2	2	2	2	4	34

Lampiran 2. Hasil Uji Validitas Instrumen dan Uji Reliabilitas Instrumen

HASIL UJI VALIDITAS INSTRUMEN KEDISIPLINAN SISWA

		Skor_Total	r_{tabel}	Keterangan
Pernyataan _1	Pearson Correlation	0,649	0,344	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000		
	N	35		
Pernyataan _2	Pearson Correlation	0,649	0,344	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,000		
	N	35		
Pernyataan _3	Pearson Correlation	0,696	0,344	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,000		
	N	35		
Pernyataan _4	Pearson Correlation	0,512	0,344	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,002		
	N	35		
Pernyataan _5	Pearson Correlation	0,394	0,344	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,019		
	N	35		
Pernyataan _6	Pearson Correlation	0,381	0,344	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,024		
	N	35		
Pernyataan _7	Pearson Correlation	0,271	0,344	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	0,115		
	N	35		
Pernyataan _8	Pearson Correlation	0,721	0,344	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,000		
	N	35		
Pernyataan _9	Pearson Correlation	0,516	0,344	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,002		
	N	35		
Pernyataan _10	Pearson Correlation	0,585	0,344	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,000		
	N	35		
Pernyataan _11	Pearson Correlation	0,413	0,344	Valid

		Skor_Total	r_{tabel}	Keterangan
	Sig. (2-tailed)	0,014		
	N	35		
Pernyataan _12	Pearson Correlation	0,525	0,344	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,001		
	N	35		
Pernyataan _13	Pearson Correlation	0,459	0,344	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,006		
	N	35		
Pernyataan _14	Pearson Correlation	0,497	0,344	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,002		
	N	35		
Pernyataan _15	Pearson Correlation	0,580	0,344	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,000		
	N	35		
Pernyataan _16	Pearson Correlation	0,652	0,344	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,000		
	N	35		
Pernyataan _17	Pearson Correlation	0,478	0,344	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,004		
	N	35		
Pernyataan _18	Pearson Correlation	0,492	0,344	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,003		
	N	35		
Pernyataan _19	Pearson Correlation	0,470	0,344	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,004		
	N	35		

HASIL UJI VALIDITAS INSTRUMEN LINGKUNGAN KELUARGA

		Skor_Total	r_{tabel}	Keterangan
Pernyataan _1	Pearson Correlation	0,688	0,344	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,000		
	N	35		
Pernyataan _2	Pearson Correlation	0,647	0,344	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,000		
	N	35		
Pernyataan _3	Pearson Correlation	0,761	0,344	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,000		
	N	35		
Pernyataan _4	Pearson Correlation	0,803	0,344	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,002		
	N	35		
Pernyataan _5	Pearson Correlation	0,589	0,344	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,000		
	N	35		
Pernyataan _6	Pearson Correlation	0,331	0,344	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	0,052		
	N	35		
Pernyataan _7	Pearson Correlation	0,519	0,344	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,001		
	N	35		
Pernyataan _8	Pearson Correlation	-0,063	0,344	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	0,717		
	N	35		
Pernyataan _9	Pearson Correlation	0,434	0,344	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,009		
	N	35		
Pernyataan _10	Pearson Correlation	0,506	0,344	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,002		
	N	35		
Pernyataan _11	Pearson Correlation	0,477	0,344	Valid

		Skor_Total	r_{tabel}	Keterangan
	Sig. (2-tailed)	0,004		
	N	35		
Pernyataan _12	Pearson Correlation	0,514	0,344	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,002		
	N	35		
Pernyataan _13	Pearson Correlation	0,635	0,344	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,000		
	N	35		
Pernyataan _14	Pearson Correlation	0,590	0,344	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,000		
	N	35		
Pernyataan _15	Pearson Correlation	0,540	0,344	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,001		
	N	35		
Pernyataan _16	Pearson Correlation	0,781	0,344	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,000		
	N	35		

HASIL UJI VALIDITAS INSTRUMEN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU-SISWA

		Skor_Total	r_{tabel}	Keterangan
Pernyataan _1	Pearson Correlation	0,681	0,344	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,000		
	N	35		
Pernyataan _2	Pearson Correlation	0,634	0,344	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,000		
	N	35		
Pernyataan _3	Pearson Correlation	0,365	0,344	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,031		
	N	35		
Pernyataan _4	Pearson Correlation	0,245	0,344	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	0,002		
	N	35		

		Skor Total	r_{tabel}	Keterangan
Pernyataan _5	Pearson Correlation	0,531	0,344	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,001		
	N	35		
Pernyataan _6	Pearson Correlation	0,747	0,344	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,000		
	N	35		
Pernyataan _7	Pearson Correlation	0,789	0,344	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,000		
	N	35		
Pernyataan _8	Pearson Correlation	0,837	0,344	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,000		
	N	35		
Pernyataan _9	Pearson Correlation	0,743	0,344	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,000		
	N	35		
Pernyataan _10	Pearson Correlation	0,652	0,344	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,000		
	N	35		
Pernyataan _11	Pearson Correlation	0,582	0,344	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,000		
	N	35		
Pernyataan _12	Pearson Correlation	0,520	0,344	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,000		
	N	35		
Pernyataan _13	Pearson Correlation	0,053	0,344	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	0,764		
	N	35		
Pernyataan _14	Pearson Correlation	0,685	0,344	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,000		
	N	35		

		Skor Total	r_{tabel}	Keterangan
Pernyataan _15	Pearson Correlation	0,544	0,344	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,001		
	N	35		
Pernyataan _16	Pearson Correlation	0,686	0,344	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,000		
	N	35		
Pernyataan _17	Pearson Correlation	0,361	0,344	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,033		
	N	35		
Pernyataan _18	Pearson Correlation	0,492	0,344	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,003		
	N	35		

HASIL UJI RELIABILITAS INSTRUMEN KEDISIPLINAN SISWA

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.859	18

HASIL UJI RELIABILITAS INSTRUMEN LINGKUNGAN KELUARGA

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.875	14

HASIL UJI RELIABILITAS INSTRUMEN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU-SISWA

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.893	15

Lampiran 3. Angket Penelitian

SURAT PENGANTAR

Kepada

Siswa-siswi SMK Abdi Negara Muntilan

Dengan hormat,

Dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi saya sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, dengan kerendahan hati saya memohon bantuan siswa-siswi SMK Abdi Negara Muntilan untuk meluangkan waktu guna mengisi kuesioner penelitian saya yang berjudul: “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa Terhadap Kedisiplinan Siswa di SMK Abdi Negara Muntilan”.

Berkaitan dengan hal tersebut, saya mohon bantuan Saudara untuk menjawab pernyataan dalam kuesioner penelitian ini dengan sejujur-jujurnya. Kuesioner ini bukan merupakan tes, sehingga tidak ada jawaban benar atau salah. Jawaban yang paling baik adalah jawaban yang sesuai dengan keadaan diri Saudara sebenarnya. Atas bantuan Saudara, saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Oktober 2017
Peneliti



Agita Kusuma Devi
NIM. 13802244007

1. Isilah identitas diri Saudara pada kolom yang sudah disediakan.
2. Jawablah setiap pernyataan dengan memilih salah satu dari empat alternatif jawaban yang disediakan.
3. SL : Selalu KK : Kadang-kadang
4. SR : Sering TP : Tidak Pernah
5. Jawablah dengan memberi tanda checklist (\checkmark) pada salah satu jawaban.
6. Jawablah sesuai dengan keadaan yang Saudara alami. Jawaban yang Saudara berikan akan dijamin kerahasiannya.
7. Selamat mengerjakan dan terima kasih atas kesediaannya mengisi kuesioner ini.

NAMA : _____
KELAS : _____

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
1.	Saya masuk kelas sebelum bel masuk berbunyi.				
2.	Saya memakai seragam sekolah sesuai dengan peraturan yang berlaku di sekolah.				
3.	Saya memakai atribut lengkap sesuai ketentuan dari sekolah.				
4.	Saya meminta izin guru ketika meninggalkan lingkungan sekolah.				
5.	Saya tidak meninggalkan kelas meskipun jam pelajaran kosong.				
6.	Saya bermain handphone saat pelajaran.				
7.	Saya tidak mengulangi pelanggaran yang pernah saya lakukan.				
8.	Saya mengikuti kegiatan yang wajib dilaksanakan di sekolah.				

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
9.	Saya mengikuti upacara di sekolah dengan tertib.				
10.	Saya memperhatikan saat pelajaran berlangsung.				
11.	Saya bergurau saat pelajaran berlangsung.				
12.	Saya membawa buku pelajaran sesuai dengan jadwal.				
13.	Saya mengerjakan tugas sendiri dengan tidak mencontek.				
14.	Saya mengumpulkan tugas sekolah tepat waktu.				
15.	Saya mengerjakan soal segera setelah guru memberi perintah untuk mengerjakan soal tersebut di kelas.				
16.	Saya mengerjakan PR di sekolah, tidak dikerjakan di rumah.				
17.	Sebelum ulangan saya belajar sungguh-sungguh di rumah.				
18.	Saya membaca materi pelajaran di rumah sebelum dibahas oleh guru pada keesokan harinya.				

C. Lingkungan Keluarga

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
1.	Orang tua saya mengajarkan kepada saya bahwa disiplin itu penting.				
2.	Orang tua menanamkan disiplin dalam segala hal terutama dalam belajar.				
3.	Orang tua saya memberikan contoh disiplin dalam kehidupan sehari-hari.				
4.	Orang tua saya selalu membiasakan hidup disiplin.				
5.	Keluarga saling membantu satu sama lain apabila ada masalah di sekolah.				
6.	Keluarga saya berusaha menciptakan suasana yang tenang pada saat saya belajar.				

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
7.	Saya merasa nyaman saat belajar dan mengerjakan PR di rumah.				
8.	Orang tua saya membelikan apa yang menjadi kebutuhan saya dalam menuntut ilmu (sepatu, tas, dll).				
9.	Orang tua saya membayar SPP tepat pada waktunya.				
10.	Orang tua saya memberikan uang untuk membeli buku-buku penunjang belajar.				
11.	Orang tua saya tidak pernah memperhatikan perkembangan saya di sekolah.				
12.	Orang tua saya tidak pernah mengingatkan saya untuk belajar.				
13.	Keluarga saya mempunyai aturan yang ketat dalam mengatur jadwal belajar saya				
14.	Saya mematuhi aturan yang dibuat oleh keluarga saya.				

D. Komunikasi Interpersonal Guru-siswa

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
1.	Saya menyampaikan masalah dan keluhan di sekolah kepada guru.				
2.	Guru menjadi orang yang membuat saya nyaman untuk menyampaikan setiap apa yang saya rasakan baik itu keluhan maupun perasaan senang (curhat).				
3.	Guru menanyakan permasalahan yang saya hadapi.				
4.	Guru memberi perhatian dengan menanyakan, apakah saya mempunyai masalah yang mengganggu dalam belajar.				
5.	Saya diberi nasihat jika saya melanggar tata tertib.				
6.	Guru memberikan penghargaan apabila saya berperilaku baik di sekolah.				

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
7.	Guru memberikan dorongan /semangat pada saya.				
8.	Guru memberikan izin kepada siswa untuk mengikuti kegiatan yang positif.				
9.	Guru memberikan anjuran kepada saya untuk bersikap sopan santun kepada siapa saja.				
10.	Saya mematuhi perintah guru dengan baik.				
11.	Saya menerima dengan senang nasihat yang diberikan oleh guru.				
12.	Guru menasihati saya untuk selalu berperilaku disiplin.				
13.	Guru memandang seluruh siswa itu sama, tanpa membedakan siswa atas kepintaran.				
14.	Guru memberikan penghargaan positif, dengan memberikan kata-kata yang baik pada siswa.				
15.	Guru menghukum siswa yang tidak disiplin tanpa membedakan.				

Lampiran 4. Rekapitulasi Data Hasil Penelitian

REKAPITULASI DATA X1, X2, DAN Y

No. Resp	Y	X1	X2	X1*Y	X2*Y
1	45	37	39	1665	1755
2	54	44	30	2376	1620
3	58	31	50	1798	2900
4	55	24	45	1320	2475
5	28	32	24	896	672
6	42	33	34	1386	1428
7	44	51	37	2244	1628
8	43	47	33	2021	1419
9	46	34	38	1564	1748
10	43	34	35	1462	1505
11	40	33	32	1320	1280
12	44	31	33	1364	1452
13	58	40	44	2320	2552
14	36	26	26	936	936
15	57	41	47	2337	2679
16	33	35	41	1155	1353
17	53	40	38	2120	2014
18	59	24	53	1416	3127
19	37	30	36	1110	1332
20	48	40	41	1920	1968
21	30	26	26	780	780
22	50	41	44	2050	2200
23	62	46	49	2852	3038
24	31	22	24	682	744
25	39	26	24	1014	936
26	35	23	26	805	910
27	44	26	31	1144	1364
28	53	42	28	2226	1484
29	46	36	44	1656	2024
30	31	49	27	1519	837
31	45	42	32	1890	1440
32	45	36	43	1620	1935
33	47	41	41	1927	1927
34	46	52	48	2392	2208
35	41	27	25	1107	1025
36	51	37	39	1887	1989

No. Resp	Y	X1	X2	X1*Y	X2*Y
37	55	43	46	2365	2530
38	63	32	46	2016	2898
39	41	26	36	1066	1476
40	36	31	32	1116	1152
41	42	30	35	1260	1470
42	56	50	47	2800	2632
43	29	26	25	754	725
44	49	40	40	1960	1960
45	43	39	52	1677	2236
46	52	35	38	1820	1976
47	46	38	40	1748	1840
48	52	46	42	2392	2184
49	44	39	31	1716	1364
50	54	45	46	2430	2484
51	41	29	34	1189	1394
52	47	39	39	1833	1833
53	31	36	38	1116	1178
54	31	23	26	713	806
55	28	36	39	1008	1092
56	43	28	37	1204	1591
57	37	29	33	1073	1221
58	37	33	32	1221	1184
59	35	24	27	840	945
60	49	37	42	1813	2058
61	34	27	27	918	918
62	30	25	28	750	840
63	44	47	37	2068	1628
64	50	37	38	1850	1900
65	40	28	32	1120	1280
66	28	27	28	756	784
67	45	40	43	1800	1935
68	40	24	31	960	1240
69	36	34	36	1224	1296
70	32	29	29	928	928
71	38	30	34	1140	1292
72	29	23	24	667	696
73	59	35	45	2065	2655

No. Resp	Y	X1	X2	X1*Y	X2*Y
74	45	36	42	1620	1890
75	37	28	30	1036	1110
76	36	25	30	900	1080
77	57	37	45	2109	2565
78	29	27	29	783	841
79	32	23	25	736	800
80	46	38	40	1748	1840
81	40	28	34	1120	1360
82	40	30	36	1200	1440
83	33	23	26	759	858
84	38	41	40	1558	1520
85	42	30	34	1260	1428
86	35	32	45	1120	1575
87	34	28	28	952	952
88	44	35	36	1540	1584
89	46	48	38	2208	1748
90	36	24	30	864	1080
91	51	27	48	1377	2448
92	33	25	29	825	957
93	42	30	37	1260	1554
94	39	39	35	1521	1365
95	41	38	35	1558	1435
96	39	32	33	1248	1287
97	38	31	35	1178	1330
98	41	28	34	1148	1394
99	38	34	36	1292	1368
100	34	22	29	748	986
101	39	31	31	1209	1209
102	33	32	28	1056	924
103	42	33	33	1386	1386
104	32	25	46	800	1472
105	48	22	27	1056	1296
106	43	29	30	1247	1290
107	39	34	31	1326	1209
108	35	22	25	770	875
109	43	29	37	1247	1591
110	37	29	35	1073	1295

No. Resp	Y	X1	X2	X1*Y	X2*Y
111	45	53	33	2385	1485
112	40	34	31	1360	1240
113	30	25	22	750	660
114	34	31	29	1054	986
115	56	22	27	1232	1512
116	53	38	43	2014	2279
117	42	33	37	1386	1554
118	41	33	30	1353	1230
119	38	32	32	1216	1216
Jumlah	5001	3945	4188	169245	180809

Lampiran 5. Hasil Uji Deskriptif

DESKRIPTIF DATA

Statistics

		Kedisiplinan _Siswa	Lingkungan_ Keluarga	Komunikasi Interpersonal _Guru_Siswa
N	Valid	119	119	119
	Missing	0	0	0
Mean		42.03	33.15	35.19
Median		41.00	32.00	35.00
Mode		40 ^a	26 ^a	30 ^a
Std. Deviation		8.336	7.499	7.137
Minimum		28	22	22
Maximum		63	53	53

Lampiran 6. Hasil Uji Prasyarat

Analisis

HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kedisiplinan _Siswa	Lingkungan_ Keluarga	Komunikasi Interpersonal _Guru_Siswa
N		119	119	119
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	42.03	33.15	35.19
	Std.	8.336	7.499	7.137
	Deviation			
Most Extreme Differences	Absolute	.073	.075	.068
	Positive	.073	.075	.068
	Negative	-.049	-.068	-.051
Test Statistic		.073	.075	.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.176 ^c	.096 ^c	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

HASIL UJI LINEARITAS

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan_Siswa * Lingkungan_Keluarga	Between Groups	(Combined)	4029.974	31	129.999	2.713	.000
		Linearity	1799.593	1	1799.593	37.555	.000
		Deviation from Linearity	2230.381	30	74.346	1.551	.060
	Within Groups		4168.950	87	47.919		
	Total		8198.924	118			

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan_Siswa * Komunikasi Interpersonal_Guru_Siswa	Between Groups	(Combined)	4792.558	29	165.261	4.318	.000
		Linearity	3845.117	1	3845.117	100.463	.000
		Deviation from Linearity	947.440	28	33.837	.884	.634
	Within Groups		3406.367	89	38.274		
	Total		8198.924	118			

HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11.179	3.046		3.670	.000		
	Lingkungan_Keluarga	.185	.085	.166	2.170	.032	.748	1.338
	Komunikasi Interpersonal_Guru_Siswa	.702	.090	.601	7.837	.000	.748	1.338

a. Dependent Variable: Kedisiplinan_Siswa

\

Lampiran 7. Uji Hipotesis

HASIL UJI HIPOTESIS PERTAMA

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Lingkungan_Keluarga ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Kedisiplinan_Siswa

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.468 ^a	.219	.213	7.396

a. Predictors: (Constant), Lingkungan_Keluarga

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	24.761	3.085		8.025	.000		
Lingkungan_Keluarga	.521	.091	.468	5.736	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kedisiplinan_Siswa

HASIL UJI HIPOTESIS KEDUA

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Komunikasi Interpersonal _Guru_Siswa ^b		Enter

a. Dependent Variable: Kedisiplinan_Siswa

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.685 ^a	.469	.464	6.100

a. Predictors: (Constant), Komunikasi Interpersonal_Guru_Siswa

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	13.877	2.825		4.912	.000		
Komunikasi Interpersonal_Guru_Siswa	.800	.079	.685	10.165	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kedisiplinan_Siswa

UJI HIPOTESIS KETIGA

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Komunikasi Interpersonal _Guru_Siswa, Lingkungan_ Keluarga ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Kedisiplinan_Siswa

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.700 ^a	.490	.481	6.006

a. Predictors: (Constant), Komunikasi

Interpersonal_Guru_Siswa, Lingkungan_Keluarga

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4015.022	2	2007.511	55.659	.000 ^b
	Residual	4183.902	116	36.068		
	Total	8198.924	118			

a. Dependent Variable: Kedisiplinan_Siswa

b. Predictors: (Constant), Komunikasi Interpersonal_Guru_Siswa,
Lingkungan_Keluarga

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11.179	3.046		3.670	.000		
	Lingkungan_Keluarga	.185	.085	.166	2.170	.032	.748	1.338
	Komunikasi Interpersonal_Guru_Siswa	.702	.090	.601	7.837	.000	.748	1.338

a. Dependent Variable: Kedisiplinan_Siswa

Lampiran 8. Hasil Uji

Sumbangan Relatif dan Efektif

HASIL SUMBANGAN RELATIF DAN EFEKTIF

$$\Sigma x_1 = 3945 \quad \Sigma x_1 y = 169245 \quad a_1 = 0,185$$

$$\Sigma x_2 = 4188 \quad \Sigma x_2 y = 180809 \quad a_2 = 0,702$$

$$\Sigma y = 5001 \quad R^2 = 0,49$$

$$\begin{aligned} JK_{reg} &= a_1 \Sigma x_1 y + a_2 \Sigma x_2 y \\ &= 0,185 (169245) + 0,633 (180809) \\ &= 31310,33 + 126927,9 \\ &= 158238,2 \end{aligned}$$

Sumbangan Relatif dalam persen (SR%) tiap prediktor adalah

$$\begin{aligned} SR_{x1} &= \alpha \frac{\Sigma x_1 y}{JK_{REG}} \times 100\% \\ &= \frac{31310,33}{158238,2} \times 100\% \\ &= 0,1979 \times 100\% \\ &= 19.79 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SR_{x2} &= \alpha \frac{\Sigma x_2 y}{JK_{REG}} \times 100\% \\ &= \frac{126927,9}{158238,2} \times 100\% \\ &= 0.8021 \times 100\% \\ &= 80,21 \% \end{aligned}$$

Sumbangan Efektif dalam persen (SE%) tiap prediktor adalah:

$$\begin{aligned} SE_{x1} &= SR\%_{x1} \times R^2 \\ &= 19,79 \% \times 0,49 \\ &= 9,70\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SE_{x2} &= SR\%_{x2} \times R^2 \\ &= 80,21 \times 0,49 \\ &= 39,30\% \end{aligned}$$

Lampiran 9. Hasil Dokumentasi

DAFTAR NAMA SISWA DI SMK ABDI NEGARA MUNTILAN
SEBAGAI UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN

No	Nama
1	Dhita Listiyani
2	Ermi Kustantia
3	Nur Fadila
4	Tri Juwanti
5	Dian Safitri
6	Jihan Hamida
7	Nabila Fahrulnisa
8	Nadya Ika Selly
9	Margi Rahayu
10	Nurul Izzha Lestari
11	Singgih Oktavianto
12	Yesi Nurma Sari
13	Esti Nur Widyawati
14	Mei Safitri
15	Nida Mar'atussholihah
16	Riris Kurniawati
17	Dini Mardiani
18	Kiki Rahmawati
19	Rissa Apriliana Saputri
20	Tarisa Azka Maulida
21	Fakhuzul Rokhimah
22	Novia Tri Wahyuningsih
23	Olinda Ulfa Choirunnisa
24	Sinta Anggraeni
25	Dian Nandarini
26	Lisa Sholawati
27	Nia Wulandari
28	Rizka Nurul Hidayah
29	Elisabet Widyaningsih
30	Imroatul Muflichah
31	Sobarotun Solikhah
32	Susi Royan Desi Kusumawati
33	Fatikhatun Mukaromah
34	Rosa Yulistina
35	Ndari Dwi Rahmawati

DAFTAR NAMA SISWA DI SMK ABDI NEGARA MUNTILAN
SEBAGAI POPULASI PENELITIAN

No	NIS	Nama
1	8622	Alyafianda Destya Kova
2	8623	Dhita Listiyani
3	8624	Dwi Agustina
4	8625	Dwi Jannuar
5	8626	Ermi Kustantia
6	8627	Fatimuzzahroh
7	8628	Fina Rismawati
8	8629	Hani Fatkhurahmah
9	8630	Liya Artanti
10	8631	Nadia Ramadhani
11	8632	Novarida Puspaningrum
12	8633	Nur Fadila
13	8634	Nurini Ambarwati
14	8635	Nurisani
15	8636	Rafika Nila Wulansari
16	8637	Rista Fatika Sari
17	8638	Tarisa Widyawati
18	8639	Tri Juwanti
19	8640	Vega Ofiyani
20	8641	Veri Lestari
21	8642	Zahra Anika Sari
22	8643	Amalia Fauzia
23	8644	Anisa Fitriyaningsih
24	8645	Aprilia Widyaningsih
25	8646	Desy Liana Sasmita
26	8647	Dian Safitri
27	8648	Elma Yuniati
28	8649	Hanifah Sari
29	8650	Ikhsanul Fauzi
30	8651	Jihan Hamida
31	8652	Kurniawati Puji Lestari
32	8653	Magreta Alike
33	8654	Melinda Septiani
34	8655	Milawati Nurjanah
35	8656	Nabila Fahrulnisa

No	NIS	Nama
36	8657	Nadya Ika Selly
37	8658	Nikmah Ema Syifa
38	8659	Nindia Yuniarti
39	8660	Nurul Aziza
40	8661	Retno Sari
41	8662	Rheina Angelika
42	8663	Sari Rahmadani
43	8664	Shita Wilyani
44	8665	Umi Azizah
45	8666	Vianita Etika Sari
46	8667	Wulan Yuliati
47	8668	Indah Sulistyana
48	8669	Johan Purwanti
49	8670	Margi Rahayu
50	8671	Nanang Ramadhani
51	8672	Novita Windiani
52	8673	Nur Novitasari
53	8674	Nurul Izzha Lestari
54	8675	Prima Is Ardiani
55	8676	Riska Rizqiana
56	8677	Singgih Oktavianto
57	8678	Tri Lestari
58	8679	Yesi Nurma Sari
59	8680	Mela Kurniasari
60	8538	Della Aziza
61	8539	Erlina Nur Widyawati
62	8540	Esti Nur Widyawati
63	8541	Fani Fatmasari
64	8542	Fitri Astuti
65	8544	Hidayatus Sa'adah
66	8545	Istiqomah Fil-Aisyah abdab Sakuroh
67	8546	Khusnul Khoriah
68	8547	Lestari Putri Setianingsih
69	8548	Mei Safitri
70	8549	Mia Fajrin
71	8550	Nada Hamida
72	8551	Nia Devanti
73	8552	Nida Mar'atussholihah

No	NIS	Nama
74	8553	Niken Indah Sari
75	8554	Novalia Indah Puspita Sari
76	8555	Nur Anisa
77	8556	Nuril Aulia
78	8557	Nurul Rejeki Yusriati
79	8558	Oktaviani Fatul Musyarofah
80	8561	Retno Tri Insriyani
81	8562	Ridwan Ari Wibowo
82	8563	Riris Kurniawati
83	8564	Salsafilda Nabila Al Fads
84	8565	Septiani
85	8566	Sinta Ardin Isnaeni
86	8567	Siti Maghfirohtun
87	8568	Vira Adela Islamia
88	8569	wWindi Nur Fitriawati
89	8570	Wiwik Anggreini
90	8571	Yeni Agustin
91	8572	Yulia Wardani
92	8508	Adelia Septiana Eva Pratika
93	8509	Alfina Zuliani
94	8510	Anis Nasiroh
95	8511	Anisa Rahmadiyah
96	8512	Anisa Rahmawati
97	8513	Dini Mardiani
98	8514	Farida Nur Khatifah
99	8515	Fermina Julian Ade Purwanto
100	8516	Fitriyaningsih
101	8517	Herlina Iwut Selistyawati
102	8518	Idayani Erma Setiyawati
103	8519	Khusnawati Dewi Aisyah
104	8520	Kiki Rahmawati
105	8521	Laura Rakhma Prahastiwi
106	8522	Lia Widiyasari
107	8524	Mira Puji Utami
108	8525	Muhammad Fauzi
109	8526	Muhammad Ravi Akbar
110	8527	Nafiyah
111	8528	Nur Mahanani

No	NIS	Nama
112	8529	Priscillia Agatha
113	8530	Rida Fatma Safitri
114	8531	Rissa Apriliana Saputri
115	8532	Riyana Fitriyawati
116	8533	Sherly Silvia Sri
117	8534	Siti Uswatun Khasanah
118	8535	Tarisa Azka Maulida
119	8596	Wiwik Dwi Astuti
120	8573	Anggita Rahmadani
121	8574	Ayu Khoirina
122	8575	Desi Kristiana
123	8576	Fakhuzul Rokhimah
124	8577	Fatihahatun Nasikhah
125	8578	Fina Nur Aini
126	8579	Izati Arfiani
127	8580	Muria Ayu Maharani
128	8581	Nila Afnitia Ratri
129	8582	Novia Tri Wahyuningsih
130	8584	Olinda Ulfa Choirunnisa
131	8585	Paryadi
132	8586	Riska Handayani
133	8586	Rizqyka Dyah Mulyani Dewi
134	8587	Sinta Anggraeni
135	8591	Umi Fitria
136	8592	Vega Silvia
137	8456	Ailul Septiani
138	8457	Atika Yuliana
139	8458	Dian Nandarini
140	8459	Dian Wulandari
141	8460	Dinda Puja Arum
142	8461	Eva Novaldi
143	8462	Fauziah Ridha Amanah
144	8463	Hanik Kholifah
145	8464	Lisa Sholawati
146	8465	Nia Wulandari
147	8466	Oktavia Retno A
148	8467	Putri Sekarwangi
149	8477	Rizka Nurul Hidayah

No	NIS	Nama
150	8478	Rizki Nur Hanifah
151	8479	Dwi Ayu Safitri
152	8480	Dwi Rahmawati
153	8481	Elisabet Widyaningsih
154	8482	Firdanasari
155	8483	Imroatul Muflichah
156	8485	Istiqomah
157	8486	Mutia Ikhsani Haq
158	8487	Novi Rosdiyanti
159	8488	Nur Suci Rahmadhani Rawi
160	8489	Reza Nur Laeli
161	8490	Sawal wijayana
162	8491	Sela Silvaini Hakim
163	8492	Septiana Hariyati
164	8493	Silmi Aulia Nisa
165	8494	Sobarotun Solikhah
166	8495	Sri Utami
167	8496	Susu Royan Desi Kusumawati
168	8497	Ulfatun Nisaa
169	8594	Eva Nadia Putri
170	8595	Aprilia Margareta Ndoen
171	8496	Anginna Birochmatika
172	8497	Chelsea
173	8498	Devita Ramadhani
174	8499	Fatikhatun Mukaromah
175	8500	Kafi Wibowo
176	8501	Rina Mawarti
177	8504	Rosa Yulistina
178	8505	Siti Rahayu Fatdilah
179	8506	Ndari Dwi Rahmawati
180	8507	Teresia Kris Widyanti

DAFTAR NAMA SISWA DI SMK ABDI NEGARA MUNTILAN
SEBAGAI SAMPEL PENELITIAN

No	Nama
1	Alyafianda Destya Kova
2	Dwi Jannuar
3	Fatimuzzahroh
4	Hani Fatkhurahmah
5	Liya Artanti
6	Nadia Ramadhani
7	Novarida Puspaningrum
8	Nurisani
9	Rafika Nila Wulansari
10	Rista Fatika Sari
11	Tarisa Widyawati
12	Vega Ofiyani
13	Veri Lestari
14	Zahra Anika Sari
15	Amalia Fauzia
16	Anisa Fitriarningsih
17	Aprilia Widyaningsih
18	Desy Liana Sasmita
19	Elma Yuniati
20	Hanifah Sari
21	Kurniawati Puji Lestari
22	Magreta Alike
23	Milawati Nurjanah
24	Nikmah Ema Syifa
25	Nindia Yuniarti
26	Nurul Aziza
27	Retno Sari
28	Sari Rahmadani
29	Shita Wilyani
30	Umi Azizah
31	Vianita Etika Sari
32	Indah Sulistyana
33	Johan Purwanti
34	Nanang Ramadhani
35	Novita Windiani
36	Nur Novitasari

No	Nama
37	Riska Rizqiana
38	Tri Lestari
39	Mela Kurniasari
40	Della Aziza
41	Erlina Nur Widyawati
42	Fani Fatmasari
43	Fitri Astuti
44	Hidayatus Sa'adah
45	Khusnul Khoriah
46	Lestari Putri Setianingsih
47	Mia Fajrin
48	Nada Hamida
49	Nia Devanti
50	Niken Indah Sari
51	Nur Anisa
52	Oktaviani Fatul Musyarofah
53	Retno Tri Insriyani
54	Ridwan Ari Wibowo
55	Salsafilda Nabila Al Fads
56	Sinta Ardin Isnaeni
57	Siti Maghfirohtun
58	Vira Adela Islamia
59	Yeni Agustin
60	Yulia Wardani
61	Adelia Septiana Eva Pratika
62	Alfina Zuliani
63	Anis Nasiroh
64	Anisa Rahmadiyah
65	Anisa Rahmawati
66	Farida Nur Khatifah
67	Fermina Julian Ade Purwanto
68	Fitriyaningsih
69	Herlina Iwut Selistyawati
70	Idayani Erma Setiyawati
71	Khusnawati Dewi Aisyah
72	Laura Rakhma Prahastiwi
73	Muhammad Fauzi
74	Muhammad Ravi Akbar

No	Nama
75	Nafiyah
76	Nur Mahanani
77	Riyana Fitriyawati
78	Sherly Silvia Sri
79	Wiwik Dwi Astuti
80	Anggita Rahmadani
81	Ayu Khoirina
82	Desi Kristiana
83	Fatihahatun Nasikhah
84	Fina Nur Aini
85	Izati Arfiani
86	Muria Ayu Maharani
87	Paryadi
88	Riska Handayani
89	Rizqyka Dyah Mulyani Dewi
90	Umi Fitria
91	Ailul Septiani
92	Atika Yuliana
93	Dian Wulandari
94	Dinda Puja Arum
95	Eva Novaldi
96	Fauziah Ridha Amanah
97	Hanik Kholifah
98	Putri Sekarwangi
99	Rizki Nur Hanifah
100	Dwi Ayu Safitri
101	Dwi Rahmawati
102	Firdanasari
103	Istiqomah
104	Mutia Ikhsani Haq
105	Novi Rosdiyanti
106	Nur Suci Rahmadhani Rawi
107	Reza Nur Laeli
108	Sawal wijayana
109	Silmi Aulia Nisa
110	Ulfatun Nisaa
111	Eva Nadia Putri
112	Aprilia Margareta Ndoen

No	Nama
113	Anginna Birochmatika
114	Chelsea
115	Devita Ramadhani
116	Kafi Wibowo
117	Rina Mawarti
118	Siti Rahayu Fatdilah
119	Teresia Kris Widyanti

PERATURAN TATA TERTIB

SMK ABDI NEGARA MUNTILAN

BIDANG KEAHLIAN : BISNIS DAN MANAJEMEN

Jl. Pemuda Barat Muntilan, phone (0293) 587480

TATA TERTIB SISWA SMK ABDI NEGARA MUNTILAN TAHUN 2016/2017

DASAR

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 34 Tahun 2006 tentang Pembinaan Prestasi Peserta Didik
3. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan.

BAB I

A. TUGAS DAN KEWAJIBAN SISWA

- 1.1. Siswa wajib datang di sekolah 5 menit sebelum Pelajaran dimulai
- 1.2. Siswa masuk ruangan dengan tertib dan teratur
- 1.3. Tiap permulaan jam pertama menyanyikan lagu wajib nasional, kemudian berdoa.
- 1.4. 10 menit sebelum jam pelajaran terakhir berakhir menyanyikan lagu daerah dan ditutup dengan doa menurut agama dan kepercayaan masing-masing.
- 1.5. Sebelum Pelajaran dimulai Siswa harus sudah siap untuk menerima Pelajaran
- 1.6. Setiap Siswa harus bersikap sopan terhadap semua guru yang dilandasi oleh budi pekerti yang tinggi dan moral yang luhur
- 1.7. Setiap Siswa harus menjaga kedisiplinan, ketenangan, dan ketertiban sekolah
- 1.8. Siswa yang datang terlambat wajib lapor kepada Kepala Sekolah, BP, guru piket atau petugas yang ditunjuk
- 1.9. Setiap Siswa tidak boleh mengaktifkan handphone pada saat Pelajaran berlangsung
- 1.10. Pada waktu pergantian Pelajaran siswa tidak dibenarkan keluar ruangan
- 1.11. Pada jam istirahat, Siswa wajib berada di luar kelas
- 1.12. Pada jam bebas, Siswa tidak meninggalkan halaman sekolah
- 1.13. Pada waktu jam Pelajaran, guru belum hadir, ketua kelas wajib menghubungi guru piket

B. MENINGGALKAN PELAJARAN

- 2.1 Siswa meninggalkan sekolah setelah usai Pelajaran *)
- 2.2 Apabila meninggalkan sekolah sebelum Pelajaran selesai, Siswa wajib meminta ijin secara tertulis kepada Kepala Sekolah atau guru yang ditunjuk (guru piket) dengan terlebih dahulu meminta ijin kepada Guru yang sedang mengajar
- 2.3 Bagi Siswa yang berhalangan hadir harus ada surat keterangan dari orang tua / wali
- 2.4 Jika sakit lebih dari 2 (dua) hari harus ada surat keterangan dari dokter

C. KEGIATAN EKSTRAKURIKULER

- 3.4 Setiap Siswa wajib menjadi anggota OSIS di sekolah
- 3.5 Setiap Siswa kelas X dan XI sesuai dengan bakat dan minatnya wajib mengikuti ekstra kurikuler yang diadakan oleh sekolah
- 3.6 Bagi siswa kelas X wajib mengikuti Ekstra Wajib Pramuka

D. KEINDAHAN LINGKUNGAN DAN PAKAIAN

- 4.1 Setiap Siswa wajib menjaga kebersihan, keindahan sekolah
- 4.2 Setiap Siswa pada waktu sekolah secara individu atau kelompok kelas bertanggung jawab inventaris kelasnya
- 4.3 Tiap kelas harus dibentuk Pengurus Kelas dan Daftar Piket
- 4.4 Setiap Siswa wajib berpakaian seragam sesuai dengan peraturan sekolah yang berlaku :
 - ✓ Hari Senin dan Selasa : seragam OSIS lengkap, rok harus panjang tetapi bukan kwiru.
 - ✓ Hari Rabu dan Kamis : seragam identitas batik, rok harus panjang model kwiru.
 - ✓ Hari jum'at dan Sabtu : seragam Jurusan (Kelas X hari jum'at mengenakan seragam pramuka, kecuali jika tidak ada ekstra pramuka mengenakan seragam jurusan)
- 4.5 Setiap Siswa tidak dibenarkan bersolek secara berlebihan dan mengenakan softlens
- 4.6 Setiap Siswa tidak diperbolehkan menyemir rambut
- 4.7 Para Siswa putri tidak dibenarkan memakai perhiasan yang berlebihan
- 4.8 Pada waktu sekolah, Siswa tidak diperkenankan memakai pakaian jeans
- 4.9 Setiap hari senin, Selasa, jum'at, dan Sabtu sepatu harus berwarna hitam dan bertali

- 4.11 Sabuk warna hitam lebar maksimal 3 cm dan minimal 2 cm
- 4.12 Bagi siswa yang mengenakan seragam jilbab mengikuti ketentuan sbb:
 - ✓ Kerudung warna putih polos untuk seragam OSIS dan seragam identitas biru, seragam kejuruan menyesuaikan sesuai dengan warna seragam kejuruan
- 4.13 Kaos kaki warna putih polos

E. UPACARA BENDERA

- 5.1. Setiap Siswa wajib mengikuti upacara di sekolah
- 5.2. 10 menit sebelum upacara dimulai setiap Siswa harus sudah memasuki lapangan upacara dan berbaris sesuai dengan barisannya
- 5.3. Setiap Siswa wajib menjaga agar pelaksanaan upacara bendera di sekolah berlangsung dengan tertib, hikmat, dan lancar
- 5.4. Tidak mengikuti upacara tanpa ijin tidak boleh masuk kelas mengikuti Pelajaran pada hari itu. Kecuali ada ijin dari kepala sekolah atau guru yang ditunjuk
- 5.5. Siswa yang sengaja mengganggu ketertiban upacara atau tidak seragam dapat dikeluarkan dari barisan dan halaman upacara dan mendapat sanksi yang berlaku **

F. LAIN-LAIN

- 6.1. Setiap Siswa wajib menjaga nama baik sekolah baik di dalam maupun di luar sekolah
- 6.2. Setiap Siswa dilarang membawa atau menghisap rokok
- 6.3. Setiap Siswa dilarang membawa dan menggunakan barang-barang terlarang antara lain :
- 6.4. Setiap Siswa tidak dibenarkan melakukan, membawa sesuatu yang dapat mengganggu ketertiban sekolah
- 6.5. Setiap Siswa dilarang berkelahi

Keterangan :

*) Tugas-tugasnya akan ditentukan kemudian

**) Menurut team yang diberi kewenangan oleh sekolah

Muntilan, Juli 2016

Ketua OSIS

Waka Kesiswaan,

Muh Sinun, S.Pd

Putri Yuli Andriyani

Komite Sekolah

Mengetahui
Kepala Sekolah

Soebardjo, BA

Drs. Slamet Riyadi

Lampiran 10. Surat-surat Penelitian

SURAT IZIN UJI COBA INSTRUMEN



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 554902, 586168 pesawat 817, Fax (0274) 554902
Laman: fo.uny.ac.id E-mail: fo@uny.ac.id

Nomor : 1590/UN34.18/LT/2017

29 Agustus 2017

Lampiran : -

Hal : Permohonan Ijin Uji Instrumen Penelitian

Yth. SMK ABDI NEGARA MUNTILAN
Jalan Pemuda, Tamanagung, Muntilan, Magelang

Kami sampaikan dengan hormat kepada Ibu/Bapak, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama	: Agita Kusuma Devi
NIM	: 13802244007
Prodi/Jurusan	: Pendidikan Administrasi Perkantoran - S1
Fakultas	: Ekonomi
Judul Tugas Akhir	: PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU-SISWA TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA DI SMK ABDI NEGARA MUNTILAN
Waktu Uji Instrumen	: Senin - Senin, 4 - 18 September 2017

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan ijin dan bantuan seperlunya.
Atas ijin dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Wakil Dekan I

Tembusan :
1. Sub. Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan ;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Prof. Sukirno, S.Pd., M.Si., Ph.D.
NIP. 196904141994031002

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 554902, 586168 pesawat 817, Fax (0274) 554902
Laman: fe.uny.ac.id E-mail: fe@uny.ac.id

Nomor : 1633/UN34.18/LT/2017
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Ijin Penelitian

7 September 2017

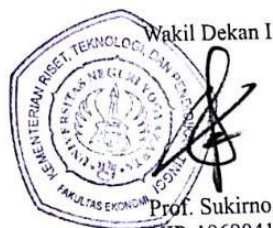
Yth . Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Jalan Jend. Sudirman Nomor 5, Cokrodiningratan, Jetis, Kota Yogyakarta
Daerah Istimewa Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Agita Kusuma Devi
NIM : 13802244007
Program Studi : Pendidikan Administrasi Perkantoran - S1
Judul Tugas Akhir : PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN KOMUNIKASI
INTERPERSONAL GURU-SISWA TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA
DI SMK ABDI NEGARA MUNTILAN
Tujuan : Memohon ijin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi
Waktu Penelitian : Selasa - Minggu, 12 September - 12 Nopember 2017

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan I

Prof. Sukirno, S.Pd., M.Si., Ph.D.
NIP. 196904141994031002

Tembusan :
1. Sub. Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan ;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 554902, 586168 pesawat 817, Fax (0274) 554902
Laman: fe.uny.ac.id E-mail: fe@uny.ac.id

Nomor : 1588/UN34.18/LT/2017

29 Agustus 2017

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Ijin Penelitian

Yth. SMK ABDI NEGARA MUNTILAN
Jalan Pemuda, Tamanagung, Muntilan Magelang

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Agita Kusuma Devi
NIM	: 13802244007
Program Studi	: Pendidikan Administrasi Perkantoran - S1
Judul Tugas Akhir	: PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU-SISWA TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA DI SMK ABDI NEGARA MUNTILAN
Tujuan	: Memohon ijin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi
Waktu Penelitian	: Senin - Senin, 4 - 18 September 2017

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan I

Prof. Sukirno, S.Pd., M.Si., Ph.D.
NIP. 196904141994031002

Tembusan :

1. Sub. Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan ;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
 Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 8 September 2017

Kepada Yth. : *

Nomor : 074/7823/Kesbangpol/2017
 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Gubernur Jawa Tengah
 Up. Kepala Dinas Penanaman Modal
 dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Provinsi Jawa Tengah
 Di

SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri
 Yogyakarta
 Nomor : 1633/UN34.18/LT/2017
 Tanggal : 7 September 2017
 Perihal : Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul proposal: **"PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU-SISWA TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA DI SMK ABDI NEGARA MUNTILAN"** kepada :

Nama : AGITA KUSUMA DEVI
 NIM : 13802244007
 No. HP/Identitas : 089673509855 / 3308085109950001
 Prodi/Jurusan : Pendidikan Administrasi Perkantoran/
 Pendidikan Administrasi
 Fakultas/PT : Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
 Lokasi Penelitian : SMK Abdi Negara Muntilan, Provinsi Jawa Tengah
 Waktu Penelitian : 12 September 2017 s.d. 10 Oktober 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan;
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Izin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

KEPALA
 BADAN KESBANGPOL DIY

 ASLING SUPRIYONO, SH
 NIP. 19601026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta



YAYASAN ABDI NEGARA KABUPATEN MAGELANG
SMK ABDI NEGARA MUNTILAN

BIDANG STUDI KEAHLIAN : BISNIS DAN MANAJEMEN
 TERAKREDITASI : B

Alamat : Jln. Pemuda Barat Muntilan KP. 56413 Telp/Fax. (0293) 587480

SURAT KETERANGAN

No. : 102/103.28/SMK-03/TU/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : DRS. SLAMET RIYADI
 N I P : ---
 Jabatan : Kepala SMK Abdi Negara Muntilan

Menerangkan bahwa :

N a m a : AGITA KUSUMA DEVI
 Fakultas/PT : Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
 Alamat : Bintaro Gunung Pring, Muntilan
 Nama Orang Tua : Jumani

Bahwa Mahasiswa tersebut telah melaksanakan Penelitian dengan judul : Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Komunikasi Interpersonal Guru – Siswa terhadap Kedisiplinan di SMK Abdi Negara Muntilan .

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Muntilan, 10 Oktober 2017
 Kepala Sekolah

Drs. Slamet Riyadi